

Rana Saharsa Pabangbon



Dosen Pembimbing:

Parhan Hidayat, M.Hum

Penulis:

Salsabilla Natasya Firanty, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

Rana Saharsa Pabangbon

Editor: Parhan Hidayat, M.Hum

Penulis: Salsabilla Natasya Firanty, dkk

TIM PENYUSUN

Rana Saharsa Pabangbon

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok 014

Tim Penyusun

Editor Parhan Hidayat, M.Hum

Penyunting Maulana Rifan Haditama

Penulis Utama Salsabilla Natasya Firanty, Maulana Rifan Haditama

Layout

Design Cover Caren Zahrani, Umi Taslimah

Kontributor Ridwan Al Rafi Yahya, Maulana Rifan Haditama, Salsabilla Natasya Firanty, Rizka Khairoti, Nadya Ahla Faradisa, Juni Artika, Syafiq Muhammad Al Fahri, Pahlevi Agung, Yusril Nawal Rahman, Nuryanti Safitri, Teti Aningsih, Lutphy Fadillah Azhar, Addisa Putri Pratiwi, Alfina Naila Fadiya, Umi Taslimah, Caren Zahrani, Alfiah Nur Rizkia, Alviana Zaqiyah, Muhammad Ridwan Syawali, Muhammad Rozi Farhan Falah, Rio Arkan Syafiq, dan Parhan Hidayat, M.Hum (selaku Dosen Pembimbing Lapangan).



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat (PPM)–LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan kelompok KKN 014

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 014 yang berjudul Rana Saharsa Pabangbon telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022

Dosen Pembimbing

(Parhan Hidayat, M.Hum)

NIP. 197806212011011004

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Dr. Deden Mauli Darajat, S.Sos.I, M.Sc.)

NIDN. 2020128303

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, S.Ag.,MH

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillahirabbil 'Alamin segala puja dan puji bagi Allah yang telah memberikan karunia-Nya, sehingga kami bisa menyelesaikan dan menuntaskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, sekaligus kami telah menyelesaikan pembuatan laporan akhir dari kegiatan ini. Shalawat dan Salam mari kita limpahkan pula ke nabi sekaligus utusan terakhir, Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil guna mempraktikkan serta mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama berkuliah. Matakuliah ini juga menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penyusunan buku laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, kami memperoleh berbagai kritik dan saran, sehingga buku ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Amany Lubis, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah mengimplementasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bapak Dr. Kamarusdiana, MH selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengarahkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan sangat baik.
3. Bapak Deden Mauli Darajat, M.Sc. selaku Koordinator Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah berkoordinasi dengan baik.

4. Staf Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi kami untuk bisa berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
5. Bapak Parhan Hidayat, M.Hum. selaku dosen pembimbing kami yang telah membimbing, mengkritisi serta memberi saran kepada kami dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
6. Kepala Kecamatan beserta staf Kecamatan Leuwiliang yang telah memperbolehkan kami agar bisa berkegiatan di Kecamatan Leuwiliang
7. Bapak Endang Rohaedi selaku Kepala Desa Pabangbon, yang telah memperbolehkan dan berkoordinasi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan desa.
8. Staf Desa Pabangbon yang telah ikut memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami.
9. Kepala Dusun, Ketua RW serta Ketua RT selaku Perangkat Desa yang telah ikut bekerja sama untuk bisa mengajak masyarakat, terutama masyarakat Kampung Nangela Kaum, selaku pusat posko KKN kami.
10. Bapak H. Dayat dan Ibu Hj. Euis selaku tokoh masyarakat Kampung Nangela Kaum dan Desa Pabangbon yang telah mendampingi kami, dan membimbing kami dalam berbaur ke dalam lingkungan masyarakat Kampung Nangela Kaum dan Desa Pabangbon.
11. Seluruh warga Desa Pabangbon yang tidak bisa kami sebut satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan demi kegiatan yang telah kami rangkai.

Kami juga berterima kasih kepada orang tua dari anggota KKN Saharsa yang telah memberikan support dan doa sehingga kegiatan KKN kami dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya, kami juga menyadari bahwa banyak sekali kekurangan yang dalam penyusunan buku laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Kami berharap semoga buku laporan yang telah kami buat ini dapat bermanfaat bagi kami sendiri serta para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 24 September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
IDENTITAS KELOMPOK	xii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
PROLOG	xv
BAGIAN PERTAMA	1
DOKUMENTASI	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target.....	11
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	18
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial	18
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	19
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	21
A. Karakteristik Tempat KKN.....	21
B. Letak Geografis	21
C. Struktur Penduduk	22
D. Sarana dan Prasarana.....	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	27

A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	37
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	44
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Rekomendasi	57
EPILOG	60
A. Kesan Masyarakat	60
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	62
1 SINGKAT TAPI BERTAMBAH BERTAMBAH	62
<i>Addisa Putri Pratiwi</i>	62
2 KILAS BALIK KEHIDUPAN	66
<i>Alfiah Nur Rizkia</i>	66
3 BETTER THAN GOLD	70
<i>Alfina Naila Fadiya</i>	70
4 SERIBU SATU CERITA DI PABANGBON	76
<i>Alviana Zaqiyah</i>	76
5 PENGABDIAN TAK SIA-SIA	81
<i>Caren Zahrani</i>	81
6 COBA RASAKAN SEBELUM KKN DIHAPUSKAN	85
<i>Juni Artika</i>	85
7 SETITIK CAHAYA DI PENGHUJUNG DESA	87
<i>Luthpy Fadillah Azhar</i>	87
8 GULALI EMOSI	89
<i>Maulana Rifan Haditama</i>	89
9 WARNA-WARNI DI DESA PABANGBON	92
<i>Muhammad Ridwan Syawali</i>	92
10 KKN MEMPERTEMUKANKU DENGAN SAHARSA	97
<i>Muhammad Rozi Farhan Falah</i>	97
11 AWAL KISAH DIMULAI	99

<i>Nadya Ahla Faradisa</i>	99
12 _SERIBU CERITA MENGABDI	104
<i>Nuryanti Safitri</i>	104
13 _JUJUR ATAU MUNDUR	110
<i>Pahlevi Agung</i>	110
14 _PABANGBON: DESA BERIBU KENANGAN	117
<i>Ridwan Al Rafi Yahya</i>	117
15 _NOSTALGIA PABANGBON.....	127
<i>Rio Arkan Syafiq</i>	127
16 _KISAH KLASIK KKN	131
<i>Rizka Khairoti</i>	131
17 _DI LANGIT ADA PABANGBON	135
<i>Salsabilla Natasya Firanty</i>	135
18 _PABANGBON	140
<i>Syafiq Muhammad Al Fahri</i>	140
19 _PABANGBON DALAM 30 HARI	143
<i>Teti Aningsih</i>	143
20 _RANA BARU SADARKANKU AKAN DIMENSI WAKTU	156
<i>Umi Taslimah</i>	156
21 _SATU RASA SATU INSPIRASI KEBERSAMAAN	164
<i>Yusril Nawal Rahman</i>	164
DAFTAR PUSTAKA	168
BIOGRAFI SINGKAT	169
LAMPIRAN-LAMPIRAN	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	6
Tabel 1.2: Sasaran dan Target KKN.....	11
Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN.....	15
Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	22
Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	23
Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	23
Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana.....	24
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan.....	30
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial Keagamaan.....	33
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Ekonomi Wisata	34
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Kesehatan.....	36
Tabel 4.6: Kebersihan Masjid At-Taqwa.....	37
Tabel 4.7: Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah.....	39
Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD	40
Tabel 4.9: Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional	42
Tabel 4.10: Pentas Seni dan Panggung Ceria.....	44
Tabel 4.11: 17 Agustusan	47
Tabel 4.12: Workshop Edukasi Pertanian	48
Tabel 4.13: Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat50	
Tabel 4.14: Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura	51
Tabel 4.15: Konten & Publikasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 014	22
Gambar 3.2: Jalan Menuju Posko KKN	24
Gambar 3.3: Lapangan Kampung Nangela Kaum	25
Gambar 3.4: Masjid Kampung Nangela Kaum	25
Gambar 3.5: Posyandu Desa Pabangbon.....	26
Gambar 4.1: Kebersihan Masjid At-Taqwa	38
Gambar 4.2: Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah.....	40
Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD.....	42
Gambar 4.4: Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional	44
Gambar 4.5: Pentas Seni dan Panggung Ceria.....	46
Gambar 4.6: 17 Agustusan.....	48
Gambar 4.7: Workshop Edukasi Pertanian	49
Gambar 4.8: Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat”	51
Gambar 4.9: Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura.....	53
Gambar 4.10: Konten dan Publikasi	55

IDENTITAS KELOMPOK

Kode KKN 2022-014
Nama Desa/Kelurahan Desa Pabangbon
Nama Kelompok KKN SAHARSA
Jumlah Mahasiswa 21 Orang
Jumlah Kegiatan 12 Kegiatan
Jumlah Dana yang
Terkumpul Rp. 26.295.000



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku berjudul “Rana Sahara Pabangbon” ini disusun berdasarkan kegiatan KKN-PpMM di Desa Pabangbon yang berlangsung selama 30 hari. Terdapat 21 mahasiswa yang berpartisipasi di KKN ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kelompok KKN kami dinamakan dengan KKN SAHARSA dengan nomor kelompok 014. KKN SAHARSA dibimbing oleh Bapak Parhan Hidayat, M.Hum, dan beliau merupakan dosen Fakultas Adab dan Humaniora khususnya program studi Ilmu Perpustakaan. Kurang lebih 12 kegiatan yang kami lakukan selama kami berada di desa Pabangbon, yang meliputi kegiatan pelayanan dan pemberdayaan. Berfokus pada 1 RW yaitu RW 11 Kampung Nangela Kaum, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana kurang lebih sekitar Rp. 26.295.000. Dana tersebut kami hasilkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp. 21.000.000,-, dana pembantu Program Pengabdian pada Masyarakat Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp. 3.000.000,-, donasi dari masyarakat sebesar Rp. 2.295.000.

Dari hasil kegiatan pelayanan maupun pemberdayaan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami dapatkan, yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat, khususnya petani dalam permasalahan pertanian untuk memakmurkan kesuburan sawah dan ladang yang ada di desa Pabangbon.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya membedakan kabar palsu (hoax) yang sering beredar di masyarakat.
3. Bertambahnya pengetahuan peserta didik PAUD, SD/MI, MTs, Pesantren yang ada di desa Pabangbon khususnya di SDN Sinar Karya Baru dan Yayasan Hidayatussa'adah.
4. Bertambahnya sarana dan prasarana di desa Pabangbon, antara lain penunjuk jalan, fasilitas kebersihan, dan pengadaan tempat sampah di sekolah.

Meskipun demikian, terdapat kekurangan-kekurangan pada kegiatan KKN kami, Adapun kekurangan tersebut adalah:

1. Kurangnya interaksi anggota KKN dengan masyarakat setempat secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan transportasi.
2. Kurangnya sosialisasi diakibatkan *miss communication* antar anggota KKN dan pihak desa maupun masyarakat.

PROLOG

Oleh: Parhan Hidayat, M.Hum

Berkunjung ke daerah Leuwiliang dan sekitarnya, bagi saya mungkin sudah tidak terlalu asing. Karena dari sekian tempat lokasi KKN yang saya pernah ditugaskan menjadi pembimbing, daerah Leuwiliang adalah tempat yang paling sering saya kunjungi, atau minimal dilewati. Sebab untuk menjangkau tempat seperti desa malasari yang ada di puncak gunung atau menuju kecamatan Jasinga, jalur yang harus dilewati ya tentu saja adalah Leuwiliang.

Pada KKN Tahun 2022 ini, saya kembali bertugas di daerah Leuwiliang, tepatnya di desa Pabangbon. Bayangan saya, ketika mendengar desa Pabangbon, mungkin lokasinya seperti Desa Malasari, Desa tempat saya bertugas pertama kali sebagai pembimbing. Bagi saya kenangan bertugas di Desa Malasari adalah kenangan yang paling menegangkan, karena baru pertama kali melewati jalanan ekstrim penuh tantangan dengan motor CS-1 saya waktu itu. Ketika berkunjung ke Pabangbon pada tanggal 21 Juli 2022, ternyata bayangan saya salah. Desa Pabangbon memiliki jalanan yang lebih mulus, walaupun tracknya sama naik turun, typical jalan menuju pegunungan. Yang saya salut adalah begitu banyak ibu berboncengan naik motor dengan gesit dan cepat melewati turunan dan tanjakan di desa itu.

Pada tanggal 27 Juli 2022, Pembukaan KKN 14 Saharsa dilakukan. Pada kesempatan itu, seluruh mahasiswa dan perangkat desa hampir semuanya hadir. Perwakilan desa berharap bahwa kehadiran para mahasiswa KKN dapat membawa perubahan positif pada para warga. Dari penjelasan beliau dan hasil survey, saya menemukan fakta bahwa desa Pabangbon ini merupakan desa wisata. Hal ini terlihat dari banyaknya booth atau Spot wisata yang dibuat oleh masyarakat. Di bagian kantor desa bahkan ada sebuah area terbuka tempat wisata yang dikhususkan untuk para wisatawan.

Pada acara pembukaan tersebut, mahasiswa menjabarkan berbagai program yang akan dilaksanakan. Berbagai program tersebut didasarkan pada analisis sebelumnya bahwa ada 5 masalah pokok yang dihadapi masyarakat desa Pabangbon. Kelima masalah utama tersebut adalah bidang pendidikan,

bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang sosial dan lingkungan dan bidang ekonomi pariwisata. Dari kelima masalah itu dirumuskanlah program-program inti dari KKN 014 Saharsa yang terdiri dari Kerja Bakti pembersihan masjid, pengelolaan sampah, pentas seni anak-anak, Peringatan HUT RI, Saharsa Cerdas, Workshop Pertanian, Seminar Anti Hoaks, Peringatan Hari Besar Islam, Pembuatan Konten Wisata, Publikasi Reels Instagram, dan Imunisasi Campak Rubella.

Dalam pengamatan saya, ke semua program tersebut telah dijalankan oleh mahasiswa dengan baik. Buku ini merekam semua kegiatan mahasiswa tersebut. Dari paparan yang disampaikan kita dapat memahami bahwa untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah. Mahasiswa bukan hanya harus berkorban materi tetapi juga non materi. Mahasiswa tidak hanya mengeluarkan sejumlah dana, tetapi juga harus memeras otak untuk melahirkan ide-ide kreatif menghadapi berbagai permasalahan. Di sinilah arti penting kegiatan ini, Mahasiswa belajar berkorban untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Karena pada akhirnya, saat mahasiswa mencapai usia dewasa dan mapan, ia akan sampai pada tahap yang disebut Abraham Maslow sebagai “Aktualisasi Diri”, mengorbankan apa yang dimiliki untuk kemajuan masyarakat di sekitarnya.

Saya berharap, bahwa KKN di desa Pabangbon dapat mengajarkan mahasiswa bahwa bahagia tidak hanya diperoleh pada “*to hold on*” tetapi juga pada saat “*to let go*”. Kebahagiaan tidak hanya diperoleh dari menahan apa yang kita suka tetapi juga melepaskan apa yang kita suka, agar mendapatkan kenikmatan lain yang lebih baik di masa mendatang.

Semoga seluruh pengalaman dan pengetahuan selama KKN di desa Pabangbon menjadi bekal bagi para mahasiswa untuk dapat menjalani kehidupan bermasyarakat sebenarnya. Amiin Yaa Robbal Aalamiin.

BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Peran kaum muda sangat diperlukan untuk membangun serta mengembangkan seluruh potensi masyarakat dan negara. Salah satu peran dari mahasiswa sebagai generasi muda adalah meneruskan masa depan bangsa, salah satunya dengan cara melakukan pengabdian. Pengabdian menurut KBBI adalah suatu proses, cara, atau mengabdikan. Dengan kata lain, pengabdian adalah suatu proses untuk mengabdikan kepada seseorang atau tempat tertentu. Dalam kegiatan ini, pengabdian oleh mahasiswa disebut dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Sasaran atau target dari program KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini adalah masyarakat desa. Perlu kita sadari, bahwa masyarakat pedesaan masih membutuhkan bantuan dari berbagai aspek seperti sosial lingkungan, pendidikan, keagamaan, teknologi, komunikasi dan informasi, dan aspek lainnya. Maka dari itu, selain pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa, diperlukan juga bantuan dari berbagai pihak untuk mendukung program-program kerja yang akan dilaksanakan nantinya.

KKN atau Kuliah Kerja Nyata ini adalah suatu program pengabdian oleh mahasiswa dan dilakukan di desa atau lingkungan yang kurang berkembang dan jarang tersentuh. Dalam kesempatan ini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta kembali mengadakan program yang sudah dijalankan sejak lama yaitu Kuliah Kerja Nyata dengan harapan agar para mahasiswa dapat menyalurkan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dengan bekal wawasan keilmuan yang diajarkan sebelumnya pada perkuliahan. Dengan metode pengabdian inilah, mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dan menghadapi problematika atau permasalahan yang terdapat pada desa tempat pengabdian dilaksanakan.

Dengan dasar pemikiran ini, kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta wajib aktif dan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun dan memaksimalkan potensi sumber daya alam dan masyarakat desa yang ada demi terciptanya lingkungan yang berkembang, berkreasi, dan bersosialisasi.

B. Tempat KKN

Desa Pabangbon adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 1.197 ha yang berbatasan langsung dengan 4 buah desa:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sadeng Kolot
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karacak
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bantar Karet
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Leuwisadeng.

Sarana dan prasarana yang ada pada desa amat beraneka ragam, mulai dari sarana pendidikan terdapat 4 buah Sekolah Dasar diantaranya SD Pabangbon 1 dan 2, SDN Sinar Karya Baru, dan SDN Harapan Mulya. Desa Pabangbon juga memiliki 6 buah PAUD untuk sarana pendidikannya. Selanjutnya terdapat sarana dan prasarana keagamaan yang terdiri dari 13 Masjid, 13 Majlis Ta'lim, 34 Mushola, dan 1 Pesantren. Sarana dan prasarana terakhir yang terdapat pada Desa Pabangbon adalah kesehatan. Desa Pabangbon memiliki 11 buah Posyandu dan 1 buah Puskesmas Pembantu pada fasilitas kesehatannya.

Keadaan demografi Desa Pabangbon, bila dilihat dari segi penduduknya dihuni oleh penduduk dengan total sebanyak 7.142 jiwa yang terdiri dari 3.743 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 3.399 jiwa berjenis kelamin perempuan. Wilayah Desa Pabangbon merupakan wilayah pegunungan yang dikelilingi banyak pepohonan dan sawah untuk membantu hasil pertanian.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil survey lapangan yang kami lakukan dan laporan dari masyarakat pada pelaksanaan KKN kami, maka kami menemukan beberapa masalah di Desa Pabangbon antara lain:

1. Bidang Pendidikan

Desa Pabangbon memiliki 4 tempat Sekolah Dasar dan 1 PAUD. Kondisi bangunan yang ada di setiap sekolahnya sangat amat berbeda, ada sebuah sekolah yang bangunannya terawat dengan baik dan disisi lain ada juga sekolah dengan bangunan yang tidak terawat, seperti kaca yang pecah, tiang bendera yang miring, atau fasilitas belajar meja dan bangku yang sudah rapuh.

Dalam hal belajar mengajar, Desa Pabangbon memiliki tenaga pengajar yang cukup. Status tenaga pengajar di Desa Pabangbon kebanyakan adalah guru honorer yang tinggal di daerah sekitar Desa Pabangbon sendiri. Selain itu, ada juga tenaga pengajar yang berasal di luar Desa Pabangbon, namun harus menempuh perjalanan yang jaraknya terbilang cukup jauh.

Dari yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan permasalahan utama pada Bidang Pendidikan di Desa Pabangbon adalah terkait dengan fasilitas yang dimilikinya. Kekurangan fasilitas yang ada menyebabkan kondisi belajar yang kurang nyaman. Selain itu, fasilitas yang memadai merupakan faktor pendukung dimana anak dapat dengan leluasa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

2. Bidang Keagamaan

Bidang Keagamaan di Desa Pabangbon terbilang cukup baik. Sarana dan prasarana yang ada seperti Masjid dan Mushola terdapat hampir di setiap tempat dan mudah untuk diakses. Namun yang menjadi kendala adalah hanya di beberapa tempat yang memiliki pengurus masjid yang aktif. Pengelolaan masjid di tempat tersebut masih dilakukan secara sukarela dan belum memiliki kepengurusan yang tetap.

Di salah satu RW terdapat sebuah pesantren yang dihuni oleh santri dan santriwati. Sistem pesantren di sana tidak memiliki guru, para warga dan santrinya belajar secara bersama-sama. Untuk fasilitas yang ada seperti Al-Qur'an dan Kitab-kitab lainnya cukup memadai, namun pesantren memiliki wilayah bangunan yang masih terbatas.

3. Bidang Kesehatan

Masalah kesehatan di Desa Pabangbon terlihat minim diperhatikan. Hal ini dikarenakan akses terhadap fasilitas kesehatan kurang memadai. Fasilitas kesehatan yang tersedia seperti Posyandu atau Puskesmas Pembantu memiliki kondisi yang sudah tidak layak digunakan, bahkan bangunan tersebut sudah tidak kokoh atau bahkan sudah hancur. Hingga aktivitas kesehatan pun dialih tempatkan di salah satu rumah warga.

Masalah lainnya adalah terkait dengan obat yang digunakan oleh warga. Karena tidak adanya tempat untuk memeriksa kondisi dan juga tidak adanya tenaga perawat, warga saat sakit seringkali hanya

mengobatinya dengan beberapa obat yang bisa dibeli di warung sederhana. Obat yang mereka beli pun tidak dibantu oleh hasil diagnosa dokter, mereka membeli obat sesuai dengan sakit apa yang mereka rasakan saja.

Saat seorang warga mengalami sakit yang parah, fasilitas transportasi kesehatan seperti ambulans tidak tersedia disana. Langkah yang diambil warga adalah dengan membawa orang tersebut dengan tandu, agar dibawa ke kantor Desa lalu dilanjutkan dengan mobil Desa dan dibawa ke Rumah Sakit terdekat yang ada di Kecamatan. Akses antar RW yang cukup jauh ini juga dapat menyebabkan persentase keselamatan warga yang menjadi lebih rendah.

4. Bidang Sosial dan Lingkungan

Lingkungan Desa Pabangbon amat melekat dengan alam. Disana terdapat berbagai pepohonan, sawah, hutan, dan pegunungan yang umumnya bisa dilihat pada sebuah Desa. Berkebalikan dengan pemandangan yang ada, kebersihan lingkungan Desa Pabangbon perlu lebih diperhatikan.

Kebersihan Desa Pabangbon sangat perlu diperhatikan. Terdapat banyak sampah berserakan yang bisa dilihat di beberapa sudut jalan juga lapangan. Warga sendiri mengatasi permasalahan sampah ini dengan cara dibakar. Hal itu dilakukan karena fasilitas seperti tempat sampah atau tempat pembuangan akhir sampah tidak ada disana. Walaupun fasilitas sampah dibuat yang menjadi permasalahan selanjutnya adalah pengelolanya. Akses ke Desa Pabangbon terbilang cukup sulit, sehingga menyebabkan tidak adanya mobil pengangkut sampah yang lewat. Maka dari itu, warga pun hanya bisa pasrah dan mengelola sampah dengan cara dibakar.

5. Bidang Ekonomi dan Pariwisata

Desa Pabangbon adalah Desa Wisata, banyak sekali tempat wisata seperti Panorama Pabangbon yang dijadikan tempat camp, lalu curug, dan juga wisata kolam renang. Ekonomi Desa Pabangbon tumbuh bersamaan dengan wisatanya, namun saat ini dikarenakan pandemi yang panjang hampir selama 2 Tahun. Wisata yang ada pada Desa Pabangbon sepi dikunjungi.

Masyarakat Desa Pabangbon memiliki mata pencaharian yang berhubungan dengan bertani atau berternak. Mengingat Desa Pabangbon sendiri memiliki lahan pertanian yang luas untuk digunakan. Salah satu kendala masyarakat dalam mata pencahariannya adalah permasalahan mengenai tata cara mengelola pertanian atau bertani itu sendiri.

Masyarakat Desa Pabangbon dalam menjalankan aktivitas bertani dan beternak, hanya mengandalkan kemampuan yang turun-temurun diwariskan. Warga Desa tidak mengalami pendidikan secara formal, untuk mengetahui bagaimana cara yang baik untuk mengelola pertanian atau peternakan tersebut.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub C Permasalahan/Aset Desa terdapat 5 (lima) Bidang Permasalahan: 1) Pendidikan, 2) Keagamaan, 3) Kesehatan, 4) Sosial dan Lingkungan, dan 5) Ekonomi. Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan	1. Kerja Bakti Pembersihan Masjid	1.1 Membersihkan Masjid dan area sekitarnya	Masjid At-Taqwa
		1.2 Mencuci Sajadah Masjid	
	2. Pengelolaan Sampah	2.1 Membersihkan sampah-sampah	Lapangan
		2.2 Membagikan	Yayasan Hidayatussa'addah

		tempat sampah	
	3. Closing Ceremony (Pentas Seni dan Panggung Ceria)	3.1 Perlombaan Fashion Show	Kampung Nangela Kaum RW 11
		3.2 Panggung Ceria	
	4. HUT Kemerdekaan RI 77	4.1 Identifikasi antusiasme masyarakat akan HUT RI	Kampung Nangela Kaum RW 11
		4.2 Penyaluran informasi tentang pengadaan acara 17an	
		4.3 Pengumpulan data peserta lomba	
Peningkatan Mutu Pendidikan	5. Saharsa Cerdas	5.1 Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD	Yayasan Hidayatussa'adah
		5.2 Kegiatan Pelayanan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah & Madrasah Tsanawiyah	

		5.3 Kegiatan penyuluhan pentingnya menabung sejak dini & penyuluhan mengenai berwudhu	SDN Sinar Karya Baru
	6. Workshop Pertanian	6.1 Mencari info tentang kondisi pertanian Desa Pabangbon melalui ketua tani	Panorama Pabangbon
		6.2 Presentasi mengenai permasalahan pertanian Desa Pabangbon	
		6.3 Tanya jawab seputar materi dan permasalahan pertanian Desa Pabangbon	
		6.4 Foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan workshop pertanian	

	7. Seminar Anti Hoax	7.1 Memberikan kuesioner kepada peserta seminar anti hoax	Masjid Jami At-Taqwa Cilame 2
		7.2 Presentasi mengenai pencegahan penyebaran informasi hoax	
		7.3 Tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang dipaparkan	
Sosial Keagamaan	8. Hari Besar Islam	8.1 Memeriahkan malam Muharram dengan anak-anak	Posko KKN 014
		8.2 Perlombaan menggambar tingkat MI 1, 2, dan 3	Yayasan Hidayatussa'adah
		8.3 Perlombaan cerdas cermat tingkat MI 4, 5, dan 6	

		8.4 Perlombaan tumpeng ibu- ibu	
Peningkatan Ekonomi Wisata	9. Konten Wisata	9.1 Survey Curug Cilame	Curug Cilame, Pabangbon
		9.2 Pengenalan dan Survey Panorama Pabangbon	Panorama Pabangbon
		9.3 Pengambilan Gambar dan Video di Panorama Pabangbon	
		9.4 Pengambilan Gambar dan Video di Curug Cilame	Curug Cilame, Pabangbon
		9.5 Pengambilan Gambar dan Video di Jalan Hutan Pinus	Hutan Pinus, Pabangbon
		9.6 Pengambilan Gambar dan Video Taman Pesantren Wisata	Pesantren Wisata, Pabangbon
	10. Publikasi	10.1 Editing	Kampung Nangela

	Reels Instagram	Gambar dan Video	Kaum, Pabangbon
		10.2 Postingan Reels Instagram	
Imunisasi Anak di Desa Pabangbon	11. Imunisasi Campak Rubella	11.1 Pengambilan Gambar dan Video Taman Pesantren Wisata	Di setiap Posyandu Desa Pabangbon
		11.2 Mengukur tinggi badan anak, dan berat badan anak.	
		11.3 Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan pemeriksaan berkala.	

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target KKN

No. Keg.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Membersihkan Masjid dan area sekitarnya	Masjid At-Taqwa	1 Masjid At-Taqwa

1.2	Mencuci sajadah Masjid	Masjid At-Taqwa	10 Rol Sajadah
2.1	Membersihkan sampah-sampah	Sampah di Lapangan	10 Trashbag sampah
2.2	Membagikan tempat sampah	Yayasan Hidayatussa'adah	6 Tempat sampah
3.1	Perlombaan Fashion Show	Siswi MI Yayasan Hidayatussa'adah	10 Anak
3.2	Panggung Ceria	Seluruh masyarakat Nangela Kaum	7 Penampilan
4.1	Identifikasi antusiasme masyarakat akan HUT RI	Masyarakat Desa Pabangbon	112 Orang
4.2	Penyaluran informasi tentang pengadaan acara 17an	Masyarakat Desa Pabangbon	112 Orang
4.3	Pengumpulan data peserta lomba	Masyarakat Desa Pabangbon	112 Orang
5.1	Kegiatan Pelayanan Pendidikan PAUD	Anak-anak yang bersekolah di PAUD Yayasan Hidayatussa'adah	25 anak-anak PAUD Yayasan Hidayatussa'adah terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.

5.2	Kegiatan Pelayanan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah & Madrasah Tsanawiyah	Siswa/i yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah & Madrasah Tsanawiyah Yayasan Hidayatussa'adah	4 kelas di MI & MTs Yayasan Hidayatussa'adah terbantu dalam memahami pelajaran.
5.3	Kegiatan penyuluhan pentingnya menabung sejak dini & penyuluhan mengenai berwudhu	Siswa/i yang bersekolah di SDN Sinar Karya Baru	2 Kelas di SDN Sinar Karya Baru dapat memahami pentingnya menabung sejak dini, tatacara berwudhu dengan baik dan benar, serta pengenalan mengenai bahasa inggris.
6.1	Mencari info tentang kondisi pertanian Desa Pabangbon melalui ketua tani	Masyarakat tani Desa Pabangbon	25 orang
6.2	Presentasi mengenai permasalahan pertanian Desa Pabangbon	Masyarakat tani Desa Pabangbon	25 orang
6.3	Tanya jawab seputar materi dan permasalahan	Masyarakat tani Desa Pabangbon	25 orang

	pertanian Desa Pabangbon		
6.4	Foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan workshop pertanian	Masyarakat tani Desa Pabangbon	25 orang
7.1	Memberikan kuesioner kepada peserta seminar anti hoax	Masyarakat desa Pabangbon	104 orang
7.2	Presentasi mengenai pencegahan penyebaran informasi hoax	Masyarakat desa Pabangbon	104 orang
7.3	Tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang dipaparkan	Masyarakat desa Pabangbon	104 orang
8.1	Memeriahkan malam Muharram dengan anak-anak	Anak-anak kampung Nangela Kaum	20 anak
8.2	Perlombaan menggambar tingkat MI 1, 2, dan 3	Siswa MI di Yayasan Hidayatussa'adah	45 siswa
8.3	Perlombaan cerdas cermat tingkat MI 4, 5, dan 6	Siswa MI di Yayasan Hidayatussa'adah	9 siswa
8.4	Perlombaan tumpeng ibu-ibu	Ibu-ibu kampung Nangela Kaum	50 warga
9.1	Survey Curug Cilame	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	4 Orang
9.2	Pengenalan dan Survey Panorama Pabangbon	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	8 Orang

9.3	Pengambilan Gambar dan Video di Panorama Pabangbon	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	8 Orang
9.4	Pengambilan Gambar dan Video di Curug Cilame	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	4 Orang
9.5	Pengambilan Gambar dan Video di Jalan Hutan Pinus	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	2 Orang
9.6	Pengambilan Gambar dan Video Taman Pesantren Wisata	Tempat Wisata / Pengelola dan Tim	2 Orang
10.1	Editing Gambar dan Video	Tim Editor	2 Orang
10.2	Postingan Reels Instagram	Pengguna Instagram	5.000 Orang
11.1	Memberikan imunisasi campak rubella, polio, dan dpt.	Anak-anak di desa Pabangbon	60 Anak
11.2	Mengukur tinggi badan dan berat badan anak.	Anak-anak di desa Pabangbon	60 Anak
11.3	Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan pemeriksaan berkala	Ibu hamil di desa Pabangbon	10 Ibu Hamil

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok	20 April - 26 Juni 2022

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli - 25 Agustus 2022
3	Penyusunan laporan individu	25 Juli - 25 Agustus 2022
4	Penyusunan E-Book kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	7 September - 31 September 2022

G. Sistematika Penulisan

Buku ini disusun dalam 2 bagian. *Bagian I* adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang gambaran umum laporan hasil kegiatan KKN Kelompok 014 di desa Pabangbon. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan serta sistematika penulisan.

Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Bab ini berisi tentang intervensi sosial/pemetaan sosial pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bab ini berisi tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Pabangbon. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengenai sejarah dan atribut-atribut desa.

Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisi kerangka pemecahan masalah menggunakan analisis SWOT, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN serta saran dari berbagai pihak agar desa tersebut layak diajukan sebagai desa pengabdian KKN.

Bagian 2 adalah Refleksi Hasil Kegiatan yang berisi dua bab, dengan rincian sebagai berikut:

EPILOG, Kesan Masyarakat. Bagian ini berisi tentang kesan dan pesan warga desa Pabangbon terhadap keberadaan mahasiswa dan program kegiatan KKN. Dilanjut Penggalan Kisah Inspiratif KKN. Bagian ini berisi tentang refleksi mahasiswa atas program KKN yang dituangkan ke dalam berbagai kisah cerita dan pengalaman yang didapatkan selama satu bulan di desa Pabangbon serta penyampaian harapan-harapan untuk warga desa Pabangbon.

Pada bagian akhir berisi Biografi singkat oleh seluruh anggota kelompok KKN beserta dosen pembimbing. Beserta lampiran-lampiran yang meliputi Surat, Sertifikat, dan Plakat, Desain Logo, Banner, dan Poster, dan Foto-foto Kegiatan KKN.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

Untuk dapat melaksanakan beberapa kegiatan di desa, maka digunakan beberapa tahapan seperti pendekatan, pemetaan wilayah dan masyarakat, penyusunan program hingga strategi implementasi program dan kegiatan. Dari beberapa tahapan tersebut digunakan secara terurut hal ini dilakukan agar masalah yang terjadi di Desa Pabangbon dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin.

A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial

Upaya pemberdayaan dalam sebuah masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui beberapa cara, antara lain pengembangan sumber daya manusia, penguasaan teknologi dan penguatan lembaga, serta perbaikan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki strategi yang tepat. Agar strategi yang digunakan cocok dengan program yang akan diadakan dalam pemberdayaan masyarakat, maka setidaknya harus memenuhi beberapa unsur di bawah ini, yakni:

1. Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (*Acceptable*).
2. Dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*Accountable*).
3. Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*Profitable*).
4. Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi setempat (*Sustainable*).
5. Pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digilir dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (*Replicable*).

Menurut Bruhn dan Rebach (Nugraha, 2017), setiap intervensi yang dilakukan, maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan. Baik yang berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*) ataupun pemetaan masyarakat yang lebih mengutamakan melihat sisi lebih atau positif aset yang dimiliki masyarakat atau disebut dengan *Asset Based Approach*.¹

Adapun pendekatan yang kelompok kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pabangbon ini adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan perencanaan dan implementasi program berdasarkan *problem solving* ini adalah salah satu upaya untuk melakukan perubahan sosial pada masyarakat dengan melihat masalah yang ada di masyarakat tersebut. Dengan demikian, hal yang pertama kali kami lakukan adalah dengan menginventarisir seluruh masalah yang ditemukan di masyarakat sebelum pelaksanaan program dan kegiatan. Tahap ini kami matangkan ketika kami melakukan kunjungan sebanyak 3 kali di Desa Pabangbon tepat sebelum KKN dimulai.

Setelah inventarisasi masalah kita dapatkan, maka akan muncul gambaran umum terkait program-program yang akan menunjang pelaksanaan pengabdian kami di desa tersebut. Program-program ini nantinya harus melalui tahap analisis SWOT terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar bisa menentukan program dan kegiatan apa saja yang paling memungkinkan dikerjakan oleh setiap penanggung jawab program.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Bruhn dan Rebach, setiap intervensi yang dilakukan maka harus dimulai dengan melakukan asesmen atau pemetaan baik berupa pemetaan kebutuhan masyarakat yang lebih cenderung memilih pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah maupun pemetaan aset masyarakat.

Berikut adalah tahapan menurut Nasdian agar pendekatan pemecahan masalah dapat terlaksana, antara lain:

1. Identifikasi masalah adalah suatu kepekaan, sebagai bagian dari komunitas yang terpengaruh oleh masalah yang ada.

¹ Eva Nugraha, *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2017* (Ciputat: Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, 2017), hlm. 19.

2. Setelah masalah diidentifikasi, dipelajari, dan dimengerti, langkah berikutnya adalah menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk mengaktifkan berbagai jenis kemampuan warga pada komunitas, mengaktifkan energi dan imajinasi sebagai suatu proses penting dalam pengembangan komunitas.
3. Perencanaan program pengembangan masyarakat dengan membutuhkan semua faktor yang mempengaruhi komunitas. Dalam kerangka perencanaan warga komunitas harus mempunyai kesempatan untuk mengkritik dan memberikan saran membangun.

Pendekatan yang kelompok kami lakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pabangbon ini adalah pendekatan *problem solving*. Pendekatan ini adalah bentuk upaya kami untuk melakukan perubahan sosial di dalam masyarakat dengan cara melihat permasalahan yang ada. Untuk itu, kami melakukan survey data terlebih dahulu dibantu dengan perangkat desa untuk memetakan permasalahan yang ada dan kami juga melakukan wawancara serta melakukan kunjungan sebelum program KKN dimulai.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Mayoritas tempat KKN 014 adalah daerah industri yang masyarakatnya dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Masyarakat pedesaan
- b. Buruh tani
- c. Buruh ternak
- d. Penambang Emas

Di samping itu, ada juga yang bertempat di daerah yang bisa dikatakan sebagai daerah budaya yang mayoritas warganya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Rutin mengadakan pengajian di berbagai daerah
- b. Menjunjung tinggi adat istiadat setempat
- c. Melestarikan tari jaipong
- d. Mempercayai berkat dari bumi (Kabuli)

Daerah pada desa memiliki beberapa permasalahan pada alamnya seperti kontur tanahnya yang tidak rata, sehingga seringkali ditemui bencana longsor hampir di setiap sudut desa.

B. Letak Geografis

Lokasi Desa Wisata Pabangbon yang dikelola oleh Pemerintahan Desa ini berada di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, sebelah Utara Desa Sadeng Kolot dan Sebelah Selatan Desa Bantar Karet / Desa Puraseda.

Desa Wisata ini berjarak sekitar 5 Km dari Kecamatan Leuwiliang dengan jalan yang terus menanjak.



Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 014

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	
Laki-Laki	Perempuan
3743	3399

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata Pencapaian	Jumlah Orang
PNS/TNI/Polri	7 Orang
Wiraswasta	180 Orang

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang
Pondok Pesantren	4 Orang
Pendidikan Keagamaan	1 Orang

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia		
<= 15 Tahun	15 - 65 Tahun	> 65 Tahun
1710	4657	624

D. Sarana dan Prasarana

Sarana di desa Pabangbon sudah cukup baik, hanya perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemudahan dan kenyamanan masyarakat dalam penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat kami melaksanakan kegiatan KKN, kondisi jalan menuju wilayah pengabdian serta tempat tinggal kami yang bertempat di RW.11 cukup rusak dan minim penerangan sehingga kami harus menggunakan penerangan tambahan agar dapat melalui jalan tersebut.

Pada bidang pendidikan, ada gedung-gedung sekolah masih terbilang cukup layak untuk dilakukan kegiatan belajar mengajar didalamnya. Namun tetap bila dilihat dari segi kenyamanan amat kurang.

Pada bidang keagamaan, Masjid dan Mushola yang ada cukup terawat. Kebersihan Masjid sangat dijaga, hal ini juga mungkin berkaitan dengan adanya pesantren di sekitar area masjid dan saat ini Mushola yang kondisinya rapuh sedang dalam tahap pembangunan kembali menjadi lebih baik.

Pada bidang Olahraga, tersedia lapangan yang mumpuni sebanyak 4 buah. Lapangan ini seringkali dijadikan tempat untuk ajang perlombaan antar kampungnya.

Pada bidang Kesehatan, terdapat tempat berupa Posyandu atau Pustu yang ada di setiap kampungnya. Namun hampir disemua kampung, bangunan yang dipergunakan untuk posyandu sudah hampir runtuh dan tidak layak digunakan, karena tidak adanya perbaikan selama lebih dari 10 tahun belakangan ini.

Tabel 3.5: Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Posyandu	11 Buah
Pustu	1 Buah
Gedung Sekolah PAUD	4 Buah
Gedung Sekolah SD	4 Buah
Masjid	14 Buah
Mushola	34 Buah
Lapangan Olahraga	4 Buah



Gambar 3.2: Jalan Menuju Posko KKN



Gambar 3.3: Lapangan Kampung Nangela Kaum



Gambar 3.4: Masjid Kampung Nangela Kaum



Gambar 3.5: Posyandu Desa Pabangbon

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang dimiliki oleh Desa Pabangbon mulai dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan semua faktor tersebut. Setelah mengetahui semua faktornya, maka dibuatlah tabel matrik dengan berbagai strategi-strategi yang diciptakan untuk mengolah semua faktor yang bersangkutan. Misal seperti strategi kekuatan dan peluang di mana kami menentukan strategi yang sesuai dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh Desa Pabangbon untuk memaksimalkan peluang yang dimilikinya. Lalu ada strategi kelemahan dan peluang di mana kami memanfaatkan peluang yang dimiliki oleh Desa Pabangbon untuk meminimalisir kelemahan yang ada. Kemudian ada strategi kekuatan dan ancaman di mana kami menggunakan kekuatan yang dimiliki Desa Pabanbon untuk mengatasi ancaman. Lalu yang terakhir ada strategi kelemahan dan ancaman di mana program kerja yang kami implementasikan untuk menunjang strategi ini lebih bersifat defensif dan berusaha meminimalisir kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Matriks SWOT 01. BIDANG KEGIATAN SOSIAL DAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none">• Kemudahan dalam mendapat persediaan alat-alat kebersihan.	<ul style="list-style-type: none">• Terbatasnya sumber daya manusia pada kelompok KKN.

<p>Eksternal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Kemampuan untuk saling bantu membantu dalam gotong royong ● Rencana persiapan pentas seni drama kabaret yang sudah sangat matang. ● Perlengkapan naskah, kost make-up, se sejumlah prop yang sudah siap. ● Rencana pembuatan acara hiburan untuk warga ● Antusias warga akan HUT Kemerdekaan RI ke 77 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sulitnya akses untuk melakukan koordinasi ● Tidak adanya plan yang signifikan terkait sumber daya manusia dikarenakan kondisi yang juga tidak memungkinkan ● Kurangnya waktu untuk melakukan pelatihan ● Pengaturan mobilitas warga untuk kelangsungan acara yang diperkirakan akan sulit
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p>	<p><i>STRATEGY (SO)</i></p>	<p><i>STRATEGY (WO)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat Masjid At-Taqwa yang sangat dekat dari posko KKN 014 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi kebersihan masjid At- 	<ul style="list-style-type: none"> ● Warga yang kurang responsif perihal

<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang mendukung untuk mengadakan program kebersihan. • Adanya bantuan dari beberapa perangkat desa untuk memudahkan mobilitas warga sekitar 	<p>Taqwa tidak bersih.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan kampung nangela kaum yang membakar sampah • Kurangnya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah 	<p>kebersihan sekitar masjid.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Budaya di Desa Nangela Kaum yang sudah membakar sampah
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan kamar mandi Masjid • Mencuci sajadah masjid • Membersihkan ruangan dalam masjid • Modal dan teknologi yang terbatas serta akses ke kota yang sulit. • Cara menarik antusiasme warga agar para warga ingin berpartisipasi secara penuh terhadap program 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan anggota KKN untuk bekerja sama dalam kebersihan • Kepemilikan dana yang terbatas • Terlalu banyak warga yang berpartisipasi juga menimbulkan kekhawatiran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan dalam mengumpulkan warga untuk musyawarah. • Keterbatasan dana untuk menjalankan kegiatan. • Kekhawatiran tentang cuaca yang tidak mendukung untuk melaksanakan program
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- Kerja Bakti Pembersihan Masjid
- Pengelolaan Sampah
- Closing Ceremony (Pentas Seni dan Panggung Ceria)
- HUT Kemerdekaan RI 77

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Mutu Pendidikan

Matriks SWOT 02. BIDANG PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ● Tingkat minat belajar anak-anak cukup tinggi ● Adanya dukungan orangtua kepada anaknya agar bisa sekolah ● Adanya semangat yang tinggi dari para tenaga pengajar dalam mengajar para siswa/i ● Adanya komunitas tani di Desa ● Ketersediaan DPL untuk memberikan seminar materi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas belajar yang kurang memadai ● Masih terdapat siswa/i yang belum bisa membaca ● Tenaga pengajar yang masih kurang ● Kesulitan perihal perhubungan dengan anggota komunitas tani ● Kurang adanya minat dari warga terhadap pengadaan seminar

Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya bantuan pengajaran yang diberikan oleh mahasiswa ● Terdapat dukungan dari pemerintah setempat ● Adanya permasalahan tani Desa Pabangbon yang menjadi topik pembahasan materi ● Ada banyak kasus mengenai informasi tak berdasar di Desa Pabangbon 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan yang bertempat di Yayasan Hidayatussa'adah untuk tingkat PAUD, MI, dan MTs ● Melakukan kegiatan penyuluhan pentingnya menabung sejak dini, penyuluhan mengenai berwudhu, & bahasa inggris di SDN Sinar Karya Baru ● Terdapat pemateri pertanian yang mahir dalam menyampaikan pembahasan ● Materi seminar yang disampaikan sesuai dengan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pembelajaran yang mudah dipahami anak-anak ● Menambah pengetahuan siswa/i dengan hal-hal yang diajarkan ● Tingkat kepercayaan diri masyarakat dalam menerima materi pertanian ● Mencarikan solusi untuk permasalahan kasus yang dihadapi

	keluhan masyarakat	
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Anak-anak lebih memilih main dibandingkan sekolah ● Anak-anak lebih mengenal lagu masa kini dibanding lagu tradisional maupun lagu nasional ● Keinginan untuk membahas seluruh pengetahuan tentang pertanian ● <i>Menentukan target peserta seminar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan edukasi di luar jam pelajaran agar para siswa/i termotivasi untuk berangkat sekolah ● Memperkenalkan lagu tradisional dan lagu nasional ● Waktu yang tidak cukup untuk menyampaikan keseluruhan informasi. ● Kesiapsediaan aparatur desa untuk membantu mencari target seminar 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bermain sambil belajar untuk menarik minat anak-anak ● Akses waktu dan tenaga yang sulit untuk mengadakan kegiatan praktek pengetahuan ● Pemilihan waktu yang cukup sulit untuk menyesuaikan dengan kesibukan antar pihak
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saharsa Cerdas ▪ Workshop Pertanian ▪ Seminar Anti Hoax 		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Sosial Keagamaan

Matriks SWOT 03. BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat antusias yang tinggi dari warga dan anak-anak merayakan hari besar islam • Dukungan acara dari pemilik yayasan dan tokoh desa • Fasilitas desa masih layak untuk digunakan • Keamanan untuk acara dari warga desa terjamin 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lingkungan antar kampung yang jauh • Sumber dana yang sulit terkumpul • Kurangnya fasilitas untuk pelaksanaan acara.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya adat kabuli pada warga setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan adat kabuli sebagai perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur peserta kelompok menjadi lebih banyak
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kegiatan rutin keagamaan lain yang dilakukan • Kurangnya substansi untuk acara baik itu formal atau informal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan manajemen waktu yang tepat
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari Besar Islam 		

Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Peningkatan Ekonomi Wisata

Matriks SWOT 04. BIDANG PENINGKATAN EKONOMI WISATA		
Internal	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tempat wisata yang cukup • Adanya dukungan perangkat desa agar bisa memajukan sarana wisata tersebut • Lokasi wisata yang cukup mudah dijangkau dengan kendaraan baik roda 2 maupun roda 4 	<ul style="list-style-type: none"> • Rute perjalanan yang sangat membutuhkan kesehatan kendaraan • Terdapat beberapa lokasi wisata yang sudah tidak terurus • Kurangnya promosi akan wisata tersebut
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bantuan dalam rangka memviralkan Kembali tempat wisata yang dilakukan oleh mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat warga setempat untuk mengurus tempat wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tenaga pekerja di lokasi wisata karena lokasi yang cukup luas

<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dukungan dari pemerintah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa tanggung jawab warga untuk berusaha menjaga berbagai fasilitas atau sarana prasarana di lokasi wisata • Melakukan kegiatan konten untuk mempromosikan lokasi wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya fasilitas untuk mempromosikan lokasi wisata • Kurangnya pengetahuan warga setempat untuk bagaimana bisa mempromosikan tempat wisata
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGI (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa tempat wisata yang sudah tidak terurus • Banyaknya pohon rindang dan kurangnya tenaga kerja membuat lokasi wisata tersebut terlihat kotor karena banyak dedaunan yang jatuh dari pohon 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kesadaran warga untuk merawat tempat wisata • Tidak adanya pembaruan yang dilakukan pemerintah setempat terkait lokasi wisata yang sudah mulai mati 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi wisata yang terlalu jauh membuat masyarakat yang bukan warga lokal kurang tertarik • Jalanan yang cukup terjal membuat masyarakat yang ingin berwisata jadi berfikir 2 kali untuk datang ke sana
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- Konten Wisata
- Publikasi Reels Instagram

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 05. BIDANG KESEHATAN		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tenaga bidan setempat untuk menyukseskan kegiatan imunisasi anak nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jauhnya akses di setiap posyandu yang tersebar dan kurangnya tenaga kesehatan di setiap posyandunya.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Ada banyak anak-anak di desa Pabangbon yang rutin mengikuti program imunisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Imunisasi yang diberikan membantu anak-anak desa Pabangbon. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak juga anak-anak yang belum diimunisasi.
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran dari orang tua terhadap pentingnya imunisasi anak. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak data anak yang tidak sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak anak dan ibu hamil yang belum sadar akan pentingnya rutin imunisasi.
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut:</p>		

- Imunisasi Campak Rubella

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

1. Kebersihan Masjid At-Taqwa

Tabel 4.6: Kebersihan Masjid At-Taqwa

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Kerja Bakti Pembersihan Masjid
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Kebersihan Masjid At-Taqwa
Tempat, Tanggal	Masjid At-Taqwa, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Alfiah, Alviana, Salsabilla, Teti, Farah, Yanti, Caren, Rio, Yusril
Tujuan	Untuk membersihkan area sekitar Masjid At-Taqwa
Sasaran	Masjid At-Taqwa
Target	1 Masjid At-Taqwa

<p>Deskripsi Kegiatan</p>	<p>Program kebersihan masjid yang diadakan di Masjid At-Taqwa yang berada di Kampung Nangela Kaum. Kami mulai melaksanakan kegiatan ini tanggal 13 Agustus 2022. Sebelum memulai kegiatan, kami menyiapkan alat-alat untuk membersihkan Masjid At-Taqwa. Pertama-tama, kami membersihkan bagian dalam masjid. Dimulai menggulung karpet-karpet dan membawanya ke depan, menyapu debu-debu, dan mengepel. Selanjutnya kami membersihkan bagian luar masjid seperti mengelap kaca-kaca, menyapu teras masjid, dan membersihkan area sekitar tempat wudhu. Dan kami juga mencuci karpet-karpet yang ada di Masjid At-Taqwa.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>1 Masjid telah dibersihkan bersama dengan 10 Rol Sajadah yang ada didalamnya.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>



Gambar 4.1: Kebersihan Masjid At-Taqwa

2. Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah

Tabel 4.7: Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Pengelolaan Sampah
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah
Tempat, Tanggal	Lapangan dan Yayasan Hidayatusaadah Tanggal 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu Hari
Tim Pelaksana	Syafiq Muhammad Al Fahri, Nuryanti Safitri dan Lutphy Fadilah Azhar
Tujuan	Untuk Membantu Kampung Nangela Kaum dalam Mengelola Sampah.
Sasaran	Masyarakat Kampung Nangela Kaum
Target	Masyarakat Kampung Nangela Kaum
Deskripsi Kegiatan	Membersihkan Sampah di Lapangan pada sore Hari dengan memungut Sampah yang ada
	Memberikan Tempat Sampah kepada Yayasan Hidayatusaadah
Hasil Kegiatan	Terkumpul 10 Trashbag Sampah dan memberikan 6 Tempat Sampah sebagai fasilitas

Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut
-----------------------	-----------------



Gambar 4.2: Pembersihan Lapangan dan Donasi Tempat Sampah

3. Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD

Tabel 4.8: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Saharsa Cerdas
Nomor Kegiatan	5
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD
Tempat, Tanggal	Paud Yayasan Hidayatussa'adah, 27 Juli 2022 – 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	17 hari
Tim Pelaksana	Nadya Ahla Faradisa, Ridwan Al Rafi Yahya, Teti Aningsih Tim Pembantu: seluruh anggota KKN Saharsa

Tujuan	Membantu anak-anak PAUD Yayasan Hidayatussa'adah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih semangat dan ceria.
Sasaran	Anak-anak yang bersekolah di PAUD Yayasan Hidayatussa'adah.
Target	25 anak-anak PAUD Yayasan Hidayatussa'adah terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.
Deskripsi Kegiatan	Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai dengan survey ke Yayasan Hidayatussa'adah yang berada di Desa Pabangbon untuk mengetahui cara belajar- mengajar siswa/i, dalam hal ini, kami bersilaturahmi dan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk menyampaikan niat kami dalam membantu proses belajar mengajar di Yayasan Hidayatussa'adah, termasuk membahas mengenai keadaan PAUD di Yayasan Hidayatussa'adah ini yang merupakan sekolah pembantu yang ada di Desa Pabangbon. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis pukul 13.00 – 14.00, sesuai dengan jadwal masuk dari PAUD ini. Antusias dan minat belajar anak-anak PAUD selama pembelajaran dalam program ini sangat tinggi, sehingga mendorong kami untuk lebih semangat dalam mengajar. Harapan kami dengan membantu mengajar PAUD ini dapat menambah semangat belajar anak-anak di Desa Pabangbon. Selain mengajar kami juga memberi hiburan yang disangkut-pautkan oleh materi pelajaran agar proses belajar tidak jenuh dan bosan.

Hasil Kegiatan	25 anak-anak PAUD Yayasan Hidayatussa'adah terbantu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan adanya bantuan media pembelajaran yang diberikan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan Pelayanan Pendidikan MI & PAUD

4. Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional

Tabel 4.9: Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional

Bidang	Imunisasi Anak di Desa pabangbon
Program	Imunisasi Campak Rubella
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional
Tempat, Tanggal	Seluruh Posyandu Raksa Putra Pabangbon, Setiap Selasa, Rabu, dan Kamis. 25 Juli-25 Agustus 2022

Lama Pelaksanaan	3 hari per minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN
Tujuan	Untuk menyukseskan program imunisasi anak nasional di Desa Pabangbon
Sasaran	Seluruh anak di desa Pabangbon
Target	Seluruh anak di desa Pabangbon
Deskripsi Kegiatan	Badan Imunisasi Anak Nasional adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis di Posyandu Raksa Putra yang tersebar di desa Pabangbon. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melaksanakan program pemerintah yaitu memberikan imunisasi campak rubella kepada seluruh anak-anak.
Hasil Kegiatan	60 Anak dan 10 Ibu hamil telah berhasil di Imunisasi
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.4: Posyandu Bulan Imunisasi Anak Nasional

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

1. Pentas Seni dan Panggung Ceria

Tabel 4.10: Pentas Seni dan Panggung Ceria

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	Closing Ceremony (Pentas Seni dan Panggung Ceria)
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pentas Seni dan Panggung Ceria
Tempat, Tanggal	Kampung Nangela Kaum, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Umi Taslimah, Alfiah Nur Rizkia, Salsabilla Natasya Firanty, Alfina Naila Fadiya, Alviana Zaqiyah, Maulana Rifan Haditama, dan seluruh anggota KKN

Tujuan	Sebagai bentuk penutupan dan perpisahan KKN Saharsa di Kampung Nangela Kaum
Sasaran	Seluruh masyarakat di desa Pabangbon
Target	10 fashion show anak dan 7 Penampilan
Deskripsi Kegiatan	<p>Program kerja yang awalnya bernama pentas seni dan panggung ceria, akhirnya diganti sesuai dengan kesepakatan bersama seluruh penanggung jawab dan anggota kelompok KKN SAHARSA menjadi Closing Ceremony. Program ini memfasilitasi warga-warga Kampung Nangela Kaum untuk menunjukkan bakat-bakat yang mereka miliki. Dalam program Closing Ceremony ini, KKN SAHARSA menyewa panggung kecil untuk memeriahkan acara tersebut. Dimulai pada pagi hari, semua anggota membuat hiasan-hiasan yang akan dipasang di panggung yang sudah disediakan. Kami membuat gantungan-gantungan yang terbuat dari kardus-kardus yang dibentuk berbagai gambar yang menarik dan kemudian diberi warna menggunakan cat air. Setelah semua hiasan selesai, kami memasangnya di panggung. Semua para tokoh-tokoh masyarakat yang sudah diundang dan semua warga Kampung Nangela Kaum berkumpul tepat waktu pada pukul 20.00 sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat. Acara mulai dibuka MC yang dibawakan oleh Lutphy Fadillah Azhar dan Nadya Ahla Faradisa. Susunan acara yang pertama adalah sambutan-sambutan dari para tokoh-tokoh masyarakat dan ketua KKN SAHARSA. Dilanjut dengan penampilan-penampilan dan bergantian dengan pembagian hadiah-hadiah lomba 17 Agustus. Banyak sekali</p>

	<p>warga-warga yang ikut berpartisipasi menampilkan bakat-bakat mereka. Penampilan-penampilannya yaitu qosidah dari ibu-ibu Nangela Kaum, Tari-tari tradisional dan tarian modern yang ditampilkan oleh anak-anak, karaoke dari bapak-bapak, ceramah yang disampaikan oleh salah satu warga, serta penampilan dari anggota KKN SAHARSA yang membawakan dua buah lagu. Pada program ini juga sekaligus memberikan donasi untuk pembangunan Musholla Al-Barokah yang telah dikumpulkan. Disela-sela susunan acara juga ada kesan pesan selama mengabdikan di Kampung Nangela Kaum yang disampaikan oleh anggota KKN SAHARSA. Dan terakhir ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Muhammad Rozi Farhan Falah.</p>
Hasil Kegiatan	10 fashion show anak dan 7 penampilan panggung
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.5: Pentas Seni dan Panggung Ceria

2. 17 Agustusan

Tabel 4.11: 17 Agustusan

Bidang	Kegiatan Sosial dan Kepedulian Lingkungan
Program	HUT Kemerdekaan RI 77
Nomor Kegiatan	4
Nama Kegiatan	17 Agustusan
Tempat, Tanggal	Dusun 11 Kp. Nangela Kaum Desa Pabangbon, 17-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari mulai pukul 08.00 - 16.00 WIB
Tim Pelaksana	Seluruh Mahasiswa KKN Saharsa
Tujuan	Untuk mensukseskan acara 17an di Desa Pabangbon
Sasaran	Masyarakat Desa Pabangbon
Target	112 orang
Deskripsi Kegiatan	17 agustusan dengan tujuan untuk memberdayakan dan menjaga silaturahmi masyarakat Desa Pabangbon serta mengingat sejarah dan perjuangan pahlawan tanah air. Acara ini dilaksanakan pada tanggal 17-18 Agustus 2022 di Kp. Nangela Kaum Desa Pabangbon pada pukul 08.00-16.00 WIB dengan target masyarakat Desa Pabangbon.

Hasil Kegiatan	112 orang berpartisipasi dalam acara
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.6: 17 Agustusan

3. Workshop Edukasi Pertanian

Tabel 4.12: Workshop Edukasi Pertanian

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Workshop Pertanian
Nomor Kegiatan	6
Nama Kegiatan	Workshop Edukasi Pertanian, 4 Agustus 2022
Tempat, Tanggal	Panorama Pabangbon
Lama Pelaksanaan	09.00 - 11.00 WIB
Tim Pelaksana	Rio, Caren, Syafiq, Syawali, Rifan, Ridwan, Farah, Alviana

Tujuan	Untuk memberdayakan masyarakat tani Desa Pabangbon
Sasaran	Masyarakat tani Desa Pabangbon
Target	25 orang
Deskripsi Kegiatan	Workshop pertanian dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat tani Desa Pabangbon dalam mencari solusi dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Workshop dilaksanakan di Desa Pabangbon pada pukul 09.00-11.00 WIB dengan target masyarakat tani Desa Pabangbon. Sedangkan pemateri untuk workshop ini adalah mahasiswa ipb.
Hasil Kegiatan	35 orang hadir mengikuti workshop pertanian
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.7: Workshop Edukasi Pertanian

4. Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat”

Tabel 4.13: Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat”

Bidang	Peningkatan Mutu Pendidikan
Program	Seminar Anti Hoax
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat”
Tempat, Tanggal	Masjid Jami At-Taqwa Cilame 2, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Caren, Rio, Rifan, Umi, Salsa, Syafiq, Juni, Ridwan, Syawali, Addisa, Farah
Tujuan	Untuk memberikan masyarakat edukasi mengenai pencegahan penyebaran berita dan informasi hoax
Sasaran	Masyarakat Desa Pabangbon
Target	104 orang
Deskripsi Kegiatan	<p>Seminar Anti Hoax yang bertajuk “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat” kami laksanakan atas permintaan DPL kami Bapak Parhan Hidayat M,Hum. yang sekaligus menjadi pemateri dalam seminar ini. Dalam proses pencarian audiens untuk program ini kami mendatangi kantor kepala desa untuk meminta saran dari staf desa dan beliau menganjurkan untuk mengambil dari tokoh masyarakat, ketua RW dan RT serta kepala dusun Desa Pabangbon. Namun setelah kami berembuk dengan anggota kkn, kami memutuskan untuk membuka seminar ini untuk umum sehingga tidak ada target peserta yang spesifik baik petinggi-petinggi desa, masyarakat biasa dan siswa dapat mengikuti seminar ini.</p> <p>Sebelum seminar dilaksanakan para peserta</p>

	diwajibkan untuk mengisi form kuesioner yang dibuat oleh pemateri untuk keperluan survey dan tolak ukur dari materi yang akan disampaikan pada seminar ini. Kegiatan ini hanya berlangsung sehari dan tidak berlanjut karena tidak adanya SDM yang menggantikan.
Hasil Kegiatan	Kegiatan berjalan dengan lancar, presentasi yang dilaksanakan oleh DPL kami Bapak Parhan Hidayat M, Hum tersampaikan kepada masyarakat dibuktikan dengan aktifnya para peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab yang disediakan. Namun pada target peserta tidak terpenuhi, kami menargetkan 104 orang namun hanya ada 20 peserta yang hadir.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



Gambar 4.8: Seminar Anti Hoax “Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat”

5. Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura

Tabel 4.14: Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura

Bidang	Sosial Keagamaan
Program	Hari Besar Islam
Nomor Kegiatan	8

Nama Kegiatan	Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura
Tempat, Tanggal	Yayasan Hidayatussa'adah, 8 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Maulana Rifan Haditama & Yusril Nawal Rahman
Tujuan	Membantu warga dalam memeriahkan acara hari besar islam
Sasaran	Ibu-ibu, anak-anak kampung Nangela Kaum dan siswa-siswi yayasan hidayatussa'adah
Target	50 Ibu-ibu, 20 anak Nangela Kaum dan 54 siswa-siswi yayasan hidayatussadah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Muharram
Deskripsi Kegiatan	<p>Rencana awal kegiatan untuk memperingati hari besar Muharram adalah dengan mengadakan pawai obor. Untuk menjalani program pawai obor ini, kami menghubungi beberapa tokoh penting yang ada di kampung dan berkeliling untuk mencari rute yang sesuai untuk dilewati. Namun setelah kami berkeliling, disitulah kami menyadari bahwa pawai obor tidak mungkin untuk dilakukan. Lingkungan antar kampung untuk dijadikan rute pawai obor amatlah sangat jauh, sehingga kami menggantinya dengan pawai biasa yang diikuti oleh anak-anak yayasan di siang hari.</p> <p>Untuk memeriahkan hari pada waktu malam, kami mempersiapkan kembang api yang bisa dimainkan oleh anak-anak kecil, mereka terlihat senang dan bahagia. Tidak sampai disitu saja, kami mendengar dari tokoh disana bahwa kampung Nangela Kaum memiliki adat Kabuli. Kabuli ini adalah adat dimana setiap warga berkelompok menyiapkan makanan dan dimakan bersama-sama yang dilakukan bertepatan di tanggal 10 Muharram atau hari Asyura.</p> <p>Setelah mendengar kabar ini, kami berdiskusi kembali dan memutuskan untuk menjadikan adat setempat</p>

	<p>sebagai perlombaan. Perlombaan ini diadakan di Yayasan Hidayatussa'adah dan diikuti oleh para siswa juga ibu-ibu yang telah dikelompokkan. Pada hari dimana perlombaan berlangsung, itu benar-benar menjadi hari yang sangat meriah diikuti rasa senang dan tawa dari para warga. Selain lomba, kami disana juga menyediakan stand bazar untuk menjual baju bekas yang hasil penjualannya akan didonasikan ke Mushola yang tengah dibangun.</p> <p>Kegiatan ini hanya berlangsung sehari dan tidak berlanjut, karena merupakan kegiatan tahunan dan tidak adanya SDM yang menggantikan</p>
Hasil Kegiatan	75 ibu-ibu mengikuti perlombaan kabuli, 25 anak mengikuti kegiatan menyalakan kembang api, 51 siswa MI kelas 1, 2, dan 3 mengikuti lomba menggambar Lafadz, dan 9 siswa MI kelas 4, 5, dan 6 mengikuti lomba cerdas cermat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut



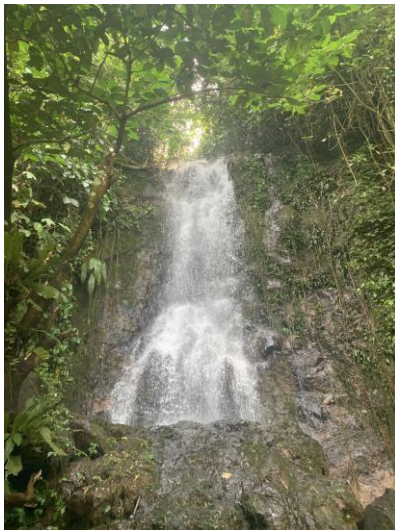
Gambar 4.9: Perayaan Hari Besar Muharram dan Asyura

6. Konten & Publikasi

Tabel 4.15: Konten & Publikasi

Bidang	Peningkatan Ekonomi Wisata
Program	Konten Wisata & Publikasi Reels Instagram
Nomor Kegiatan	9 & 10
Nama Kegiatan	Konten & Publikasi
Tempat, Tanggal	Kampung Nangela Kaum, 17-24 Agustus 2021
Lama Pelaksanaan	3 Agustus 2022 - Sekarang
Tim Pelaksana	Juni Artika dan Rizka Khairoti
Tujuan	Publikasi konten wisata Pabangbon di sosial media Instagram agar menambah Insights dan Viewers Reels sebagai sarana promosi wisata untuk mendapatkan pengunjung yang lebih ramai di wisata Pabangbon
Sasaran	Masyarakat pengguna Instagram seluruh Indonesia, khususnya daerah bogor
Target	5.000 Viewers
Deskripsi Kegiatan	<p>Pertama kali melakukan program kerja ini adalah dengan menggerakkan tim untuk melakukan survey di lokasi wisata yaitu Panorama Pabangbon. Perkenalan dengan pihak yang ikut mengelola wisata dan meminta izin akses untuk masuk.</p> <p>Kemudian menemui Ketua Pengelola Perhutani untuk membicarakan pembuatan akun. Setelah itu juga menemui dan berbincang dengan sekretaris Pengelola Wisata mengenai nama akun dan proses publikasinya. Setelah itu di hati berikutnya melakukan kegiatan sesuai jadwal yaitu melakukan pengambilan foto dan video pada beberapa objek wisata yang ada di Desa Pabangbon, Leuwiliang. Setelah beberapa kali mengambil dokumentasi, penanggung jawab proker</p>

	melakukan proses editing video sebagai bahan konten wisata. Pengeditan dilakukan sampai dengan saat ini. Penanggung jawab proker juga sudah memberikan akun Instagram kepada pengelola untuk diambil alih pengelola. Namun begitupun, sudah dikonfirmasi kepada pengelola bahwa pihak penanggung jawab proker masih akan terus ikut ambil alih dalam mengelola akun karena masih akan memposting beberapa video lagi yang masih di proses sampai saat ini.
Hasil Kegiatan	Mendapatkan >1.700 Views yang akan terus bertambah Menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.10: Konten dan Publikasi

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang kami lakukan selama KKN, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap

kegiatannya, baik faktor pendorong maupun faktor penghambat keberhasilan dari setiap program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pabangbon, antara lain adalah:

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya sumber dana primer yang diberikan kepada masing-masing kelompok KKN oleh Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk program Pengabdian kepada Masyarakat
- b. Sikap masyarakat di wilayah tempat KKN yang sangat antusias menerima kedatangan mahasiswa peserta KKN.
- c. Peranan para tokoh masyarakat serta aparat desa yang sangat mendukung setiap acara yang kami selenggarakan.
- d. Keinginan warga untuk perkembangan pendidikan Siswa di Desa Pabangbon amat besar.
- e. Timbulnya kesadaran warga akan pentingnya kesehatan, terutama pada balita menjadi poin penting, terselenggaranya program kesehatan daerah.
- f. Budaya masyarakat setempat yang Islami memudahkan setiap kegiatan kelompok terutama dalam kegiatan keagamaan.
- g. Keinginan kerjasama yang kuat untuk saling membantu sesama anggota KKN menjadi Faktor paling kuat kenapa program ini bisa berjalan dengan lancar.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan fasilitas yang kami miliki untuk menjalankan suatu program.
- b. Akses teknologi dan internet sebagai media komunikasi yang serba terbatas, mempersulit kami dalam perhubungan.
- c. Lokasi geografis antar kampung yang cukup jauh, menjadikan kami kesulitan perihal transportasi. Terlebih lagi kendaraan yang kami miliki cukup terbatas.
- d. Keterbatasan dalam menggunakan media komunikasi, membuat sering terjadinya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat sebagai salah satu upaya untuk memenuhi mata kuliah yang telah ditentukan oleh universitas. KKN Saharsa yang merupakan kelompok urutan 14 dan berisikan 21 orang mahasiswa lintas fakultas dan jurusan ini menjalankan kegiatannya di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, KKN Saharsa mempersiapkan dan juga menyusun rencana program kerja dengan matang dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang perlu diterapkan sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri. Program kerja KKN Saharsa berfokus kepada pelayanan dan pemberdayaan potensi sumber daya alam dan manusia di Desa Pabangbon.

Namun, dalam pelaksanaannya, tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar. KKN Saharsa dalam menjalankan program-programnya kurang didukung oleh partisipasi dari masyarakat Desa Pabangbon baik dari sarana maupun prasarana. Hal tersebut bisa saja terjadi diakibatkan kurangnya komunikasi antara anggota dengan masyarakat, dan lain sebagainya.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang terjadi, dukungan dan doa dari masyarakat begitu besar begitu juga dengan kerja keras dari para anggota. KKN Saharsa berusaha sebaik mungkin untuk menjalankan program-program kerja yang telah dirancang dengan tujuan untuk membantu pembangunan Desa Pabangbon agar lebih baik lagi.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, kami dari kelompok 014 KKN Saharsa merekomendasikan saran kepada berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah desa setempat untuk lebih baik lagi dalam memberikan dukungan agar program-program kerja yang telah disusun oleh mahasiswa berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta untuk menjadikan Desa Pabangbon sebagai lokasi pengabdian di tahun yang akan datang karena masih banyak sumber daya alam dan manusia yang belum terjangkau oleh mahasiswa sebelumnya.
3. Tokoh masyarakat di berbagai kampung yang ada di desa sebaiknya lebih berkoordinasi kepada pemerintah desa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.
4. Untuk tim KKN-PpMM yang nantinya akan melaksanakan KKN di Desa Pabangbon untuk lebih mengeksplor Desa Pabangbon serta menentukan program kerja apa yang cocok untuk masyarakatnya. Tidak perlu terlalu banyak program kerja, asalkan program kerja yang dirancang sudah tepat sasaran dan diperlukan oleh masyarakat setempat. Untuk itu, perlu dilakukan rapat antar anggota, rapat dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya, agar KKN dapat berjalan lancar.

BAGIAN 2: REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Endang Rohaedi (Kepala Desa Pabangbon)

“Kami dari pemerintah desa Pabangbon sangat berterima kasih kepada seluruh mahasiswa dari UIN Jakarta, mudah-mudahan pelaksanaan KKN yang dilakukan bermanfaat bagi

mahasiswa dapat kembali dalam keadaan sehat wal’afiat.”

2. Bapak H. Encep Hidayat (Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon)

“Saya sangat berbahagia atas kehadiran mahasiswa-mahasiswi dari UIN Jakarta. Kehadiran mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Pabangbon khususnya penduduk kampung Nangela Kaum untuk dapat menempuh pendidikan yang tinggi seperti para mahasiswa. Menurut saya para mahasiswa sangat sukses dalam melakukan pengabdian di desa kami, seluruh acara dan program yang mereka selenggarakan sangat berdampak bagi kami.”

3. Ibu Nunung (Pengurus Pondok Pesantren Riyadul Muta’alim)

“Sudah lama saat terakhir desa Pabangbon ini menjadi salah satu desa dimana mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Para ibu-ibu dan anak-anak sangat senang dan bersemangat ketika melihat kakak-kakak mahasiswa turut memeriahkan dan berpartisipasi dalam acara yang kami adakan. Saya sangat berterima kasih kepada para mahasiswa telah membantu kami dengan ikhlas, semoga dilancarkan segala kegiatannya hingga lulus.”

4. Teh Selvi Anggraini (Pengajar di PAUD dan Yayasan Hidayatussa’adah)

“Selama ada kakak mahasiswa yang KKN di kampung kami, kampung kami menjadi lebih hidup dan banyak pelajaran-pelajaran yang bermanfaat semoga kampung kami lebih maju lagi dan untuk kakak mahasiswa KKN Saharsa semoga lebih sukses lagi. kami berharap kakak mahasiswa KKN Saharsa tidak melupakan kami, anggap saja kami keluarga kalian walaupun jarak yang memisahkan, di manapun dan kapanpun kalian tetap keluarga karena kalian pernah singgah di kp. Nangela. Jaga kesehatan, Sukses selalu dan semoga dipermudah urusannya dalam tahap selanjutnya yaitu SKRIPSI. SEMANGAAT!! Aamiin.”

5. Manan (Pengajar sekaligus santri di Yayasan Hidayatussa'adah)

“Saya sangat senang dengan kedatangan mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kita bisa saling berbagi ilmu satu sama lain. Pesan saya, semoga kita selalu menjalin silaturahmi agar kedepannya kita selalu menjadi keluarga KKN dan selalu kompak.“

6. Alfa (Anak kecil di Desa Pabangbon)

“Kakak-kakak KKN pada baik-baik, sering nemenin main Alfa sama temen-temen. Kadang cerita-cerita, ngasih Alfa jajanan. Pokoknya mah seru kalau ada kakak-kakak disini mah.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

SINGKAT TAPI BERHARGA

Addisa Putri Pratiwi

Kuliah Kerja?

Sesuatu yang harus kumulai, kewajibanku sebagai seorang mahasiswi semester 6 di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang lebih tepatnya duduk di fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Perbandingan Mazhab. Dimana kegiatan ini adalah salah satu syarat yang harus kujalani dan sekarang alhamdulillah telah terlewati dengan banyak rasa dan suasana yang kurasakan, ada suka duka senang sedih bahkan terlampau bahagia. Yapsss, kegiatan itu adalah *Kuliah Kerja Nyata* yang mana sesekali kami mengganti arti sebuah kata KKN menjadi *Kuliah Kerja Nongkrong*, *Kuliah Kerja Ngopi*, ataupun *Kuliah Kerja Nyantai*. Karena pastinya kami sebagai seorang manusia memiliki rasa bosan dan cape.

First Impression ku ketika waktu kkn akan segera terlaksana dan waktu itu semakin dekat banyak sekali yang aku pikirkan, yah wajar lah ya Namanya juga akan bertemu teman baru, kegiatan baru, tempat tinggal baru dan hal lainnya yang mungkin sebelumnya belum pernah dirasakan. Ketika nama-nama kelompok KKN sudah di bagikan, namaku masuk ke dalam kelompok 014 yang melakukan kegiatan KKN di Bogor tepatnya di Desa Pabangbon, ngomong-ngomongin Desa Pabangbon nih ntar aku ceritain deh di part selanjutnya.

Pertemuan pertama ku dengan teman-teman KKN saat survey yang ketiga kali, yah kenapa baru ikut disurvey yang ketiga, karena waktu diadakan pertemuan KKN kelompok 014 aku ga bisa ikut dikarenakan aku masih di rumah yaitu di Medan. Saat pertemuan itu yang aku tau dan dapat informasi dari teman-teman yang hadir banyak sekali yang mereka bahas. Dan salah satunya yaitu pembagian pembagian penanggung jawab proker dan divisi. Yapss,,aku mendapatkan divisi di bagian Humas yaitu Hubungan Masyarakat yah awalnya aku berpikir aku tidak pantas di Humas karena aku mempunyai kekurangan dalam komunikasi via HP, tapi mau bagaimana lagi yang Namanya amanat harus dilaksanakan, yah walaupun aku sadar sih aku ga bisa semaksimal itu untuk melakukannya.

Saat aku mengikuti survey ketiga ke Desa Pabangbon, pertama kali temen yang dekat sama aku yaitu junka karena kami sama-sama dari Medan, yah sudah seharusnya lebih mudah akrab dong. Yah sebenarnya sih bukan junka temen yang baru aku kenal, ada alfiah tapi karena alfiah temen sekelas aku jadi yah gak masuk hitungan dong ya. Setelah aku berkenalan dengan junka lalu bertanya dimana rumahnya kami langsung dekat mudah akrab karena letak rumah kami yang ternyata tidak terlalu jauh.

Membahas masalah KKN yaitu kuliah kerja nyata yang ada di pikiranku pada saat itu adalah kegiatan KKN yang sangat padat sehingga tidak ada waktu untuk beristirahat, selain itu yah siapa yang tidak tahu mengenai cerita-cerita tentang KKN, seperti horrornya desa tempat pelaksanaan KKN tersebut ataupun tentang masalah percintaan atau Bahasa gaulnya disebut cinlok. Mungkin secara umumnya seperti itu yah fikiran ku tentang KKN sebelum aku berkecimpung di dalamnya.

Desa Pabangbon?

Indah, sejuk, dingin, ramah, pengalaman, pembelajaran, susah, sedih, senang, bahagia bahkan luka. Kata-kata yang mewakili perasaanmu terhadap Desa Pabangbon, banyak sekali rasa yang aku dapatkan di Desa Pabangbon. Minggu pertama aku tinggal disini sewajarnya orang yang baru ingin beradaptasi pasti merasakan tidak betah, yah di minggu pertama aku masih merasa tidak betah di desa ini karena aku harus memulai sesuatu yang baru yaitu harus beradaptasi dengan teman baru, air, makanan, tempat tinggal, jaringan yang sangat sulit, dan hal yang paling utama yaitu beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat di Desa Pabangbon.

Minggu kedua, aku mulai merasa betah akan kehidupanku di Desa Pabangbon. Aku suka dengan masyarakat di Desa ini, mereka sangat ramah suka tersenyum suka menolong dan juga suka membagi makanan kepada kami, mengantar makanan ke posko tempat tinggal kami. Di Desa ini banyak sekali tempat-tempat wisata ada Curug Cilame, Panorama Pabangbon, Bukit Bintang, Pohon Pinus, dll. Ini menambah Keindahan Desa Pabangbon yah, salah satu keuntungan kami ber KKN di Pabangbon bisa merasakan liburan gratis, dengan segala kegiatan kepenatan kami dalam menjalankan KKN kami juga bisa liburan tanpa dipungut biaya.

Minggu ketiga, hari-hari terakhir aku berada di Desa Pabangbon sudah pasti ada perasaan sedih yang menyelimuti di hati karena waktu dimana aku harus kembali dikarenakan kegiatan KKN yang sudah selesai. Di

minggu ini aku sudah merasakan benar-benar nyaman tinggal di desa ini karena aku sudah bisa beradaptasi dengan kehidupan di desa tersebut, aku sudah bisa melewati sulitnya mendapatkan jaringan, jika ingin membeli keperluan atau kebutuhan makanan dll harus jauh turun kebawah, yah tapi part ini adalah part yang aku suka, mungkin tidak hanya aku temen-temen ku yang lainnya pasti sama denganku menyukai hal ini, dan yang ga kalah seru adalah seringnya tidak ada air di desa ini membuat kami harus menumpang mandi di rumah salah satu warga yaitu Pak Dayat, *“terima kasih buat pak dayat karena sudah baik memberi tumpangan untuk mandi”* yah selain di rumah pak Dayat kami juga mandi di mushola. Tapi semua hal itu sudah bisa aku lewati, tapi yah mau gimana lagi setiap pertemuan ada perpisahan bukan...

Mungkin masyarakat yang tinggal di kecamatan leuwiliang tidak asing lagi dengan Desa Pabangbon, Desa yang sejuk indah sehingga cocok sekali untuk healing atau menghilangkan stress ketika sudah cape dalam menghadapi tugas-tugas atau kegiatan atau pekerjaan yang lainnya. Lucunya, ada yang selakopi desa tersebut dengan *“Perbatasan Antara Bumi dan Langit”*. Tentunya perkataan ini sangat menggelitik di kuping kita yang mendengarnya, tapi setelah dipikir-pikir benar juga karena letak tempatnya yang berada di kaki gunung.

Cerita Desa ini banyak sekali yang indah sehingga aku bersyukur bisa tinggal di desa ini walaupun dengan waktu yang sangat singkat tapi setidaknya aku bisa belajar hidup di Desa orang, aku bisa merasakan bagaimana sulitnya mendapatkan air, sulitnya mendapatkan jaringan dll. Terima Kasih Desa Pabangbon untuk semua pembelajarannya dan kenangannya, aku berharap aku bisa kembali lagi ke Desa ini walaupun hanya sekedar menjadi tamu kepada masyarakatnya.

Pengalamanku?

Kegiatan-kegiatan yang ku lakukan dan ku ikuti di Desa Pabangbon banyak sekali mengajarkanku memberiku pelajaran mau itu tentang kehidupan, sosialisasi antar masyarakat, pertemanan, juga kesabaran dan keikhlasan. Karena pastinya setiap apapun yang dijalankan harus disertai dengan kesabaran dan keikhlasan. Pengalaman Pendidikan kudapatkan ketika aku mengajar di YAHISA dan SKB (Sinar Karya Baru) aku bukan hanya sekedar mengajar disana tapi aku juga diajarkan oleh mereka para murid-murid di sekolah tersebut. Mungkin ilmu yang kuberikan kepada

mereka tidak sebanding dengan ilmu yang mereka berikan kepadaku. Banyak sekali ilmu yang kudapat. Salah satunya tetap menuntut ilmu, tetap pergi ke sekolah walaupun harus berjalan dengan jarak yang bisa dikatakan lumayan jauh dari rumah mereka, tapi mereka tetap pergi ke sekolah untuk menuntut ilmu. Mungkin kalau aku ditempat mereka sudah banyak mengeluh, betapa hebatnya mereka bukan..?

Selain itu aku juga mendapatkan ilmu dari pengajian yang diadakan setiap jum'at di Desa Pabangbon khususnya di Desa Nangela Kaum. Yah walaupun aku tidak mengerti apa yang disampaikan pak ustad tersebut karena beliau memakai Bahasa sunda, setidaknya aku mengerti walaupun yah hanya sedikit pemahaman yang bisa diambil, tapi lebih baik sedikit daripada tidak sama sekali.

Selain itu ada juga kegiatan dari program kerja kami yaitu, Muharraman dan 17 agustus dan panggung gembira. Mungkin diantara program-program kerja kami, ini adalah program kerja yang bisa dibilang paling meriah, dengan keterbatasan uang kami untuk mensponsori kegiatan tersebut, tapi alhamdulillahnya karena bantuan warga setempat dan semangat mereka membuat kami juga semangat dalam mensukseskan acara tersebut, alhamdulillah seperti yang kami semua inginkan acara tersebut sukses dan berbekas di hati masyarakat. Betapa puasnya hati kami saat mendengar masyarakat senang atas kegiatan-kegiatan yang kami selenggarakan.

Pengalaman yang lain juga yah mungkin ini menurut orang-orang pengalaman yang tidak ada artinya, tapi bagi kami ini sangat menyenangkan. Pengalamannya membeli telur gulung dan cilor di depan posko. Bagiku ini juga merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan walaupun ini hanya sekedar membeli telur gulung, tapi dari sini aku dan teman-teman dapat bersosialisasi dengan masyarakat, bisa dekat dengan anak-anak di kampung nangela kaum dll.

Banyak sekali pengalaman yang aku dapatkan disini, mungkin secara singkat saja yang bisa aku tuliskan, karena walaupun hanya dalam waktu 30 hari tapi pengalaman dan pembelajaran yang aku dapatkan banyak sekali. Terima kasih Desa Pabangbon di kampung Nangela Kaum.

KILAS BALIK KEHIDUPAN

Alfiah Nur Rizkia

Tentang Perangai

Rasanya sangat klise bila menuliskan gambaran *'Apa itu KKN?'* atau cerita pengenalan dan perkenalan dengan dunia seputar KKN atau pertemuan awal teman KKN sebab tulisan ini bertemakan Kisah Inspiratif yang individu temui selama KKN. Sama seperti yang lainnya, bahwa kami ditempatkan di sebuah perbatasan desa antara dua kecamatan. Bogor, saya sendiri bersyukur ditempatkan di kota tersebut sebab saya tidak pernah merantau jauh dan tinggal di luar kota selain kota kelahiran saya. Berjarak kurang lebih 100 KM dari rumah, ada sebuah kehidupan yang bermobilisasi disudut dataran tinggi.

Kesan pertama menginjakkan kaki di Desa Pabangbon-Kecamatan Leuwiliang tentu takjub. Di sebuah gunung dengan jalan meliuk, menanjak, menurun, dan diliputi dengan hutan pinus ada sebuah kehidupan. Sangat tidak disangka bagi saya pribadi yang selama dua puluh tahun tinggal dan menetap dikota metropolitan. Benak saya terusik dan bertanya-tanya *'Bagaimana bisa ada kehidupan di atas gunung?'*, *'Bagaimana awal kehidupan di desa ini?'*, *'Bagaimana bisa jalan setapak ini mengantarkan ke pemukiman yang ramai?'*. Ilmu kehidupan baru yang saya dapati dari Kuliah Kerja Nyata.

Tentu kebiasaan, adat, dan tradisi berbeda-beda disetiap belahan wilayah. Dimanapun kita pergi, bekal yang perlu dibawa adalah akhlak dan adab. Terlebih saat kegiatan KKN yang membawa nama besar kampus. Sebagai mahasiswa Universitas Islam ternama di ibu kota saya pikir yang harus sangat diperhatikan sebagai pendatang di sebuah wilayah baru untuk melaksanakan KKN adalah akhlak kita sebagai mahasiswa dengan menghormati para tetua di desa tersebut, menundukan kepala dan murah senyum, menyapa, dan berprasangka baik. Sebab bagi masyarakat desa, mahasiswa adalah cerminan sebagai manusia yang bermartabat, mahasiswa harus mempunyai sifat yang bertanggung jawab atas ilmu yang diemban selama kuliah. Apalah artinya ilmu jika tidak diiringi dengan adab yang baik. Meskipun terkadang akan selalu ada respon yang kurang baik atau penilaian kurang mengenakan dari warga setempat. Seseorang akan dicintai karena perangai yang baik dan penuh adab.

Manis dan Pahit

Program pengabdian KKN tidak jauh-jauh dari kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kebetulan saya kedatangan mengajar di sebuah Madrasah Ibtidaiyyah YAHISA Kampung Nangela kaum. Banyak pesan kehidupan yang dikirimkan dari madrasah tersebut kepada saya. Keadaan murid-murid yang datang ke sekolah hanya membawa satu atau dua buku tulis tanpa sampul dan tak sedikit juga yang tidak membawa tas. Bahkan dalam kegiatan belajar-mengajar yang mempunyai buku pelajar paket hanya guru semata. Murid-murid hanya mendengarkan dikte dari guru. Betapa terenyuhnya hati saya mengetahui kondisi dikampung ini yang sangat tertinggal jauh fasilitasnya dari sekolah-sekolah yang ada di ibu kota. Pesan dari sini menyuruh kita perbanyak syukur dengan keadaan yang saat ini ada dan berkecukupan.

Hal lain yang diajarkan saat KKN di kampung Nangela adalah bersyukur akan nikmat air bersih di tempat tinggal kita sekarang. Karena disana yang mengalir adalah air tampungan, bukan air tanah sehingga air yang digunakan masyarakat di sana adalah air yang bercampur dengan tanah. Selanjutnya mensyukuri nikmat jaringan sinyal yang selalu kita akses setiap saat ketika berada di kota. Kami benar-benar merasa sulit di kampung tersebut karena koneksi sinyal yang tidak dapat diakses. Ponsel kita harus tersambung dengan wifi berbayar yang disediakan oleh tokoh masyarakat yang merupakan tuan rumah posko kami. Adapun ketika hujan wifi tersebut diputus karena khawatir akan sambaran petir. Tak jarang pemadaman listrik karena terjadi longsor di sekitar desa. Membuat saya dan teman sekamar saya harus pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat. Beruntungnya saya ditempatkan bersama teman-teman kelompok yang selalu menjalankan kewajiban.

Mungkin kalau bukan karena kegiatan pengabdian ini, saya tidak akan pernah merasakan bagaimana tinggal di sebuah desa di atas gunung. Mungkin kalau tidak ada pengabdian ini saya tidak tahu bahwa ada segelintir manusia yang bertahan hidup di tengah lembah dan bukit. Dan jika bukan karena KKN ini, saya tidak pernah tau rasanya berbaur dengan anak-anak kecil yang pergi sekolah tanpa sepatu dan membawa termos es. Anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami, mereka menatap kami dengan penuh ketulusan dan kebaikan. Juga ibu-ibu dan para nenek yang sangat gembira menyambut muharraman bersama kami. Momen itu belum pernah saya temukan sebelumnya di tempat asal saya.

Tiga Puluh Hari Bersama Orang Baru

Banyak yang harus diutarakan kepada banyak pihak yang membekas bagi saya selama tiga puluh hari menetap di satu atap bersama. Atas *effort* teman-teman KKN SAHARSA menjalani pengabdian ini. Lewat pengabdian ini, ketulusan serta kedewasaan kami diasah melalui evaluasi yang telah kami lakukan setiap malam di posko. Saya sadari bahwa menyatukan banyak kepala dengan ideology yang berbeda-beda tidaklah mudah, akan selalu ada yang setuju dan tidak setuju. Namun kebesaran hati teman-teman kelompok KKN 014 patut saya *highlight* dalam perjalanan menuntut ilmu ini. Tak lupa dengan Dosen Pembimbing Lapangan yang sangat menaungi kekurangan kami membuat saya merasa harus berterimakasih kepada beliau. Semoga selalu diberikan kesehatan untuk beliau.

Kata Guru ku, *“Ingatlah perbuatan baik yang orang lakukan kepada kita dan melupakan perbuatan buruk yang orang lain lakukan terhadap kita.”* Begitulah kira-kira pesannya. Untuk itu, atas dasar kebaikan teman-teman SAHARSA semoga terima kasih ini kekal sebagai sebuah aksara diatas kertas. Terima kasih kepada pendamping saya di divisi K3 Alviana, yang suka berseteru tapi tetap baik. Kepada teman sekamar; Teti dan Salsa yang membawa kesan baru bagi hidup saya. Kepada Icha yang namanya harus saya masukan karena kebaikannya dihari pertama yang tidak boleh saya lupakan. Kepada Nuryanti yang menolong saya menjadi P3K saat saya tumbang. Kepada Junka, Addisa, Alfina yang membawa menu makan baru di dapur SAHARSA. Kepada Fara yang berusaha menjalani kewajiban piket. Kepada Umi dan Caren yang selalu berusaha memberikan dokumentasi terbaiknya. Kepada ketua KKN SAHARSA, Ridwan yang memberi es krim-es krim. Syawali dan Pahlevi yang peka dengan kebersihan posko. Rozi yang jamur krispi buatannya menjadi menu makan tidak terlupakan di masa KKN. Syafiq dan Rio yang selalu memberi pinjam motor untuk belanja bahan makanan ke Pasar Leuwiliang. Dan teman-teman baik semuanya yang memaklumi nasi gagal di hari pertama.

Terakhir yang tidak boleh terlupakan adalah kedua orang tua yang memberikan dukungan moril dan materil selama saya jauh dari pandangannya. Hanya saat itulah (KKN) saya mendapatkan rindu bahu yang belum pernah mereka rasakan. Kebaikannya menjenguk saya ke posko dengan dihadiahi sebuah kejadian yang tidak mereka sangka sebelumnya. Besar terima kasih saya kepada mereka yang saya kasihi. Tak lupa kepada

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang mensupport program ini.

BETTER THAN GOLD

Alfina Naila Fadiya

Introduction

First of all, Thank You for Temen temen KKN SAHARSA untuk kenangan indah nya semasa KKN. Banyak hal yang orang gatau semasa KKN , bahkan banyak diluar sana yang belum mengetahui apa itu KKN. KKN menurut saya adalah dimana bentuk kepedulian, tanggung jawab, kerja sama dan rasa bahagia yang saya rasakan entah itu dari faktor lingkungan, sosial, dan lain-lain. Berbicara tentang KKN atau biasa kita sebut Kuliah Kerja Nyata ini dalam berbagai sudut pandang yang berbeda adalah Pengabdian. Tidak banyak dari kita sadar akan kelayakan, kelebihan maupun kekurangan yang terjadi dalam sekitar kita. Sebagai manusia yang memiliki rasa bersosialisasi dan kepedulian masyarakat sesama maka sebagian universitas menerapkan sistem KKN atau kuliah Kerja Nyata untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa Kepedulian serta lainnya. Maka inilah yang saya lakukan selama satu bulan untuk melakukan KKN Di DESA PABANGBON kecamatan Leuwiliang, Bogor.

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri, Haiiii. Saya alfina Naila Fadiya salah satu mahasiswi Manajemen Pendidikan Semester 7 Universitas UIN Jakarta , saat itu saya melakukan KKN di Desa Pabangbon untuk pertama kalinya. Dimana banyak cerita yang saya simpan di dalamnya? Kalian mungkin akan menjawab KKN itu seru, KKN itu menyenangkan dan lain lain. Tapi Awal mula saya mengetahui KKN adalah saya merasa keberatan, kenapa? yang terlintas di benak saya ialah rasa takut dan juga khawatir. Hal ini dikarenakan saya akan dihadapkan dan tinggal dalam satu atap bersama orang-orang yang asing yang tidak saya kenal sama sekali sebelumnya dan juga tanpa mengetahui sifat, karakter dan latar belakang masing-masing dari mereka.. Selain itu, saya juga khawatir dan takut untuk tinggal di tempat dan lingkungan baru yang cukup berbeda dengan lingkungan yang saya tempati saat ini. Namun, mau tidak mau saya harus mengikuti kegiatan ini jika menginginkan kelulusan. Terdapat banyak perdebatan dan gejolak dalam diri ini untuk meyakinkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini akan berjalan dengan baik dan lancar. Kalau nantinya saya akan dihadapkan dengan masalah-masalah dan juga konflik-konflik,

saya akan menganggapnya sebagai dinamika yang mewarnai lembaran kisah ini. Tapi Itu SEBELUM saya merasakan betapa hangat dan terbuktinya rasa kemanusiaan itu tumbuh dalam seiringan kegiatan KKN SAHARSA itu berlangsung.

Awal pertemuan Bersama teman teman KKN SAHARSA dimulai saat saya merasakan berbagai karakter yang mulai terlihat saat diberlangsungkannya diskusi kegiatan untuk KKN di desa Pabangbon. Saat itu saya merasakan banyak kepala maka banyak pula argumentasi, ego, dan masukan yang saya terima. Tetapi saya menyimpulkan bahwasanya itu hal yang wajar dalam dunia perkampusan. Tidak hanya itu pula saya ikut merasa senang karena saya mendapatkan teman baru sekaligus relasi yang Panjang nantinya. Dari banyaknya kelompok KKN saya dapat kelompok 14 dimana saya dan banyaknya teman teman saya dari berbagai Fakultas dan jurusan yang berbeda.

Setelah melakukan banyak diskusi maupun masukan lainnya terhadap KKN kami melakukan banyak survey terkait dengan desa yang akan kami kunjungi. Melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi maupun kekurangan untuk mengetahui apa yang harus kita lakukan dan bagaimana solusi yang harus kita ambil saat kita KKN. Saat itu untuk pertama kali saya mengikuti survey Bersama teman teman saya yang lainnya. Selama perjalanan saya melihat banyak sawah, pegunungan saat perjalanan berlangsung. Saya merasa risih saat di perjalanan karena saat itu saya melewati jalanan yang cukup curam dikarenakan tikungan yang sangat tajam dan turunan yang curam. Tapi saya dan teman saya berhasil melakukan perjalanan tersebut. Dan akhirnya kami melakukan penelitian terlebih dahulu dengan menanyakan tentang desa tersebut kepada RT/RW setempat. Melihat kondisi yang ada di dalam desa tersebut yang sangat tertinggal jauh dari kehidupan kita selama ini saya menyimpulkan bahwa saya dan teman teman harus memberikan sedikit kontribusi yang kami ketahui dengan jalur Pendidikan maupun program kerja yang akan berpengaruh pada lingkungan masyarakat itu sendiri.

Saat melakukan survey banyak memakan waktu yang tidak singkat, kami melakukannya dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari, demi mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat Desa Pabangbon Kecamatan Leuwiliang, Bogor. Saat itu pula

rasa ingin bekerjasama dengan teman teman saya mulai timbul perasaan ingin membantu, menelaah lebih jauh lagi terkait tentang Desa Pabangbon.

Begin

Pada tanggal 25 Juli 2022, tepatnya di hari senin kami melakukan perjalanan menuju Desa Pabangbon untuk melakukan kegiatan KKN. Saat itu saya merasa sedih karena saya merasa jauh dari keluarga, teman dekat, dan banyak lainnya. Mengingat waktu untuk ditinggalkan tidak sebentar maka saya harus belajar mandiri terlebih dahulu saat itu. Saat sampai disana kami menyediakan rumah yang cukup besar yang akan dijadikan posko tempat kami berlindung, bercengkrama, maupun berdiskusi. Pada hari itu kami menjalankan kehidupan yang sangat minimalist dikarenakan saat itu hari pertama kami tinggal di desa orang lain. Hari pertama kami sampai disana kami melakukan kerja bakti demi membersihkan posko yang ada, kebetulan saat kami sampai hari itu hujan dan kami harus membersihkan rumah yang kami tempati dengan extra.

Pada tanggal 27 Juli, Hari dimana kelompok 14 KKN SAHARSA melakukan Pembukaan Bersama perangkat desa, sekaligus meminta izin untuk tinggal selama KKN di dalam Desa Pabangbon. Namun sayangnya, saat itu saya tidak mengikuti agenda tersebut dikarenakan saya mendapat jadwal piket agar rumah yang kami tempati lebih aman dan bersih. Selang waktu saat teman teman saya melakukan pembukaan di Kantor desa, selain saya melakukan piket di dalam posko saya melakukan pendekatan terhadap anak-anak di Yayasan Hiyatusaa'adah. Kebetulan Yayasan atau sekolah tersebut bertempat tepat di samping posko kami. Saya bercerita, bercengkrama dengan beberapa anak saat mereka sedang beristirahat. Tidak hanya itu saya juga menggali info terkait Pendidikan yang ada di desa tersebut. Sangat disayangkan jalur Pendidikan yang ada di sana sangat minim Anak-anak kurang mendapatkan pelajaran yang lengkap dikarenakan kondisi ekonomi sekolah yang tidak memungkinkan. Dengan melihat anak-anak yang senang dalam bersekolah menjadikan rasa ingin saya dalam mendidik dan mengajar akan lebih banyak lagi hal-hal yang mereka harus ketahui tentang dunia.

Setelah berbincang dengan anak-anak terkait kondisi sekolah, saya melanjutkan kegiatan untuk membuat makan siang untuk teman-teman menikmati saat pulang nanti. Saya juga merasa tertantang dengan kegiatan

tersebut karena saya belajar memasak di luar arena rumah begitu juga tanpa mama saya yang mengajarkan dan hanya mengandalkan google hehe.

Pada hari itu hujan besar menjadikan kami belajar bersabar akan kehidupan yang ada disana dimana saat hujan besar air di desa tersebut menjadi keruh dan mengecil dikarenakan saluran air yang kita miliki berasal langsung dari Genangan Sungai yang ada di desa tersebut. Dan kami memutuskan untuk menumpang mandi di rumah warga maupun di masjid terdekat Hari-Hari berikutnya pun kami lewati dengan menetapkan program kerja yang telah kami sesuaikan di desa tersebut, mulai dari Pendidikan, sosial, ekonomi dan masih banyak lagi. Melalui program kerja yang kami miliki kami berharap dapat banyak membawa kebaikan dalam perubah desa tersebut.

Hari demi hari kami lewati Bersama, dengan banyak hal yang menyenangkan maupun menyedihkan. Saat itu kami belum terbiasa akan culture desa tersebut dimana salah satu program kerja kami yaitu pawai hamper tertunda karena kesalahan yang kami buat yaitu kurang komunikasinya dengan masyarakat setempat. Saat itu kami melaksanakan 1 muharram dengan mengadakan acara pawai kami juga bekerjasama dengan para tokoh masyarakat setempat beserta dengan masyarakat setempat untuk mengadakan acara tersebut tetapi sangat disayangkan acara tersebut kami tertinggal dikarenakan perbedaan waktu yang tidak signifikan dan akhirnya tertinggalnya kami di acara tersebut. Tidak berlangsung lama saya dan tim berdiskusi terkait acara lainnya demi memeriahkan 1 muharam . Yang mana pada akhirnya kami memutuskan untuk bermain kembang api Bersama dengan anak anak Desa Pabangbon walaupun tidak berlangsung lama tetapi kami ikut merasa senang akan kehangatan kebersamaan yang kami buat. Kesalahan pada hari itu akan selalu kami buat bahan evaluasi untuk acara berikutnya.

Hasil dari Evaluasi tersebut yaitu tepat pada tanggal 9 muharram dimana kami bekerjasama dengan seluruh masyarakat untuk memeriahkan Kembali dengan berbagai lomba tingkat, Sekolah maupun masyarakat setempat. Contohnya lomba mewarnai dari kelas 1-3, Lomba Cerdas Cermat Kelas 4-6, dan lomba tumpeng kelompok Untuk ibu-ibu Desa Pabangbon tepatnya Dusun Nangela Kaum. Acara tersebut berjalan sangat meriah saat itu saya menjadi juri mewarnai untuk kelas 1-3 tidak disangka kreatifitas anak-anak sangat baik. Saat perayaan tersebut pun sangat meriah kana kami

mengadakan bazar baju juga yang dimana dana yang dihasilkan akan disumbangkan demi pembangunan masjid setempat.

Hari,hari selanjutnya kami isi dengan mengajar pendidikan di sekolah Yayasan Hidayatussa'adah saya mengajar berbagai jenjang kelas. Banyak pelajaran yang saya ambil yaitu dimana karakter anak-anak yang sangat berbeda, dimana anak-anak yang kekurangan dengan semangat belajar walaupun keterbatasan ekonomi maupun kondisi sekolah yang kurang menjadi penyemangat saya untuk mengajarkan mereka. Untuk saat itu saya mengajar Tematik.tetapi sangat disayangkan pengajaran yang saya lakukan harus ekstra dikarenakan kurangnya buku paket dalam sekolah tersebut, tetapi itu tidak saya jadikan alasan untuk berhenti mengajarkan mereka. Kemudian di hari yang sama saya mengajarkan Pendidikan Usia Dini (PAUD) dimana pada des aini dilakukannya pembelajaran pada siang hari, saya mengajarkan bagaimana cara membaca, mengeja, dan huruf hijaiyah. Jenjang Paud tersebut juga memiliki banyak kekurangan diantaranya tempat yang memadai dan kurangnya media pembelajaran yang seharusnya dirasakan pada masa usia dini. Hari-hari itu pun kami lewatkan dengan ikhlas dan berbagai cara pemikiran agar bagaimana cara pembelajaran yang kami gunakan bersifat menyenangkan.

Hari Hari selanjutnya saya melakukan kegiatan Posyandu dimana saya membantu kader melakukan penginputan data terkait dengan penyuntikan BIAN. Tidak hanya sore harinya saya melakukan trip menuruni desa Pabngbon ini saya berkunjung ke Curug love yang katanya viral dan bagus. Saat itu saya Bersama teman teman saya yaitu, yanti, icha, syawali, Lutfi berkunjung kesana. Dan tidak diduga duga curug yang ternyata indah itu melebihi kata indah alias WOW banget. Kita hanya cukup membayar 15 ribu rupiah untuk memasuki area curug love tersebut. Kami banyak mengambil gambar dan foto untuk keperluan editing video demi menaikkan rating curug tersebut yang akan kita post dalam social media kami.

Banyak acara -acara besar dan pendekatan kami terhadap warga salah satunya adalah hari 17 Agustus dimana hari tersebut dinyatakan merdekanya Indonesia. Kami mengadakan beberapa lomba, dan mengikuti upacara 17 agustus demi memeriahkan acara tersebut. Lomba yang kami buat dibagi menjadi dua yaitu lomba antar masyarakat, dan lomba di sekolah Lomba paling meriah kami dijatuhkan kepada lomba panjat pinang dimana lomba tersebut berhadiahkan berbagai keperluan rumah tangga maupun sekolah dan hadiah besarnya yaitu Satu buah Unit Televisi. Acara 17

agustusan kami ditutup dengan Panggung ceria dimana panggung itu berisikan Seni masyarakat Desa pabangbon terkhususnya kampung nangela kaum. Di Dalam panggung ceria tersebut juga berisikan tentang kesan dan pesan kami selama KKN dan kesan pesan dari masyarakat di kampung nangela kaum acara tersebut juga acara penutupan program kerja kami. Maka dari itu kami memeriahkan panggung tersebut dengan penampilan kami dan dekorasi panggung semenarik mungkin.

Di sela-sela waktu luang, kami biasa mengisi kekosongan dengan mengadakan diskusi sederhana untuk saling bertukar informasi dan juga pengalaman. Kami juga melakukan berbagai permainan seperti kartu remi, kartu uno, stacko, bermain bola dengan anak-anak di sawah serta menyanyikan lagu bersama-sama untuk menghibur diri dikala lelah. Hal-hal sederhana seperti inilah yang akan selalu teringat dan menjadi kenangan manis kita bersama. Karena kita tidak akan bisa kembali lagi ke hari yang telah lalu.

Hal-hal kecil yang membuat kami merasakan kehangatan pada kampung ini adalah dengan bercengkramanya kita dengan masyarakat desa pabangbon ini. Dimana tempat tanggal 25 Juli kami melakukan penutupan KKN di kantor desa Pabangbon. Perasaan haru, sedih, senang, menjadi satu. Banyak hal yang saya pelajari di dunia ini tepatnya di desa Pabangbon adalah Sebagai manusia patutnya kita bersyukur selalu diberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat pada diri kita. Tidak hanya harta namun ilmu sangat penting bagi kehidupan kita selanjutnya. Maka dari itu kami memberikan sedikit ilmu yang kami punya kepada masyarakat pabangbon entah itu segi material, ekonomi, ilmu maupun fisik.

Mungkin tidak banyak dari saya dan teman teman saya berikan terhadap kampung ini, Namun tidak menghilangkan rasa menghargai dan hormat saya terhadap kampung ini tepatnya di kampung Nangela Kaum Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Bogor.

Rainbow

Tak terasa 30 hari telah berlalu, waktu perpisahan pun tiba. Saya dan teman-teman telah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pabangbon khususnya KAMPUNG Nangela Kaum. Selama satu bulan penuh saya tinggal, banyak sekali pelajaran dan pengalaman hidup yang saya dapatkan, terutama rasa syukur. Mungkin apa yang saya dan teman-teman lakukan belum seberapa untuk

memberdayakan desa ini, baik di segi pendidikan maupun pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, semoga tetap dapat memberikan manfaat untuk masyarakat di desa Pabangbon, Bogor.

Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan KKN 14 SAHARSA yang sudah sama-sama berjuang untuk membantu melayani masyarakat di Kampung Nangela Kaum ini. Terimakasih Juga kepada bapak Endang Rohaedi beserta jajarannya selaku Lurah Desa Pabangbon untuk mengizinkan kami melakukan Kuliah kerja nyata pada Desa Pabangbon ini. Dan Banyak terimakasih kepada Tokoh-tokoh masyarakat desa Pabangbon dan seluruh masyarakat desa pabangbon atas penerimaan kami pada kampung Nangela Kaum. Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman dan para warga kampung nangela kaum yang terlibat dalam kegiatan ini karena telah mewarnai lembaran-lembaran di buku ini dengan warna-warna serta kisah-kisah yang indah. Semoga suatu saat saya dan teman-teman dapat berkunjung kembali ke Desa Pabangbon dengan keadaan yang lebih baik lagi, dan semoga keberkahan selalu menyelimuti MASYARAKAT DESA Pabangbon.

4

SERIBU SATU CERITA DI PABANGBON

Alviana Zaqiyah

Awal Mula Cerita di Pabangbon

Semua dimulai dengan terbentuknya grup WhatsApp kelompok KKN 014 yang diberi nama SAHARSA yang artinya bersuka cita, senang, dan berbahagia. Kelompok kami terdiri dari 21 orang dimana ada 12 perempuan dan 9 laki-laki dengan Dosen Pembimbing Lapangan bernama Bapak Parhan Hidayat, M.Hum. Awal pertemuan di sebuah tempat yang membuat saya mengenal teman-teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan. Disanalah terbentuknya nama KKN SAHARSA dan disana juga saya mengajukan diri menjadi bagian dari divisi k3. Tidak mudah memang menjadi bagian dari divisi ini, karena saya yang tidak pandai memasak mengharuskan saya terjun langsung ke dapur dan mengurus keperluan dapur bersama rekan saya bernama Alfiah.

Kelompok kami ditempatkan di kecamatan Leuwiliang, Desa Pabangbon. Sebelum menentukan dimana desa yang akan kami tempatkan untuk mengabdikan, kami melakukan beberapa kali survey untuk mengetahui keadaan tempat yang akan kami tinggali. Kami melakukan 3 kali survey dan saya sendiri mengikuti 2 kali survey. Setelah beberapa kali melakukan survey akhirnya kami menentukan pilihan akan menempati Kampung Nangela Kaum RW 11 yang akan menjadi tempat kami mengabdikan selama satu bulan. Banyak sekali pengalaman-pengalaman pada saat saya mengikuti survey, dimana saya melewati jalan-jalan yang cukup mengerikan karena saya yang tidak pernah melewati jalan-jalan yang seperti itu. Desa-desa yang keadaannya sangat beragam. Mulai dari airnya yang kotor, ada desa yang toiletnya di luar, tempat mencuci yang di sungai, dan banyak lagi. Tetapi Alhamdulillah kami mendapatkan tempat tinggal yang bersih dengan air yang cukup untuk 21 orang.

Kami berangkat tanggal 25 Juli 2022, berangkat menggunakan 2 mobil pribadi, 1 mobil barang, dan 6 motor. Saya sendiri diantar dengan orang tua saya menggunakan mobil dikarenakan saya banyak membawa barang-barang keperluan dapur. Dimobil yang lain ada 6 perempuan, sisanya menggunakan motor. Perjalanan menuju Desa Pabangbon memerlukan waktu selama 2 jam. 2 mobil pribadi jalan duluan, mobil barang dan motor berangkat menyusul. Saya dan teman-teman sampai jam 13.00, dan kami mulai merapikan rumah posko karena banyak sekali debu-debu dan kotoran. Setelah selesai dan mobil barang datang, kami mulai merapikan barang masing-masing untuk dimasukkan kedalam kamar. Saya mendapatkan tidur dikamar bersama 3 orang teman saya. Pada sore hari, teman saya memasak nasi tetapi gagal dan kami melakukan berbagai cara agar nasi tersebut bisa dimakan. Pada akhirnya nasi tersebut dijadikan nasi goreng untuk malam harinya. Setelah makan malam, kami berkumpul bersama Pak Haji Dayat selaku pemilik kontrakan tempat kami tinggal.

Awal yang tidak mudah setelah mengetahui akan mengabdikan selama satu bulan di desa orang selama itu. Saya yang tidak pernah jauh dari keluarga mengharuskan jauh dari keluarga. Tinggal ditempat yang sangat jauh berbeda dengan keadaan dirumah. Akses untuk ke pasar yang sangat jauh dengan jalan yang cukup curam, sinyal yang cukup susah untuk kami dapatkan, kondisi air yang terkadang ada kendala jika hujan mengharuskan saya dan teman-teman ke Mushola dekat posko. Tidur dengan beralaskan kasur tipis dan berbagi kasur dengan 4 orang. Sehari-hari yang akan

membuat saya mengurus semua keperluan sendiri, memasak dengan rasa yang berbeda-beda setiap harinya, mencuci baju setiap hari tanpa adanya mesin cuci. Awal yang sangat tidak mudah untuk memulai KKN disana tetapi semakin jalannya hari saya mulai terbiasa dengan lingkungan baru dan teman-teman baru.

Manis Pahit Cerita Ini

30 hari cerita ini dimulai dengan melakukan survei beberapa program kerja yang sudah ditentukan. Saya melakukan survei bersama Alfiah dan Rifan ke beberapa Masjid dan Musholla yang ada di Kampung Nangela Kaum karena saya dan Alfiah penanggung jawab kebersihan masjid. Teman-teman penanggungjawab program kerja yang lain juga melakukan survei ke tempat-tempat sesuai dengan program kerjanya. Program kerja pendidikan melakukan survei ke Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Hidayatussa'adah dan PAUD Yayasan Hidayatussa'adah. Program kerja pengelolaan sampah melakukan survei lingkungan sekitar Kampung Nangela Kaum. Program Konten Wisata melakukan survei beberapa wisata yang ada di Desa Pabangbon.

Minggu pertama dimana saya belum banyak kegiatan dan saya mendapatkan jadwal untuk piket. Untuk pertama kalinya juga saya belanja ke pasar bersama Alfiah untuk membeli bahan masakan beberapa hari kedepan. Mengikuti pengajian rutin bersama ibu-ibu pada hari Jum'at di majelis terdekat dari posko. Minggu kedua saya mulai mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Hidayatussa'adah pada pagi hari mengajar anak kelas 5 dan 6 mata pelajaran olahraga dengan mengisi permainan-permainan olahraga. Dan siang hari mengajar di PAUD Yayasan Hidayatussa'adah yaitu mengajar mengenai bagian-bagian tubuh kelinci, membantu mengajar membaca menulis anak-anak disana, dan diakhiri dengan bernyanyi bersama. Hari selanjutnya saya membantu bidan di Posyandu desa Pabangbon 1 untuk memberikan imunisasi pada anak-anak usia 9 bulan- 5 tahun. Dan terakhir saya ada kegiatan di hari jum'at yaitu pengajian rutin dan workshop pertanian yang disampaikan oleh mahasiswi IPB mengenai penyuluhan padi. Di Minggu kedua ada hari dimana di kampung ini mati lampu, tidak ada air, dan tidak ada akses internet sama sekali. Di Hari tersebut kami kesulitan untuk memasak karena tidak adanya air dan mati lampu yang membuat kami susah untuk memasak.

Di minggu ketiga saya terdapat kegiatan mengajar, konten wisata, dan membersihkan masjid. Saya mengajar siswa-siswi kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Hidayatussa'adah dengan materi mengajar tema 1 dan mengajar membaca. Kemudian hari selanjutnya saya ada kegiatan mengambil beberapa footage untuk program kerja konten wisata di Panorama Pabangbon. Dan kegiatan terakhir di minggu ketiga saya membersihkan masjid At-Taqwa yang dekat dengan posko. Di Minggu terakhir saya pada 17 Agustus, kami melakukan upacara bersama di lapangan dekat Kantor Desa. Setelah itu, kami mengadakan beberapa lomba di Kampung Nangela Kaum sebagai perayaan memperingati HUT RI ke 77. Saya membantu mempersiapkan lomba-lomba dan juga membantu menjaga stand bazar pakaian. Di Hari selanjutnya, saya ikut berpartisipasi dalam menyukseskan acara pentas seni yang diadakan di Yayasan Hidayatussa'adah. Acara yang diadakan yaitu lomba fashion show. Saya membantu sebagai juri di lomba fashion show tersebut. Lomba fashion show diikuti siswi-siswi dari kelas 4 SD sampai 3 SMP. Selesai semua peserta tampil, saya dan teman saya sebagai juri mulai menilai untuk menentukan siapa yang menjadi juara 1, 2, dan 3. Setelah itu, diumumkan pemenang dan dilanjutkan sesi foto bersama. Pada tanggal 19 Agustus 2022, diadakan panggung ceria di Kampung Nangela Kaum. Saya membantu membuat hiasan-hiasan dekor untuk panggung tersebut dan malam hari saya ikut memeriahkan acara tersebut. Acara ini sekaligus penutupan KKN SAHARSA di Kampung Nangela Kaum. Ada beberapa warga yang menampilkan qosidah, ceramah, menari, dan menyanyi. Acara panggung ceria di malam hari membuat banyak warga-warga sekitar ikut memeriahkan sehingga acara penutupan berjalan dengan lancar. Pada tanggal 23 Agustus 2022, saya membantu kegiatan program BIAN yang diadakan di Kampung Nangela Lebak. Saya dan teman-teman saya membantu dalam pengecekan data anak-anak yang sudah diimunisasi. Saya juga membantu dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung. Pada sore hari saya berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah yang berlokasi di lapangan dekat posko KKN SAHARSA yang ada di Kampung Nangela Kaum.

Di Kampung Nangela Kaum banyak sekali pelajaran yang saya petik terutama di bidang pendidikan. Siswa-siswi yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Hidayatussa'adah tidak ada yang memiliki buku paket, mereka sekolah hanya menggunakan buku tulis saja. Beberapa dari mereka

juga masih banyak yang sekolah menggunakan sandal. Dan sebagian dari siswa-siswi tersebut juga masih ada yang belum bisa membaca. Di PAUD Yayasan Hidayatussa'adah juga tidak memiliki buku paket untuk anak-anak paud. Tetapi walaupun banyaknya kekurangan yang dimiliki, semangat sekolah mereka tidak pernah putus untuk menempuh pendidikan. Di Kampung ini juga sangat sulit untuk mendapatkan sinyal dan yang mengharuskan untuk membeli wifi berbayar untuk mendapatkan sinyal. Sangat jauh untuk akses ke pasar dan melewati jalan-jalan yang cukup curam. Banyak sekali pesan yang saya ambil yaitu rasa syukur yang saya dapatkan dengan apa yang semua saya dapatkan mulai dari pendidikan, ekonomi, dan yang lainnya.

Pelajaran yang Berharga

Mengabdi selama satu bulan di Kampung Nangela Kaum menambah banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan. Saya yang tidak pernah jauh dari keluarga selama itu menjadi mandiri selama satu bulan. Rutin setiap pagi untuk bangun pagi dan memulai kegiatan di pagi hari. Adanya KKN ini membuat saya merasakan rasa kekeluargaan yang baru. Bersama 21 orang dengan pemikiran yang berbeda-beda. Banyak sekali pengalaman-pengalaman dan pelajaran yang saya ambil ketika saya melaksanakan KKN. Saya menjadi sangat bersyukur dengan apa yang saya dapatkan saat ini.

Terima kasih Kampung Nangela Kaum yang telah memberikan saya banyak pelajaran berharga. Senyum hangat yang diberikan warga sekitar kepada kami ketika KKN. Canda tawa anak-anak yang selalu datang ke posko untuk bermain. Terima kasih sudah menerima KKN SAHARSA dengan baik untuk mengabdi di Kampung Nangela Kaum. Dan juga sudah membantu ikut serta dalam program-program kerja yang kami laksanakan yang berjalan dengan lancar. Semua akan terkenang dihati dan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan.

Saya berterima kasih kepada orang-orang tersayang yang telah membantu saya dan mensupport saya. Mereka juga yang selalu memberikan saya semangat dan selalu peduli dengan keadaan saya ketika menjalankan KKN. Orang tua saya yang repot jauh-jauh untuk menjenguk saya, mengantar pada saat awal saya kkn, dan seseorang yang mau direpotkan untuk menjemput saya untuk pulang selesai KKN. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman KKN SAHARSA yang sudah mau bekerja sama demi kelancaran KKN ini. Terakhir saya berterima kasih kepada Dosen

Pembimbing Lapangan, Bapak Parhan Hidayat, M.Hum yang sudah membimbing dan arahnya kepada kami selama KKN. Dan saya juga mengucapkan beribu kata maaf kepada seluruh teman-teman kelompok KKN SAHARSA apabila terdapat kesalahan yang saya perbuat baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

5

PENGABDIAN TAK SIA-SIA

Caren Zahrani

Sulitnya Menjadi Guru

Pendidikan merupakan salah satu program utama dalam program kerja kami. Program ini dilaksanakan setiap hari pada hari senin hingga jumat. Kami diberi kesempatan untuk menjadi tenaga pengajar Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia Dini yang letaknya tidak jauh dari posko tempat kami tinggal di kampung Nangela Kaum. Setiap hari kami mengutus 5 orang mahasiswa untuk menjadi guru di setiap sekolah. Dari pukul 8 pagi hingga pukul 11 kami mengajar di Sekolah Dasar dan pukul 1 siang hingga pukul 2 siang kami mengajar di PAUD. SD dan PAUD tempat kami mengajar berada di naungan yang sama yakni Yayasan Hidayatus Sa'adah. Namun pada hari-hari tertentu kami juga mengajar di sekolah-sekolah kampung lainnya agar kinerja kami terbagi rata ke seluruh penjuru desa.

Pada minggu pertama saya tidak dapat jadwal mengajar sama sekali, namun karena saya bertugas sebagai divisi dokumentasi, setiap hari saya pergi ke sekolah bergantian dengan rekan saya untuk mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kawan-kawan saya. Sambil mengambil foto dan video saya memperhatikan teman-teman saya ketika mengajar. Mereka sangat hebat untuk ukuran pemula, mungkin sebagian dari mereka sudah ada pengalaman dalam mengajar, namun tetap saja saya sangat kagum dengan teman-teman KKN saya. Mereka mampu menyampaikan materi dengan baik, menenangkan anak-anak yang berisik serta membuat keadaan kelas menjadi re aktif dan kondusif. Saya banyak belajar dari teman-teman saya.

Hingga tibalah jadwal saya untuk mengajar di minggu kedua. Biasanya saya hanya memotret teman-teman saya ketika mengajar, kini giliran saya untuk menjadi guru. Saya sangat gugup, apalagi ketika saya tau saya harus mengajar matematika di kelas 4. Memang pelajaran kelas 4 SD sangat mudah, namun untuk menyampaikan materi tersebut kepada anak-

anak sungguh tidak mudah. Namun pelajaran kedua pada hari itu adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab adalah pelajaran kesukaan saya ketika sekolah, jadi saya pikir ini adalah tanggung jawab saya untuk mengajar mengingat ketika pelajaran matematika tadi telah diambil alih oleh teman saya.

Sudah lama sejak terakhir saya menulis tulisan Bahasa Arab di papan tulis. Tulisan saya sedikit berantakan namun masih terbaca jelas oleh anak-anak. Kemudian saya mulai menjelaskan mengenai materi percakapan sehari-hari dalam Bahasa Arab kepada murid-murid saya. Saya meminta mereka untuk menghafalkan teks percakapan tersebut namun mereka begitu kesulitan. Untuk menulisnya saja mereka membutuhkan waktu yang sangat lama. Kemudian saya bertanya kepada mereka “Siapa disini yang suka pelajaran Bahasa Arab?” kemudian tidak ada satupun dari mereka yang menjawab, ternyata mereka tidak suka pelajaran ini karena dinilai sangat sulit. Kemudian saya memberi pengertian kepada mereka bahwa Bahasa Arab adalah bahasa surga, barang siapa yang ingin masuk surga maka mereka harus memahami bahasa penghuni surga. Setelah itu saya tanyakan kembali kepada mereka “Siapa disini yang mau masuk Surga?” sontak semuanya serentak mengacungkan tangan. Barulah mereka menjadi semangat dalam mempelajari Bahasa Arab. Sangat senang rasanya melihat anak-anak ini menjadi suka akan pelajaran yang begitu saya sukai saat sekolah dulu.

Dari pengalaman mengajar tersebut saya menyadari mengapa guru menjadi profesi yang paling mulia. Menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak tidak mudah, dari mulai kita masuk kelas hingga selesai semua ada ilmunya. Mengajar itu tidak sembarangan. Dari sini saya menjadi lebih menghargai guru-guru saya meskipun sebelumnya juga saya selalu bersikap hormat kepada mereka. Selain itu juga saya sangat menghargai teman-teman saya yang merupakan calon guru. Saya selalu mendoakan mereka agar segala urusan mereka hingga mereka menjadi guru nanti selalu berada dalam Ridho Allah.

Rekan Kerja

Dalam satu bulan melaksanakan KKN di desa Pabangbon. Saya dipasangkan dengan beberapa anggota yang berbeda-beda. Mulai dari divisi, program kerja, piket, pelayanan kesehatan, hingga mengajar di sekolah. Saya selalu mencoba untuk bisa berbaur dengan mereka dan menjadi rekan kerja yang baik bagi mereka. Sungguh tidak mudah untuk dapat bekerja sama dengan orang lain, perbedaan pendapat dan perbedaan sifat kerap kali

menjadi penghalang dalam mencapai tujuan kami. Untungnya kami selalu menemukan jalan tengah untuk setiap masalah yang kami hadapi. Namun pada kesempatan ini saya ingin menceritakan rekan satu divisi saya.

Umi Taslimah, biasa disapa Umi dari prodi Pendidikan Agama Islam. Dia adalah rekan kerja saya pada divisi dokumentasi. Selama bekerja sama dengan dia kami selalu melakukan pembagian kerja yang sangat baik. Meskipun kami sempat kewalahan karena *jobdesk* kami yang begitu banyak dan sulit, namun berkat kegigihan kami dalam belajar membuat kami menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam setiap proyek-proyek yang kami kerjakan. Saya begitu kagum dengan dia, meskipun dia bukan dari latar belakang editor seperti saya, namun kinerjanya sangat baik bahkan lebih baik dari saya. Dia selalu percaya diri akan apa yang dia kerjakan, dengan segala keterbatasan yang kami miliki, dia mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Selain itu dia juga memiliki suara yang unik, dia bisa menirukan berbagai macam suara seperti kartun dan *Barbie*. Saya belajar banyak dari dia, terima kasih umi...

Salah satu pelajaran terbaik yang saya dapatkan selama menjalani KKN adalah pelajaran berorganisasi. Bagaimana kita bisa menjadi sebuah tim yang solid dan saling mengerti satu sama lain. Pada dasarnya setiap anggota memiliki pengaruh untuk saya, setiap orang dari mereka memberikan pelajaran baru bagi saya, baik secara langsung maupun tidak langsung, pelajaran tentang pengetahuan umum maupun pelajaran kehidupan. Saya sungguh sangat berterima kasih kepada seluruh anggota KKN Saharsa.

Cara Bertahan Hidup

Desa Pabangbon, tempat kami melaksanakan kewajiban KKN merupakan desa yang terletak di sebuah dataran tinggi. Perjalanan menuju desa dari kecamatan Leuwiliang menempuh perjalanan kurang lebih sejauh 5 kilometer. Selain itu jalan menuju kesana sangat landai dan curam. Ketika malam hari, tidak ada pencahayaan sama sekali, hanya ada hutan pinus dan jurang di sisi kanan dan kiri jalan. Biasanya kita pergi beramai-ramai agar perjalanan lebih aman ketika kita pulang pada malam hari.

Karna perjalanan dari pusat kecamatan leuwiliang dan desa Pabangbon sangat jauh kami menjadi memiliki beberapa kesulitan. Untuk saya sendiri selaku divisi dokumentasi dan publikasi saya memiliki masalah dengan sinyal. Tak jarang saya harus turun dari desa untuk mendapatkan

sinyal yang lebih baik demi keperluan publikasi di sosial media milik kelompok. Lalu untuk keperluan konsumsi kami juga harus turun setiap harinya untuk pergi kepasar. Dan juga untuk keperluan properti yang dibutuhkan program kerja pun sama.

Tinggal di desa orang memang tidak mudah, apalagi bagi kami yang sudah terbiasa dengan mobilitas di kota yang dituntut untuk melakukan segala sesuatu dengan cepat. Namun saya selalu mengambil positifnya bahwa tidak selamanya kita hidup sesuai dengan keinginan kita. Semakin banyak keterbatasan maka sesungguhnya itu adalah kesempatan kita untuk menjadi lebih kreatif dengan memanfaatkan segala sesuatu yang kita punya. Tentu ini adalah tentang cara bagaimana bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda.

COBA RASAKAN SEBELUM KKN DIHAPUSKAN

Juni Artika

KKN itu hanyalah sebuah kewajiban. Keterpaksaan meninggalkan kasur empuk di rumah terhangat. Itu yang terlintas di pikiran mahasiswa hasil pembelajaran online ini. Pikiran hanya tinggal pikiran. Apapun itu ya harus dilaksanakan, demi nilai. Rebahan di kasur sebuah rumah di kota Medan tercinta, sambil ngezoom Rapat kelompok KKN tentunya. Tak tau bagaimana jadinya bersatu dengan mahasiswa/i asing ini. Pembahasan yang cukup membuat pikiran kacau, menanggungjawab diri ini atas beban menjadi Koor divisi acara. Tapi aku suka akan beban ini. Beban yang cukup membuat ku bergejolak untuk bangkit dari rebahan selama 2 tahun ini. Teman lain yang meet offline dan survey, sementara aku yang hanya bisa berpikir dan menyuarakan nya di online. Tapi tak apa, suara ku cukup didengar. Aku Juni Artika, yang biasanya dipanggil Junka. Aku anak yang sangat aktif dulunya. Tapi ya begitulah, selama online rasanya kehilangan separuh jiwa. Pas sekali dengan peranku sebagai Koor divisi acara. Tepat juga si ketua memilhkan kedudukan ku.

Setelah mencurahkan suara dan ide di online, sudah saatnya aku beraksi di lapangan. Berangkat dari Medan dengan penuh semangat dan gejolok untuk berperan di kelompok KKN. KKN pun terdengar seperti kegiatan yang bakal mengasyikkan dan penuh tantangan. Baik itu tantangan fisik maupun kejiwaan. Contohnya saja, pertengkaran yang terjadi. Sudah diperkirakan, walau tak diharapkan. Ya namanya juga ujian untuk kekuatan dan melatih kesabaran serta mengalahkan keegoan. Itulah arti seru yang menantang. Tak hanya sekedar berbahagia seperti tema KKN Saharsa. Bahagia tentunya punya arti yang sangat luas bagi setiap orang. Bagiku bahagia adalah ketika semua rasa dapat mengenai aku, dan aku dapat mengendalikannya. Rasa bahagia, bertemu teman baru yang tentu banyak sekali macam ragam sifatnya. Bertemu masyarakat yang menyambut hangat. Anak-anak kecil yang membuatku merasa terpanggil ke dunia ku yang dulu mungil. Aku punya adik baru, namanya Mila(Nyai), Dita dan Dede Akmal. Ahhh, ini benar-benar adikku yang mungil. Mila yang terlihat bijak dan dewasa, membagikan ku kamus bahasa Sunda melalui bibir mungil dan suara lembutnya. Dita yang selalu ceria dan tertawa seperti campuran kuda dan gajah, hahaha sepertinya dia akan

menjadi bunga desa dengan wajah cantik dan pakaian anggunnya walau dibalut dengan jiwa petualangnya yang membara. Dede ikmal yang terlihat sangat polos dan membutuhkan kasih sayang dan perhatian lebih dari teh Junka. Hmmm, aku mencintai aroma tanah itu, air sawah yang mengalir dan angin yang berhembus kencang. Aku mencintai ibu-ibu yang mengatakan bahwa Teh Junka geulis pisan, yaa itu basa-basi yang sangat diharapkan untuk menggembirakan. Senang rasanya disambut baik dengan masyarakat desa Pabangbon. Dengan begitu, niat ingin melakukan Program Kerjaku jadi lebih bergairah walau sedikit tak terarah akibat salah kaprah yang berujung amarah. Tak apalah, namanya juga manusia yang pasti punya salah. Entah siapa yang salah, tak lagi jadi masalah. Program Kerja Konten wisata yang merupakan bagian dari hobby ku. Jalan-jalan, tracking yang cukup lah untuk membuat kaki sedikit keram. Hitung-hitung untuk melepas sedikit rindu pendakian gunung yang aku rindukan. Pabangbon desa wisata yang menyimpan banyak sudut istimewa untuk dinikmati dan diabadikan dengan kamera. Tentu orang-orang harus tau ini, harus mengenal desa ini dan harus berkunjung.

Program kerja yaa hanyalah program kerja yang cukup memenuhi tanggung jawab dengan baik walau tak selamanya mulus. Yang terpenting adalah mengubah pikiran awal tentang KKN Kewajiban, menjadi KKN Kenikmatan. Nikmat emosional, nikmat alam semesta yang bersahabat, dan indahnyanya nikmat kasih sayang dan cinta. Yaaa, cinta yang tumbuh di KKN desa Pabangbon. Caranya membasuh piring kotor, caranya mengulek cabai, caranya membersihkan sampah dan caranya membuat hatiku merasa aku harus memiliki cinta yang lain selain mencintai penghuni tetap Desa Pabangbon. Aku mencintai semuanya. Mencintai pertemuan, pertengkaran, kegagalan, emosional dan semuanya. Cintaku akan itu cukup sampai disini, dan yang tersisa hanya nostalgia selanjutnya. Cinta selanjutnya akan aku temukan di tempat lain pastinya. Desa Pabangbon yang sangat indah, menyimpan ratusan cerita, mencatat jutaan kata, dan merekam triliunan detik suara ku. Terima kasih sebulan yang penuh dengan kisah. KKN Saharsa milik desa Pabangbon kini telah hilang dari pelukan. Tapi kenangan akan tetap terbayang. Nyatanya KKN bukanlah sekedar kewajiban yaa teman-teman. Kalau tidak percaya, coba saja rasakan sebelum KKN dihapuskan. Hahaha

SETITIK CAHAYA DI PENGHUJUNG DESA

Luthpy Fadillah Azhar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Halo, buat semua yang baca tulisan ini. Ini merupakan sedikit penggalan kisah dari lika-liku KKN. Ini merupakan tulisan murni apa yang dirasakan ketika kurang lebih satu bulan lamanya hidup di tempat orang lain yang bertujuan mengabdikan diri dan kelompok kepada masyarakat Pabangbon. Buat teman baca semua, sebelumnya saya adalah mahasiswa semester tujuh yang sudah saatnya melakukan kegiatan KKN. KKN dilaksanakan selama tiga puluh hari dalam periode 25 juli-25 agustus, yang berlokasi di desa Pabangbon, Leuwiliang, Kab. Bogor, Jawa Barat. Dengan total anggota dua puluh satu orang. "SAHARSA" begitu kami menyebutkan nama kelompok, yang berarti Bahagia. Namun saharisa tidak semulus arti yang menempel, banyak dinamika yang terjadi disana mulai hari pertama hingga pagi terakhir kami di tanggal 25 agustus. Sila baca. Terima Kasih.

Minggu Pertama: Senin tanggal 25 juli merupakan hari dimana semua ini dimulai, tidak kepikiran sedikitpun hidup berdampingan dengan dua puluh teman lainnya yang belum dikenal, mungkin teman-teman pun merasakan hal serupa. Minggu pertama menjadi proses pembiasaan oleh seluruh anggota saharisa, kepada anggota lainnya maupun masyarakat sekitar. Menjadi orang yang hidup di lingkungan baru pasti banyak rasa canggung ataupun masih kurang pekanya terhadap apa yang terjadi di sekitar kami. Namun hal-hal tersebut tampaknya bukan satu hal yang sulit bagi kami.

Minggu Kedua: Merupakan periodic yang sebetulnya membaik dari progress minggu pertama, kenapa demikian kami sudah dapat memulai dengan linimasa yang teratur. Kami sudah mulai membngun kedekatan dengan baik terhadap teman sekitar, tapi harus kami akui untuk kepada masyarakat sekitar ini masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Hakikat nya KKN adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk membangunkan atau mendorong pembangunan yang bersifat nyata maupun secara pemikiran. Lantas bagaimana bisa jika kami tidak dapat berbaur dengan mereka? Buat saya disini awal mula dimana konflik internal kami dimulai. Konflik ini hadir karena ketidak inginan teman-teman saharisa untuk membangun relasi terhadap masyarakat desa. Segelintir dari kami

sebetulnya sudah mulai untuk membangun trust terhadap masyarakat sekitar. Karena sejatinya KKN tidak akan bisa berjalan dengan baik kalau hanya memiliki modal sosial anggota KKN lainnya, butuh elemen masyarakat yang pada akhirnya mensukseskan apa yang sudah kita susun untuk memajukan sedikit apa yang ada di lokasi KKN. Ini menjadi evaluasi penting yang hampir setiap malam dikatakan. Namun banyak dalih yang mengatakan “kita kan ga bisa berbaur. Dsb” sebuah omong kosong yang pada pada akhirnya benar-benar buat jengkel.

Minggu ketiga: Tidak nambah membaik, kenapa demikian. Makin terlihat dengan adanya pola pertemanan yang mengkotak buat saya ini merupakan awal mula dari perpecahan kita. Konflik pribadi mulai bermunculan periodic ini . dapat dibayangkan gimana susah nya segelintir dari kami untuk masuk ke dalam masyarakat sekarang ditambah konflik internal secara kelompok maupun secara personal. Terlihat semakin jauh dari esensi saharsa bukan? Ketidak pekaan sosok pemimpin yang menghasilkan tidak ada evaluasi secara personal yang pada akhirnya dirasa semua orang bisa melakukan sendiri apapun sesuai keinginan semata tanpa adanya SOP yang harus ditekuni. Memang tidak semua orang berkonflik tapi tidak jauh beda dengan keadaan sebelumnya terhadap masyarakat.

Minggu terakhir: Lucu juga menjelang akhir seolah kami menjadi merasa dekat dengan masyarakat dengan diadakan satu event yang untuk saya menjadi titik balik kami semua untuk merasa dekat ke masyarakat. Nampaknya di fase ini konflik internal pun mereda karena sudah paham sebenarnya apa sih yang kita semua mau. Tidak seratus persen benar tapi setidaknya intrik konflik ini menjadi reda tidak setegang minggu sebelumnya dan terhadap masyarakat tampaknya kami-kami ini lebih menerima dengan kondisi lingkungan disana.

Jadi? Apa sih yang dapat dari KKN ini. Sejatinya adalah bagaimana kita belajar bukan hanya bermasyarakat tapi bagaimana mengatasi suatu masalah dengan metode-metode yang sebelumnya tidak terpikirkan. Selain itu menimbulkan rasa bahwa jika kita berada dalam satu lingkup masyarakat modal sosial terasa penting karena itu sebagai pedoman kitam kita bukan siapa-siapa tanpa modal social yang besar. Yang terpenting bukan perihal siapa saya, siapa dia, dan siapa kita. Yang terpenting adalah kami seluruh elemen masyarakat KKN dan desa. Saya, dia, kita terlalu kotak untuk kami yang sebenarnya adalah kuat dalam segi apapun di masyarakat, dengan syarat peka dan peduli itu semua hanya godaan angin berhembus.

GULALI EMOSI

Maulana Rifan Haditama

Pengantar

Tertidur lelap di tengah malam, hari demi hari kulihat matahari yang terus terbit dan terbenam. Tak terasa waktu telah datang, raga yang diharuskan bangkit dari sinar layar digital. Ya, inilah saat KKN telah datang. Aku Rifan dan inilah kisah dimana pengalaman pertama dan terakhir pada hidupku akan berjalan..

Kicau Dibalik Mentari

Pagi hari.. aku kira akan selalu sama entah dimanapun itu berada. Tempat tidur yang hangat dan nyaman, suara alarm yang berdering, rasa lelah yang perlahan memudar, kini semua terasa berbeda. Semua kenyamanan itu telah hilang dan tergantikan. Suara ayam berkokok membangunkanku dari tidurku. Disitulah saat aku menyadari, aku tidak lagi berada pada zona nyamanku. Rasa kantuk yang menumpuk masih kurasakan di bawah kantung mataku, terasa berat tapi harus kulalui hari ini dengan membawa beban itu.

Suhu udara yang kurasakan benar-benar berbeda, rasa segar dan dingin kuhirup dan ku hembuskan melalui hidung "Ahhh... udara segar pedesaan." ucapku. Suasana yang sepenuhnya berbeda dengan perkotaan, memberikan perasaan rindu akan kampung halaman yang telah lama kutinggalkan. Sebuah tempat dimana pepohonan, rerumputan, persawahan, dan hewan ternak dapat dengan mudah terlihat melalui mata ini. Aku berjalan melalui sawah melewati sungai dan menikmati semua pemandangan yang ada, perasaan baru muncul pada diriku "Sungguh suasana menyegarkan dan damai." pikirku.

Teman, Rekan, Sahabat, Apakah Itu?

Dalam hidup manusia yang akan selalu berdampingan, tentu secara alami setiap individu akan saling terkait dan bergantung, begitu juga aku. Kegiatan KKN ini bukan hanya memberikan sebuah pengalaman yang sepenuhnya berbeda, tetapi juga memperkenalkan kita terhadap individu baru yang bisa kita sebut sebagai teman. Teman akan ada di saat kita membutuhkan dan akan membantu kita dalam menghadapi masalah yang

kita hadapi bersama. Tapi tentu terdapat batasan disana, nyatanya teman tidak akan selalu ada di setiap waktunya.

Saat menjalankan kegiatan, berbagai tantangan dalam menjalaninya seperti beban pikiran, beban moral, dan beban mental akan diuji dengan berbagai permasalahan. Teman yang se pertanggungjawaban pasti akan dibutuhkan dan berperan untuk meringankan semua beban yang kita dapat saat itu. Apakah peran seseorang yang memberikan bantuan kepada kita yang dapat mengubah sebuah beban berat menjadi beban yang ringan dapat kita sebut sebagai rekan? Entahlah aku masih belum tahu jawabannya.

Lalu bagaimana dengan ikatan disaat kita selalu bersama, berbagi cerita, keluh kesah dan masalah hingga tertawa bersama. Ikatan akan mengaitkan 2 atau lebih individu yang berbeda menjadi satu kesatuan. Perasaan yang dirasakan pada ikatan pasti akan berbeda, entah itu perasaan sayang, rasa saling memiliki atau setengah bagian dari diri yang seakan berdampingan, semua itu akan bersatu menjadi sebuah kata yang mungkin disebut sebagai persahabatan atau rasa cinta. Kini semua itu terjawab apapun kata yang akan muncul, selama kita merasakan sebuah kebersamaan bersama dengan seseorang, itu akan terus berkembang hingga sebuah kata pun tak cukup untuk mendeskripsikannya.

Senyum, Terkadang Itu Hangat, Terkadang Juga Menyakitkan

Keramahan warga desa Pabangbon sudah tidak perlu diragukan lagi. Mereka dengan terbuka menerima kelompok kkn kami dan antusias dalam mengikuti program kerja yang dilaksanakan. Setiap berkunjung ke rumah warga, sudah menjadi hal wajib menerima suguhan air minum, teh, atau kopi dengan makanan pendamping rengginang, opak, atau sejenisnya. Kami juga kerap menerima ajakan untuk makan bersama di rumah warga. Kehangatan yang tercipta sangatlah nyata. Terutama pada saat acara Gebyar Muharram dalam rangka memperingati tahun baru Islam, warga desa satu kampung ikut berpartisipasi memeriahkan acara. Warga desa Pabangbon kompak dan kreatif membuat tumpeng. 7 puncak tumpeng yang aku lihat dan aku merasa takjub karena baru pertama kali merasakan pengalaman ini.

Berbagai pengalaman yang aku dapatkan selama KKN ini sangatlah berharga. Setiap momen terasa sangat berharga. Pabangbon beserta orang-orang yang tinggal di sana. Berhasil menepis semua prasangka awal yang membuat ku risau. Aku mampu melalui 30 hari melakukan pengabdian masyarakat. Namun inilah saat dimana senyuman yang kadang terasa hangat

berubah menjadi menyakitkan. Setiap pertemuan pasti akan berujung pada perpisahan. Walau berat tapi harus kulalui semua, aku hanya bisa pergi dengan senyuman dan harapan "Semoga pengabdian yang dilakukan memberikan dampak yang baik untuk semuanya dan semoga seluruh warga ramah tersebut selalu diberikan keceriaan disaat kami tidak lagi berada disana". Sungguh, segala yang terjadi selama masa-masa itu, tidak akan pernah ku lupakan.

WARNA-WARNI DI DESA PABANGBON

Muhammad Ridwan Syawali

Hampir 3 tahun lamanya saya berkuliah dan waktu berlalu dengan cepat, yang dimana saya masih merasa mahasiswa baru semester awal tiba-tiba sudah di penghujung semester akhir. Perkuliahan semester pertama memang dilakukan secara luring tetapi pandemic terjadi dan dilanjutkan daring sampai semester 6. Tentu, saya sudah mendengar kata KKN dari semester dua tetapi saya tidak terlalu menghiraukannya, tetapi semakin dekat dengan proses pengabdian ini tentu saja banyak sekali pertanyaan yang ada di benak saya yang entah saya harus menanyakan kepada siapa, karena saya terlalu takut untuk bertanya kepada orang lain.

Karena perkuliahan sudah ada yang dilakukan secara luring, saya tidak mengira bahwa KKN ini akan dilaksanakan secara offline yang dimana saya sudah ada sedikit gambaran bagaimana saya akan melaksanakan kegiatan ini secara online karena saya sudah bertanya ke beberapa teman saya yang melaksanakan KKN secara online. Sejujurnya ketika mendengar bahwa KKN tahun ini dilaksanakan secara offline, saya kaget serta takut. Mengapa? Karena terlalu banyak hal yang harus dipersiapkan serta harus bertemu dengan banyak orang lagi setelah hampir 2 tahun saya tidak bertemu dengan orang banyak.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa/i walaupun ada beberapa jurusan yang tidak melaksanakannya, namun kebetulan jurusan saya termasuk salah satu yang wajib mengikuti program ini. KKN juga sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk belajar dan terjun langsung ke masyarakat, serta belajar bagaimana cara mengatasi permasalahan dan yang lainnya secara langsung. Dengan adanya KKN memang banyak sekali beban yang ditanggung dari kami pribadi sebagai mahasiswa, yang dimana belum terlalu paham tentang problematika yang terjadi nantinya. Tentu saja banyak kekhawatiran, kecemasan, dan rasa malas yang melanda saya serta saya meragukan diri saya sendiri, serta bertanya-tanya “apakah saya bisa dan mampu mengikuti program pengabdian ini dengan baik dan benar?”.

Maka dari itu, ketika sudah dikirim pembagian kelompok serta desa dimana saya akan melakukan pengabdian, saya membulatkan tekad saya untuk serius dalam menjalankan program ini karena disini lah awal dari

sebuah perubahan. Saya mendapatkan kelompok nomor 014 di Desa Pabangbon.

Tentu saja, ketika melihat daftar pembagian kelompok saya berdoa supaya ditempatkan di kelompok dan desa yang baik, seru, serta bisa bekerja sama dengan baik. Awal pertemuan kelompok kami dilaksanakan secara online melalui platform Zoom meeting, yang dimana pastinya tidak banyak interaksi antar anggota kelompok. Saya semakin khawatir bagaimana kalau nantinya saya tidak memiliki teman dan sulit untuk berbaur sementara yang lainnya sudah akrab. Pertemuan pertama memang hanya sebatas perkenalan, pertemuan kedua kami mulai membahas perihal susunan kelompok supaya KKN ini dapat berjalan dengan lancar. Tiba dimana, mungkin dari semua anggota perlu untuk berkenalan secara langsung supaya bisa mengetahui karakter dan sifat secara sekilas, jadilah pertemuan berikutnya diadakan secara offline di PART Café daerah sekitar kampus UIN 2. Dari sana kami banyak mengobrol dan membahas apa saja yang harus kami lakukan kedepannya seperti visi dan misi, nama kelompok serta menentukan jobdesk deadline pekerjaan sesuai divisi masing-masing. Dari pertemuan offline itu, saya sudah tidak khawatir lagi akan persoalan pertemanan karena alhamdulillah semua anggota kelompok 014 seru dan baik.

Persiapan-persiapan sebelum KKN memang terlihat cukup rumit dan sulit, yang dimana kami sekelompok tidak tahu menahu apa saja yang harus dipersiapkan dan mana yang harus menjadi prioritas dalam memilih program kerja. Membuat suatu inovasi baru untuk mengubah suatu desa menjadi lebih baik tentu bukanlah hal yang mudah ditambah lagi pastinya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Tetapi dengan rasa sabar serta diskusi yang kami lakukan sekelompok kami bisa menentukan program-program yang insyaallah berguna dan bermanfaat bagi desa. Tidak henti mengucapkan syukur karena kelompok saya walaupun jauh dari kata sempurna tetapi semua orang di dalamnya sangat bisa diajak kerja sama.

KKN kelompok 014 Desa Pabangbon Kecamatan Leuwiliang memiliki nama kelompok yang simple dan memiliki arti yang luar biasa indah. Saharsa diambil dari bahasa sansekerta yang berarti “Bahagia”. Tentu dipilih nya Saharsa dari beberapa nama lain pasti mempunyai harapan besar bagi kami sekelompok juga diharapkan dengan hadirnya kelompok Saharsa di Desa Pabangbon bisa memberikan manfaat dan kebahagiaan di dalamnya.

Banyak sekali cerita menarik yang menurut saya sangat seru jika diceritakan. Kelompok Saharsa bagi saya kelompok yang cukup unik,

mengapa? Karena dari 21 orang di dalamnya semua memiliki karakter, sifat dan kebiasaan yang berbeda-beda. Dibalik perbedaan itu semua tidak membuat kami terpecah belah karena adanya beberapa perbedaan pendapat. Saya terpilih sebagai penanggung jawab di bagian perlengkapan yang dimana saya bertanggung jawab atas ketersediaan perlengkapan sehari-hari dan akomodasi perihal kegiatan KKN berlangsung.

Oke karena kita semua tahu bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Kami yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas, yang dimana belum mengenal satu sama lain secara mendalam, dan tidak mudah memang bertahan hidup dengan 21 orang didalam satu atap selama sebulan penuh. Tetapi siapa sangka bahwa dari sebulan itu menjadi waktu yang sangat singkat, ternyata. Mengapa bisa seperti itu?

Memang, minggu pertama berat bagi sebagian dari kami, karena masih rindu rumah, kerabat dekat, serta fasilitas yang biasanya kita dapatkan semua ada dirumah sedangkan disini kami harus memakluminya dan harus terbiasa. Dimulai dari sulitnya sinyal, serta terkadang beberapa hal yang terjadi didalam kelompok yang tidak sesuai dengan realita. Itu semua wajar. Tetapi siapa sangka di minggu kedua, mulai ada saja kejadian yang menghibur dan membuat kami seperti sudah sangat dekat, ya walaupun saya masih merasa waktu berjalan sangat lambat. Saya mulai nyaman dengan mereka, dimulai dari jokes-jokes receh yang saya lontarkan, kemudian saling melempar jokes dan perdebatan yang tidak perlu terjadi antar anggota kelompok. Sampai pada minggu terakhir, saya tidak mau pulang rasanya karena akan terasa sekali sepi dan tidak ada teman untuk mengobrol saat sampai dirumah.

Dikelompok Saharsa mempunyai ketua kelompok yang bernama Ridwan Al Rafi Yahya, yang dimana dia sebagai sosok ketua yang bisa dikatakan cukup bertanggung jawab akan tugasnya dan orang yang cukup santai serta serius jika saat rapat, ya walaupun ada sifat-sifat yang suka nyebelin. Selanjutnya ada sekretaris Saharsa yaitu Maulana Rifan Haditama yang biasa kita panggil dengan sebutan RPP, pemuda asal Sukabumi yang suka lola kalo diajak bercanda, tetapi semakin mau pulang ada sedikit kemajuan untuk memahami candaan anak Saharsa, dan Salsabila Natasya Firanty yang akrab dipanggil Salfir merupakan partner Sekretaris Rifan, ia merupakan gadis yang baik dan hobi bermain PS di posko, serta bekerja keras dalam mengurus surat sebagai sekretaris. Lalu ada Bendahara I dalam mengurus keuangan

yaitu Farah dan Icha yang kepribadiannya cukup polos membuat kami sekelompok suka geleng-geleng kepala ketika ia melontarkan pertanyaan.

Ada juga bagian acara Juni Artika anak fakultas Adab dan Humaniora yang dimana dia orang yang paling serius bahkan ketika diajak bercanda. Kemudian ada Pahlevi Agung anak fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang setiap ngomong ngegas. Lalu ada Alfina Naila Fadiya dari Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah yang tiap evaluasi selalu kritis terhadap piket posko, kemudian ada Teti dari Akuntansi FEB yang selalu pendiam setiap saat, dan ada Nuryanti dari Jurusan Kimia Fak. Sains dan Teknologi yang tiada hari tanpa jatuh ketika KKN, setelah itu ada Yusril dari Ushuluddin yang menyewa tempat tinggal sendiri disekitar desa, terakhir ada Syafiq dari HES Fakultas Syariah dan Hukum yang kerap dipanggil SCC karena perawakannya yang selalu cengar cengir. Untuk bagian perlengkapan dan akomodasi ada Rozi Farhan, mahasiswa Dirasat yang kerap dipanggil Gus Rozi ini adalah seorang yang ahli ibadah ketika KKN. Selanjutnya ada Rio Arkan Syafiq anak Perbankan Syariah, yang agak pendiam, tapi baik. Untuk bagian konsumsi, ada Alfiah dari Perbandingan Mazhab FSH seorang chef Saharsa memegang peranan penting dalam dunia masak dan Alviana dari Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora yang mempunyai suara yang khas bak suara suara artis dubbing di film kartun anak-anak. Kemudian di bagian Humas, Lutphy Fadillah Azhar, kawan satu frekuensi dengan saya dan Pahlevi. Anak Sosiologi Fakultas FISIP satu ini bisa dibilang sangat seru ketika bercanda dan kami bertiga bisa dibilang berperan sebagai menteri luar negerinya Saharsa, karena segala permasalahan eksternal yang berkaitan dengan warga pasti penyelesaian masalahnya adalah kita. Kemudian terakhir ada Addisa dari Perbandingan Mazhab FSH, anak lulusan pondok yang modis dan cantik ini adalah kawan satu daerah dengan Junka karena sama sama dari Medan, dan saya pun kerap berkomunikasi dengan mereka dengan logat Medannya yang khas.

Ada Caren Zahrani dari bagian dokumentasi si korea addict dimanapun berada, baik hati, bersama partnernya ada Umi Taslimah sebagai ketua dokumentasi, yang sangat pendiam tetapi baik sekali, dan sabar. Mereka berdua sangat progresif dalam menjalankan tugasnya sebagai tim Publikasi dan Dokumentasi.

Dibalik teman-teman yang baik dan seru, di kelompok KKN kami alhamdulillah sangat diterima dengan baik oleh masyarakat. Dengan diterimanya kami dimasyarakat, kami sangat bersyukur karena dengan

bantuan masyarakat lah kami sekelompok bisa menjalankan semua program kerja dengan baik. Ditematkannya saya di Desa Pabangbon, desa yang sangat bagus juga ada beberapa keunikan serta masyarakat yang beragam dan tak lupa adanya objek wisata yang setiap jalan selalu ada. Dari banyaknya masyarakat ada beberapa masyarakat yang sangat baik dan menganggap kami sebagai anak mereka sendiri. Karena kurangnya air di rumah kami, tak segan ibu Euis mengajak kami untuk bersilaturahmi ke rumahnya sekaligus kami menumpang untuk mandi yang bahkan hampir setiap hari kami menumpang di rumahnya tetapi beliau tidak merasa keberatan, hadirnya beliau kami sekelompok sangat-sangat bersyukur dan juga ada Pa Juhana, beliau adalah ketua RW 11 yang menerima kami di Desa, dan selalu membantu saya dalam mengurus acara-acara dari program kerja KKN kami.

Tak terasa sebulan hampir selesai, tiba saat dimana kami melakukan safari perpisahan dengan sekolah-sekolah dan juga beberapa warga. Suasana haru dan sedih semakin terasa bahwa kami akan segera berpisah dengan semua yang ada di desa ini. Kami juga sekelompok menyempatkan untuk berjalan-jalan ke beberapa objek wisata Pabangbon untuk menikmati momen kebersamaan kami juga sebagai hadiah untuk kami yang sudah sebulan penuh bekerja keras dalam pengabdian ini. Pada hari H perpulangan, tangis kami pecah tak tertahankan. Beberapa dari kami menyampaikan sepatah dua patah kata perpisahan dan kesan selama sebulan ini. Ingin tak ingin, mau tak mau seperti yang saya sampaikan di awal setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Tanggal 25 Agustus 2022 adalah hari terakhir kami berada di Desa Pabangbon bersama dengan kelompok Saharsa yang dimana diharapkan setelah pengabdian ini hubungan kami tetap baik, silaturahmi kami tetap terjaga dan bisa berkumpul kembali. Begitulah cerita senang, haru, dan banyak sekali yang sudah saya dan anggota lainnya lewatkan. Tentu saja saya akan merindukan semua hal berharga dan bermanfaat ini. Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan untuk semua anggota kelompok Saharsa dan masyarakat yang ada di Desa Pabangbon, juga tak lupa saya meminta maaf dengan sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang disengaja maupun tidak.

KKN MEMPERTEMUKANKU DENGAN SAHARSA

Muhammad Rozi Farhan Falah

KKN Mempersatukan Mahasiswa

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Berawal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2022, yang bersifat wajib bagi semester VI. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) kelompok kami yang bernama SAHARSA berada di daerah Bogor yaitu kecamatan Leuwiliang Desa Pabangbon. Seluruh mahasiswa yang ada di kelompok kami berjumlah 21 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Pengabdianku di Desa Pabangbon

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami bukanlah mahasiswa Dirasat Islamiyah, Akuntansi, Manajemen, Filsafat, Pendidikan, Syariah, Adab, atau pun Teknologi, selama kuliah kerja nyata (KKN) kami adalah satu kelompok. Dari semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun, kegiatan kami dimulai dari jam 05:00-22:00 setiap harinya. Kegiatan kami dimulai dengan sholat Subuh berjamaah kemudian dilanjutkan dengan masak makanan untuk sarapan kami di pagi hari sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditentukan. Pada pukul 07:00 sebagian dari kami memulai dengan kegiatan formalnya masing-masing sesuai jadwal yang sudah ditentukan, ada yang mengajar di berbagai sekolah, membantu para Bidan untuk kegiatan posyandu yang merupakan salah satu program yang berada di desa pabangbon. Kedua kegiatan tersebut berlangsung hingga pukul 11:40.

Kemudian kami makan siang bersama setelah melakukan sholat Dzuhur pada pukul 12:30 dan dilanjutkan mengajar di beberapa PAUD yang ada di RW tersebut pada pukul 13:30 hingga pukul 14:30.

Kemudian pada pukul 15:00 kami melakukan sholat Ashar berjamaah dan melanjutkan kegiatan persiapan proker pada setiap divisi masing-masing dan bersosialisasi dengan warga sekitar hingga pukul 18:00 dan dilanjutkan dengan sholat Maghrib. Setelah itu kami ngopi, ngeteh, dan berbincang bersama di ruang depan tempat tinggal perempuan sekaligus ruangan berkumpul kami hingga pukul 19:00 dan dilanjutkan dengan sholat Isya berjamaah dan makan malam bersama hingga pukul 20:30. Setelah itu kami melanjutkan kegiatan kami dengan evaluasi bersama dari seluruh kegiatan kami di pagi hingga sore hari dan persiapan untuk esok harinya hingga pukul 22:00 kemudian kami pulang ke tempat tinggal kami (laki-laki) untuk istirahat, karena tempat tinggal laki-laki dan perempuan berada di lokasi yang berbeda.

Pabangbon Sejuta Cerita

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya bergabung dengan prodi yang berbeda dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat bahkan seperti keluarga sendiri.

Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di desa Pabangbon khususnya di RW 11, Desa Pabangbon sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan

AWAL KISAH DIMULAI

Nadya Ahla Faradisa

Tahu Apa Farah Soal KKN?

Kalau ditanya apa, yang belum tahu apa-apa. Tapi kalau kepanjangan dari KKN sendiri sih alhamdulillah tau setelah coba searching di google. KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, hasil dari searching di google dan sedikit tau pengalaman dari orang terdekat. Cerita tentang KKN mereka juga sebenarnya seru dan asyik sih, tapi kayanya kurang asyik dan seru kalau bukan kita sendiri yang ngalamin pastinya. Sedikit cerita tentang kehidupan KKN yang dengernya dari suara-suara para pengabdian masyarakat pada zamannya sih mayoritas tentang cerita horror yang sebenarnya menarik juga kalo nanti udah semester atas ngerasain yang Namanya KKN.

Seorang farah memang lebih tertarik sekali dengan yang Namanya cerita horor, entah dalam film atau real life, sering kali juga farah suka banget certain tuh kisah- kisah horor yang pernah dia alami semasa di pondok dulu, walaupun dia hanya sebagai peran pendukung saat kejadian tetap saja dia bangga kalau dia sedang alami semua itu. Tepat sekali ketika dia tau bahwa di masa KKN mayoritas narasumber yang cerita dengan dia adalah tentang horror nya KKN di tempatnya masing-masing.

Farah jurusan PIAUD (Pendidikan islam anak usia dini) yang pasti ketika KKN dia akan tertarik dengan dunia anak, atau setidaknya minimal dunia Pendidikan. Nah, dari dia mengenal KKN saja sudah farah booking untuk ambil program yaitu Pendidikan. Padahal belum banyak yang diketahui tentang KKN baru apa arti KKN, cerita horor di KKN dan kegiatan apa saja yang akan ada di KKN nanti. tapi bayangan farah sudah cukup sih untuk dikatakan sebagai orang yang niat untuk ikut dan merasakan bagaimana sih KKN.

Sepintas cerita tentang asal muasal diri ini sendiri mengetahui apa, bagaimana, dan kenapa KKN?. Mungkin semua akan bisa terjawab ketika aku dan diriku sudah merasakan bagaimana hidup berdampingan dengan yang Namanya KKN. Dari saat itu pula mungkin aku bisa merasakan dan menyimpulkan gambaran hasil dari bentuk perasaan aku tentang KKN.

Pertemuan Singkat yang Mengesankan

Terkadang kita tidak pernah menyangka dengan siapa kita akan bertemu, dengan siapa kita akan berbincang bahkan minum kopi, duduk dan jalan Bersama. Tidak bisa pula kita menentang takdir akan dengan siapa kita akan bertemu dan bertegur sapa. Bahkan kita juga tidak bisa memilih siapa orang yang akan singgah atau bahkan menetap di dalam pertemuan ini. lucu sekali dengan yang Namanya pertemuan, terkadang ia membuat serasa ingin sekali mengulang walau banyak sekali hal- hal yang sangat menyakitkan, tapi terkadang rasa ini ingin sekali tidak mengulang karena duka yang terlalu mendalam.

Di sebuah tempat sederhana dengan mayoritas pemesanan minuman es teh manis kita dipertemukan dan didudukkan dalam satu meja yang sama. Awal pertemuan itu ada kejadian lucu yang tidak mungkin tega aku lupakan, masa iya kejadian memalukan yang mengesankan itu dilupa. Kejadian itu adalah, karena terlalu banyaknya kelompok KKN yang kumpul saat itu dan mayoritas baru saja ketemu aku dan teman pertama aku di KKN namanya alfiah dia jurusan PMH (Perbandingan mazhab). sedikit cerita tentang alfiah aku kenal sama alfiah baru ketika di KKN rumah aku dan alfiah tidak terlalu jauh , itulah sedikit cerita tentang teman pertama di KKN. Lanjut di cerita, ketika sampai di tempat tersebut kami dapat kabar di grup bahwa patokan mereka kumpul ada di bawah tulisan tempat tersebut, akhirnya kita temui dan hampiri mereka. Ketika sudah mulai berjabat tangan dengan beberapa orang yang ada di tempat tersebut, aku tanya apa ini kelompok KKN 014, bukan main malunya ternyata aku dan alfiah salah kelompok. Kita cumin bisa bilang, oh gitu ya (sambil tertawa) makasih ya dan maaf loh ganggu. Akhirnya kita berdua coba masuk ke bagian dalam yang juga ada dua kelompok yang sedang kumpul di kubu sebelah kanan dan kubu sebelah kiri. Aku bilang ke alfiah kalau jangan sampai kecebur di lubang yang sama, alfiah tanya emangnya kenapa?. Aku bilang aja ke alfiah Malu dong....

Akhirnya kita berdiri di tengah-tengah, dan mengambil jalan untuk minta tolong teman memberikan foto tempat pasti mereka di kanan atau dikiri kami. Akhirnya ketika mereka memberikan kabar melalui foto disaat itu pula kami tahu mana object pertemuan yang sesungguhnya. Jika yang pertama aku kenal sebagai teman KKN adalah alfiah maka yang pertama kujabat tangannya ketika pertemuan itu adalah Umi, dia anak jurusan PAI (Pendidikan agama islam) si paling nggak asing wajahnya bagi ku. Disamping umi ada teman baru lagi diluar jurusan ku bahkan fakultas ku,

Namanya careen (KPI) kalau tidak salah itu jurusannya. Teman selanjutnya yang baru aku kenal diluar jurusanku dan bahkan ada yang diluar fakultas ku, dimana kutemukan mereka dipertemuan yang tidak mungkin tanpa atas izin Allah antara lain dia adalah yusril (ushuludin, ilmu Al-Qur'an dan Tafsir), Ridwan (saintek), luthfy (psikologi), naila (tarbiyah, manajemen Pendidikan), alviana (ilmu perpustakaan) dan shawally (tarbiyah, Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia). Memang tidak semua untuk kita bisa Bersatu dan bertemu saat itu.

Kalau berbicara tentang pertemuan kami 24 jam Bersama, sangat tidak mungkin tangan ini mampu untuk menuliskan bagaimana sedih, bahagia, senang dan bahkan penyesalan yang terkadang muncul seketika dan hilang seketika pula. Walau diminta salah satunya saja yang paling berkesan, tetap saja tidak ada yang bisa ku pilih karena bagiku semua sangat berkesan. Bingung ingin menulis apa, menurutku semua pertemuan ini tidak pantas hanya untuk 30 hari saja. Ini bukan kelompok KKN, tetapi ini adalah keluarga yang nyata dalam dunia perkuliahan. Kami memang dipertemukan dengan latar belakang, kepala dan karakter yang berbeda-beda. Tidak ada yang sama dari kami, sekalipun ada yang sama tidak keseluruhan kesamaan itu bisa menyamakan kami. Tetapi karena pertemuan yang disengaja lalu dipersatukan karena alasan, dipertemukan karena suatu kewajiban dan Amanah yang tidak mudah diemban dan harus dipisahkan karena waktu yang terbatas.

Ada Apa di Pabangbon?

Ada banyak cerita inspiratif, yang apa mungkin bisa aku lupakan? Salah satu kisah inspiratif di part ini adalah ketika aku mendengar langsung seorang anak SD dengan perjalanan yang cukup jauh sekali di desa sebelah yang saat itu aku coba untuk datangi ternyata sangat jauh sekali, padahal aku menempuh itu dengan kendaraan. Bagaimana cara aku bersyukur, sedangkan aku masih mengeluh. Lalu bagaimana dengan mereka yang sangat menggambarkan layaknya kisah laskar Pelangi, bisa dikatakan “ The Real Laskar Pelangi “. Mereka jalan dengan penuh semangat dan harapan untuk bisa sampai ke sekolah, menimba ilmu dan mendapat banyak pengalaman baru yang tak mungkin ia lupakan.

Bagaimana mereka tidak menginspirasi, semangat membara yang tidak semua anak memiliki. Mungkin kelak ketika mereka dewasa, mereka akan mengingat bagaimana lelahnya ketika perjalanan itu mereka isi dengan

kesemangatan mereka untuk sekolah. Bisa membaca, menulis dan mendapat banyak motivasi yang mungkin tidak akan mereka dapatkan jika ia tidak berjuang untuk berjalan sampai ke sekolah yang dapat dikatakan tidak sebagus dan sesempurna sekolah layak pada umumnya.

Bagaimana mereka tidak menginspirasi, ambisi ingin tahu tentang apa yang kita bawa dan kita miliki sangatlah besar. Menurutku, mereka tidak membutuhkan materi (uang, dll) yang kerap kali mungkin salah satu anggota kami berikan untuk menambah semangat mereka bermain dan belajar. Tapi mereka membutuhkan kami yang membawa suasana baru untuk hidup mereka. Bukannya, kepedean atau bagaimana. Tapi aku melihat itu dari sorot mata mereka yang aku pun merasakan itu, ketika mungkin mereka membutuhkan kami untuk mendapatkan apa yang kami bawa dari kehidupan di kota, begitupun kami yang membutuhkan mereka untuk terus menginspirasi dan menyadarkan kami bahwa ada manusia -manusia hebat dan berbakat yang juga ingin merasakan bangku sekolah yang layak, dan dunia perkuliahan yang menantang.

Wahai anak-anak hebat yang berbakat dan bermartabat, kalian lebih hebat dari kami..... apalah kami tanpa segala bentuk dorongan kalian. Apalah kami tanpa adanya kalian. Kalian adalah guru bagi inspirasi kehidupan kami di part KKN ini. ketika kelak kalian sudah menjadi anak dewasa yang hebat dan tak disangka oleh semua kalian harus tau bukan hanya jalanan yang setiap hari kalian lewati untuk berangkat sekolah saja yang menjadi saksi, tapi kami orang yang baru hadir dalam kehidupan kalian pun menjadi saksi bahwa kalian anak yang menginspirasi. Bukan hanya anak biasa, tetapi anak luar biasa. Mungkin kalian juga yang akan mengenalkan desa pabangbon kepada dunia.

Di setiap kegiatan yang sudah kami susun dengan rapi, dan tertata terkadang kami bingung dan gelisah. Bahkan kami ragu, apakah bisa kami menjalankan kegiatan sebesar ini dengan dana yang juga cukup besar dengan mudah. Dengan kalian warga desa pabangbon semua itu terealisasikan diluar ekspektasi ini. bagaimana cara kami menanggung berbagai kebahagiaan yang lebih dari ekspektasi kami, yang diberikan oleh Allah. Kami pun tak menyangka besar dan semeriah ini acara yang kami ragukan menjadi acara yang kami yakinkan bahwa kami adalah bagian kalian.

Perayaan 17 Agustus, hari besar Muharram dan berbagai lomba yang sudah kami rencanakan sebelumnya kalian lengkapi dan kalian sempurnakan dengan begitu sempurna dan apik. Sampai membuat kami rindu ketika mengingat dan mengulang pertemuan dan perkumpulan indah

itu. Bersatu dengan keadaan yang tidak semua orang memiliki kesempatan emas ini, dan kami adalah orang-orang terpilih untuk merasakan itu.

Jika Saya Bagian Dari Desa Pabangbon

Saya adalah orang yang paling beruntung, walaupun bukan bagian yang tetap menjadi warga desa pabangbon tapi untuk menjadi setengah dari mereka saja saya sudah sangat bersyukur. Walaupun tempat mereka penuh lika-liku yang beragam untuk sampai kesana. Tapi pabangbon, negeri perbatasan udara dan darat tak akan mungkin aku lewatkan jika aku hanya diberikan kesempatan untuk satu hari memilih desa yang ada di bogor. Pabangbon, pegang janjiku In syaa Allah aku akan menemuimu lagi walaupun hanya diberikan kesempatan satu menit.

Banyak pelajaran dan pengalaman yang tidak aku dapatkan di tempat lain, aku bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan padaku kemarin. Mempertemukan aku dengan apa yang belum pernah aku temukan., pertemuan dengan teman-teman hebat dan dahsyat. Dipertemukan juga dengan para warga desa pabangbon yang menakjubkan, anak- anak yang sangat ku rindukan tawanya, kehadirannya dan bahkan permintaan yang sejujurnya aku cukup kecewa. Tapi kenapa rasa kecewa itu bisa hilang sekejap mata dan diluluh lantakkan dengan kebahagiaan melihat mereka tertawa dan bermain.

Perpisahan bukanlah akhir dari segalanya, bukan pada tanggal 25 september 2022 kami berpisah, sudah pasti tidak akan ada pertemuan – pertemuan selanjutnya. In syaa Allah akan ada pertemuan- pertemuan lagi walaupun belum tau kapan kita akan bertemu lagi. Saya, teman-teman saya junka, addisa, safitri, icha, pahlevi, luthfy, shawally, naila, alfiah, alviana, teti, rio, rifan, rozi, Ridwan, Syafiq, yusril, salsa, umi dan careen tidak mungkin lupa akan sekecil apapun cerita yang kami alami di desa pabangbon ini. kami berharap walaupun tak menetap dan merasakan hidup Bersama-sama di desa pabangbon, tapi kami bisa menjadi bagian dari desa pabangbon. Desa yang menyimpan bekas jejak kaki kami dan yang menjadi saksi cerita termudah hingga terberat bagi kami dalam kurun waktu 30 hari.

SERIBU CERITA MENGABDI

Nuryanti Safitri

Pertemuan Yang Tidak Terduga

KKN merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil bagi semua mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta semester 7. KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata yang ditujukan sebagai salah satu pemenuhan dari aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian di sebuah desa dan mahasiswa berkontribusi dalam implementasi ilmu yang sudah didapat selama di bangku kuliah. Pada tahun ini KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan pada 25 Juni sampai dengan 25 Agustus 2022 yang diikuti oleh semua mahasiswa semester 7 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta akan mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan relasi yang baru. KKN tahun 2022 yang telah diselenggarakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta merupakan KKN pertama yang diselenggarakan setelah adanya pandemi Covid-19. Saya yang pada awalnya tidak menginginkan adanya kuliah kerja nyata (KKN) karena kondisi pelaksanaan yang baru selesai adanya Covid-19 mau tidak mau mengambil mata kuliah KKN sebagai salah satu syarat lulus kuliah nantinya. Disini saya berjuang dengan serius untuk mengabdikan kepada masyarakat yang ada di desa tersebut.

Pada saat pengumuman pembagian kelompok, saya langsung melihat dengan siapa saya akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dari hasil pengumuman tersebut saya masuk ke dalam kelompok KKN 14 dengan anggota kelompok KKN yang berjumlah 22 mahasiswa yang dilaksanakan di desa Pabangbon, Bogor. Selanjutnya saya mulai mencari kontak teman-teman sekelompok KKN saya karena kami satu kelompok berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Kami mengkoordinir pencarian kelompok KKN ini dengan membuat grup whatsapp, sehingga dari kami satu per satu bergabung ke dalam grup. Pada awalnya saya berpikir tidak bisa berbaur dengan teman sekelompok KKN saya, karena kami semua belum pernah bertemu dan juga saya tipe orang yang sulit berbaur dengan orang baru, sulit memahami karakter masing-masing orang dan sedikit pemalu terhadap orang yang baru dikenal. Alhamdulillah dengan dibentuknya grup whatsapp ini kami jadi bisa komunikasi dan lama

kelamaan saya dapat berbaur dengan teman sekelompok KKN. Dari hasil diskusi kami selama masa pencarian teman sekelompok KKN, di kelompok KKN 14 UIN Jakarta ini hanya 21 orang yang dapat melaksanakan KKN Bersama kami, sedangkan 1 orang tidak bisa karena harus melaksanakan KKN In Campus. Sebelum ke cerita lebih jauh, kelompok KKN 14 ini terdiri dari 21 orang, yaitu Ridwan, Lutfi, Pahlevi, Shawally, Rio, Yusril, Rozi, Syafiq, Rivan, Icha, Alfina, Alfiah, Alviana, Safitri, Caren, Farah, Junka, Addisa, Salsa, Teti dan Umi.

Agenda pertama kami yaitu melakukan pertemuan online untuk membahas pemilihan ketua kelompok KKN. Agenda ini kami laksanakan melalui google meet, mengingat dari kami semua memiliki jadwal dan lokasi yang berbeda. Hasil dari pertemuan online tersebut terpilihlah ketua kelompok KKN kami yaitu Ridwan Al Rafi. Agenda selanjutnya kami membahas mengenai pertemuan offline yang dilaksanakan pada hari sabtu, tetapi pada pertemuan offline ini saya tidak berkesempatan untuk ikut serta karena pada saat itu saya harus melaksanakan Ujian Akhir Semester. Walaupun saya tidak bisa ikut, teman-teman saya tetap memberikan informasi dengan membagikan hasil notulensi dari pertemuan tersebut. Dari hasil notulensi, saya diamanahkan untuk bertanggung jawab di divisi acara bersama dengan Junka selaku koordinator divisi acara dan 5 teman lainnya. Selanjutnya kami bersama-sama menyusun program kerja yang nantinya akan kami laksanakan di desa Pabangbon. Menjelang pelaksanaan KKN kami sering melakukan diskusi online, mulai dari pembentukan program kerja, jadwal pelaksanaan survei, dan sebagainya.

30 Hari Mengabdi

Kami melakukan survei terlebih dahulu untuk menentukan program kerja apa saja yang dapat kami laksanakan di desa Pabangbon. Survei pertama dilakukan oleh beberapa orang saja karena pada saat itu belum memasuki waktu libur. Dari survei pertama ini kami mencari terlebih dahulu lokasi KKN kami terutama tempat penting yang harus kami datangi yaitu seperti kantor kecamatan Leuwiliang, kantor desa pabangbon dan kemudahan akses kendaraan. Lokasi tempat KKN kami terbilang cukup sulit karena berada di atas gunung, tetapi akses kendaraan seperti motor dan mobil masih bisa walaupun jalannya terjal. Lalu kami melakukan survei kedua untuk menentukan titik kampung yang akan kami jadikan tempat pengabdian, pada saat survei kedua ini kami senang karena banyak proker

yang dapat kamu implementasikan seperti halnya pendidikan, pengolahan sampah, workshop dan peringatan hari besar. Pada saat survei pertama dan kedua tidak semua anggota kelompok KKN saya ikut hadir karena beberapa teman-teman saya masih berada di luar Jakarta – Tangerang yaitu ada yang di medan dan padang. Survei ketiga ini dilaksanakan pada saat waktu libur kuliah, sehingga dapat diikuti oleh semua teman kelompok. Survei ketiga ini dilakukan untuk mencari tempat tinggal, mencari pasar terdekat dan berkoordinasi dengan perangkat desa Pabangbon.

Tiba di hari yang ditunggu yaitu pemberangkatan KKN, kami semua memutuskan untuk berangkat pada tanggal 25 Juli 2022. Beberapa dari kami ada yang berangkat dengan mobil dan motor, sedangkan untuk barang – barang diangkut dengan losbak. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga desa pabangbon, hal tersebut membuat kami merasa nyaman. Hari – hari awal kami singgah disibukkan dengan bersosialisasi sekaligus mengenalkan diri pada warga kampung Nangela Kaum. Senyum hangat terlihat di setiap kami menyapa orang – orang yang ada, baik dari bapak – bapak, ibu – ibu dan anak – anak. Langsung terasa suasana desa yang identik dengan tata krama dan ramah tamah. Malam kedua singgah, kami menggelar pengajian bersama dengan tokoh masyarakat setempat, pengajian belajar dengan khusyuk dan khidmat. Saya bersyukur ditugaskan di tempat dengan penduduk yang hangat dan ramah seperti Kampung Nangela Kaum. Perkenalan saya dan teman – teman tidak sampai disitu saja. Kelompok KKN Saharsa mengadakan pembukaan KKN secara resmi di Kantor Desa Pabangbon, Leuwiliang. Acara yang dihadiri warga dan aparat desa yang bertujuan untuk mengenalkan visi dan misi kelompok KKN Saharsa sekaligus program kerja kami selama satu bulan ke depan. Saya bersyukur melihat antusias warga tentang keberadaan kami di desa mereka. Acara kami dimulai dari jam 09.00 sampai 12.00 WIB. Selesai sudah pembukaan KKN, kami kembali ke posko KKN Saharsa untuk istirahat begitupun dengan dosen kami yaitu Pak Parhan yang mengunjungi rumah singgah kami dan bersilaturahmi dengan tokoh masyarakat di Kampung Nangela Kaum.

Setelah pembukaan KKN Saharsa, kami melakukan sosialisasi mengenai program kerja lebih lanjut kepada warga Nangela Kaum. Program kerja yang sampai minggu pertama sudah kami diskusikan dengan warga desa yaitu seperti pendidikan, perayaan muharram, perlombaan tumpeng untuk peringatan bulan suro yang merupakan salah satu tradisi warga desa, perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia yaitu upacara dan

perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan, pentas seni, proker pengelolaan sampah, sarana dan prasarana dan konten promosi wisata. Bidang pendidikan di minggu pertama ini saya dan teman - teman memasuki SD kelas 1 dan 2 pada mata pelajaran olahraga yang dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan 09.30. Olahraga yang kami lakukan yaitu senam pinguin, senam pramuka dan bermain bola bersama anak-anak. Sesudah mengajar di SD, pada pukul 13.30 kami mengajar di PAUD dengan membantu menjadi pengajar iqro dan bermain sambil belajar bersama anak-anak PAUD. Pada hari jumat pukul 07.30 kami mengikuti kegiatan pengajian menyambut bulan muharam bersama ibu-ibu pabangbon. Pada hari sabtu pukul kami melakukan pawai bersama anak-anak dan warga desa lainnya untuk memeriahkan bulan muharram.

Salah satu program pemerintah yang pada saat itu sedang dilaksanakan yaitu BIAN, dengan adanya kegiatan tersebut kami diminta untuk membantu dalam pendataan. Hal tersebut kami terima dengan senang hati dan kami jadi bisa saling kenal dengan warga desa pabangbon lainnya. Pada minggu kedua saya turut berpartisipasi dalam pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Nasional "BIAN" yang dilaksanakan di desa pabangbon. Di minggu kedua ini BIAN sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu di desa nangela kulon, pabangbon I dan angšana. Sebelum berangkat ke posyandu saya bersama 3 teman kelompok KKN berkumpul terlebih dahulu di kantor desa pada pukul 08.30, setelah itu kami berangkat ke posyandu kampung angšana. Sesampainya kami disana sudah disambut dengan antusias warga angšana yang akan ikut dalam pelaksanaan program BIAN. Tidak lama setelah kami sampai, posyandu langsung dibuka. Di sana kami membantu ibu bidan dalam hal pendataan anak-anak yang akan diberi vaksin campak dan rubella. Pertama balita diukur berat dan tinggi badan, setelah itu diberi vitamin dan diberi vaksin campak dan rubella untuk balita yang dalam kondisi sehat tidak terdapat keluhan seperti panas, pilek ataupun pusing. Target dari pendataan di desa angšana adalah 80 anak tetapi hanya 42 anak yang datang ke posyandu. Setelah pemeriksaan balita, di posyandu tersebut juga dilakukan pemeriksaan pada ibu hamil.

Pada 17 Agustus 2022 kegiatan kami pada pagi hari yaitu melakukan upacara kemerdekaan yang diselenggarakan oleh aparat pemerintah Desa Pabangbon. Pada pukul 13.00 kami melakukan perlombaan di kampung nangela kaum dalam rangka memeriahkan HUT RI 77. Perlombaan yang kami lakukan yaitu balap kelereng, kursi panas, pecah balon, ambil koin

dalam jeruk bali dan panjat pinang. Kami juga mengadakan bazar berupa baju bekas dimana hasil uang yang terkumpul kami donasikan ke pembangunan Masjid Al-Barokah. Kegiatan berlangsung sangat meriah dan antusias warga kampung nangela kaum juga sangat baik, sehingga selama kegiatan berlangsung acara sangat ramai. Perlombaan diakhiri dengan pemenang lomba panjat pinang yang berhasil mendapatkan hadiah utama berupa TV LED 24 Inch, setelah itu kami bersama-sama melakukan operasi semut untuk membersihkan tempat yang sudah kami pakai. Perlombaan dilanjut pada tanggal 17 Agustus 2022 yang diadakan di sekolah Yahisa dan perlombaan futsal daster. Perlombaan di sekolah terdiri dari balap karung, balap kelereng, mewarnai ember, makan kerupuk, ambil koin dalam tepung dan fashion show. Perlombaan diakhiri dengan pembagian hadiah juara 1,2 dan 3. Pada tanggal 19 Agustus 2022 saya bersama teman-teman perempuan KKN Saharsa mengikuti pengajian rutin mingguan dan juga salam pamit dari kami. Setelah kami selesai mengaji, kami menghias Panggung Ceria yang akan dilaksanakan pada malam sabtu. Kami membagi tugas seperti membuat gambar hiasan, mengecat, dan memasangnya di panggung. Panggung Ceria dimulai sehabis sholat isya sampai pukul 23.00 WIB. Panggung ceria secara meriah dimana antusias warga yang menyaksikan dan juga ikut berkontribusi untuk memeriahkan panggung ceria. Pada tanggal 22 Agustus 2022 kami melakukan proker terakhir kami yaitu pengolahan sampah. Pengolahan sampah yang kami lakukan yaitu memilah sampah di lapangan kampung nangela kaum, karena tempat tersebut sering dipakai oleh siswa-siswi Yahisa dan masyarakat sekitar untuk berolahraga dan bermain. Tetapi ditempat tersebut masih ada beberapa sampah yang berserakan sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan. Pada tanggal 25 Agustus 2022 kami melakukan penutupan KKN di kantor desa Pabangbon pada pukul 10.00 WIB.

Perpisahan Sesaat

Dimana ada pertemuan pasti ada perpisahan, tetapi bagi kami perpisahan KKN di desa Pabangbon ini bukanlah perpisahan karena kami tetap menjaga komunikasi antara satu sama lain. 30 hari merupakan waktu yang singkat bagi saya dan teman – teman. Banyak sekali pengalaman, peristiwa dan pembelajaran yang kami peroleh. Dari mulai hal terkecil sampai terbesar dalam hidup saya bisa saya rasakan dapat bersama teman KKN Saharsa dan warga desa Pabangbon. Perpisahan ini tidak bersifat

permanen, karena saya bisa kapan pun kembali ke Desa Pabangbon. Terimakasih Pabangbon yang memberi saya banyak pelajaran tentang kehidupan yang sesungguhnya.

JUJUR ATAU MUNDUR

Pahlevi Agung

Pengantar

Ciputat, 24 September 2022. Tepat pertama kali tulisan ini saya tulis di sebuah tempat yang katakanlah tidak terlalu nyaman dan di berada keramaian orang yang jujur saja, saya sendiri tidak suka dengan situasi yang saya alami sekarang. Tapi demi memenuhi tuntutan dan tugas saya sebagai salah satu orang yang berpartisipasi dalam kegiatan KULIAH KERJA NYATA (KKN) UIN Jakarta, mau tak mau tulisan ini harus segera diselesaikan. Tugas ini kalau kata orang-orang disebut dengan Kisah Inspiratif Selama Ber-KKN. Saya tidak bisa menjamin bahwa tulisan ini mengandung atau bisa menginspirasi orang-orang yang akan membacanya. Tapi saya pastikan bahwa tulisan ini adalah bentuk kejujuran saya selama 1 Bulan mengabdikan pada masyarakat, bukan hanya sebagai seorang teman, mahasiswa, musuh, ataupun orang yang sedang bertugas, tapi ini juga tentang saya sebagai seorang manusia.

Seada-adanya Tentang KKN

Tiap-tiap kita, siapapun itu bebas mengartikan KKN sesuai dengan pengalaman dan definisi masing-masing tentunya. Setiap momen yang berbeda tentu akan melahirkan pandangan yang berbeda juga. Ada yang mendefinisikannya dengan sangat khidmat, ada yang begitu filsuf, ada yang lucu dan ada juga yang abstrak.

Bercerita tentang KKN tentu juga menyangkut tentang persiapan dan juga kegiatan pra KKN-nya. Baik itu berupa jumpa sapa dengan DPL, survei lokasi dan segala macamnya serta juga menentukan tiap-tiap anggota KKN itu bertugas sebagai apa. Pada proses ini jujur saja saya tidak berpartisipasi apapun dikarenakan kemalasan dan juga beberapa hambatan yang menyebabkan saya tidak bisa ikut serta dalam prosesnya. Setidak menarik itulah pada awalnya KKN di kepala saya. Harus mengabdikan kepada orang-orang yang kita tidak tahu siapa, fungsinya juga tidak jelas apa dan yang buruknya saat itu dalam pikiran saya adalah, saya harus menjalani ini semua dan harus bekerja dengan orang-orang baru yang saya tidak tahu mereka ada untuk apa. Jangan tersinggung, saya tidak mengatakan bahwa anggota KKN saya adalah orang-orang buruk atau tidak seru sebenarnya.

Malah kenyataannya adalah, saya mengakui diri bahwa saya bukanlah orang yang seru dan juga tidak baik khusus dalam hal sosial. Jadi saya tidak terlalu yakin bahwa kegiatan ini akan berjalan baik untuk saya.

Satu-satunya sumbangsih yang saya berikan kepada kelompok pada kegiatan persiapan KKN adalah SAHARSA. Bagi saya pribadi ini bukan hanya sekedar simbolis atau formalitas ber KKN saja. Saya menyarankan nama ini dengan harapan saya bahwa selama berkegiatan saya tidak lupa untuk berbahagia di setiap waktunya. Karena bagi saya pribadi maupun kita berada di tempat dan dengan orang yang tidak kita inginkan, yang namanya berbahagia itu adalah harus. Syukurnya nama ini akhirnya disetujui bersama dan akhirnya ditetapkan sebagai nama dari kelompok 14 KKN UIN Jakarta yang selama berkegiatan ditugaskan di sebuah desa di Kecamatan Leuwiliang yang bernama Pabangbon.

Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa saya bukanlah seorang pribadi yang mudah bergaul dengan orang-orang. Bukan tidak bisa, hanya saja menemukan seseorang yang benar-benar cocok itu sungguh susah untuk orang seperti saya. Hebatnya adalah bahwa saya bisa mengobrol dengan siapa saja dan berbicara tentang apa saja. Hanya saja dalam posisi ini saya kerap kali tidak menganggap keberadaan dari mereka, saya bahkan tidak peduli mereka akan menjalani kehidupan yang seperti apa kedepannya dan apa yang sedang mereka bicarakan. Bagi saya itu semua hanya sebagai bentuk dari insting survive saya dalam hidup agar tetap bisa eksis di kehidupan yang saya jalani. Terlihat seperti peduli padahal sebenarnya biasa saja. Jadi sebenarnya sosial saya tidak buruk buruk amat, tapi mau dikata baik pun juga tak sampai.

Anggaplah semua proses pra-KKN telah selesai dan sekarang cerita ini berada tepat di hari keberangkatan pertama kami ke desa Pabangbon. 24 Juli 2022 adalah hari pertama KKN Saharsa berangkat demi memenuhi tugas sebagai mahasiswa yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Tidak ada yang begitu spesial pada hari pertama saya ber-KKN, semua berjalan sesuai dengan yang saya harapkan, sederhana dan tidak banyak tanya. Tidak ada yang berani mengusik dan tidak ada juga yang mengajak untuk bicara. Jadi saya hanya melakukan apa saja yang bisa saya lakukan. Seminggu pertama berjalan dengan biasa-biasa saja, hanya ada beberapa kegiatan yang saya jalani yaitu pembukaan di kantor desa dan kembali, sederhana dan tidak banyak tanya. Dalam rentang waktu tersebut saya sudah mulai bercengkrama dengan beberapa orang kelompok saya. Namun masih

terkesan biasa saja. Minggu kedua mulai saya jalani dengan beberapa kegiatan yang jujur saya sendiri lupa saya menjalani kegiatan apa. kalau tidak salah ada kegiatan muharaman, survey untuk kegiatan konten wisata, penyuluhan kepada petani dan yang paling wajib sih lailatul konami. Jujur, secara proker tidak banyak hal yang saya kerjakan bahkan sampai waktu kepulangan, paling hanya membantu mensukseskan acara-acara yang sudah ditentukan saja. Sisanya ya biasa-biasa saja. Pada sekian banyak proker, saya bertanggung jawab sebagai acara 17 Agustusan. Sebenarnya pada awalnya itu saya bertugas menjadi PJ konten wisata, namun satu dan lain hal akhirnya membuat saya dipindah tugaskan menjadi PJ 17 Agustusan. Tapi meski begitu bukan berarti saya tidak melakukan apa-apa. Mungkin memang hal-hal yang saya lakukan bukanlah bentuk yang intens dalam mensukseskan sebuah proker. Tapi saya menganggap apa yang saya lakukan juga menjadi bagian penting dalam rangka memuluskan kegiatan KKN kami selama 1 bulan. Bisa saya katakan bahwa apa yang saya kerjakan adalah part yang tidak ingin dikerjakan oleh teman-teman saya yang lainnya. Seperti mengurus tentang hal-hal berupa kebersihan dan juga menyangkut paut dengan urusan yang terlibat langsung dengan warga. Mungkin memang secara prioritasnya, saya memiliki perbedaan yang mencolok dengan apa yang teman-teman saya prioritaskan. Saya menganggap bahwa teman-teman hanya terfokus kepada proker yang mereka sudah rencanakan saja. Mereka tidak memikirkan bahwa setiap proker yang mereka jalani nanti akan berhubungan dengan masyarakat setempat. Sedangkan saya lebih memilih untuk mendekati diri dengan masyarakat setempat agar bisa menemukan kesenangan dan belajar hal-hal baru tentunya dari mereka. Bukankah KKN itu tentang belajar dan mengajar, tapi kenapa kesannya terasa seperti kita hanya mengambil part mengajarnya saja. Sedangkan belajar adalah yang lebih utama. Hal yang lebih lucu yang saya rasakan adalah kita satu kelompok sadar akan kelemahan kita terhadap masyarakat. Tapi tidak ada yang benar-benar menunjukkan itikad baiknya untuk menindak lanjuti keluhan yang kita rasakan ini. Akhirnya saya mengambil inisiatif dan akhirnya kemudian mengisi posisi yang tidak ingin dipusingkan oleh anggota kelompok lainnya. Saya tidak bisa menyalahkan anggota yang lainnya dalam posisi ini, karena memprioritaskan proker juga termasuk hal yang benar. Tapi saya juga punya prioritas yang tidak bisa saya tinggalkan secara pribadi. Jadi pada akhirnya kita semua berjalan sesuai posisi dan porsinya masing-masing.

Jika dibilang patuh, saya orang yang jauh dari kata patuh. Kerap kali saya enggan mematuhi aturan dan tugas yang diberikan ketua kepada saya. Saya bukan tidak beralasan, saya melakukan hal tersebut karena saya berpikir “*Jika saya harus mengerjakan apa yang dia lakukan, kenapa tidak sebaliknya. Dia juga harus melakukan apa yang saya kerjakan*”. Saya hanya ingin agar kami semua belajar bahwa bersosialisasi dengan masyarakat itu nyaman tak nyaman, bisa tak bisa harus dilakukan. Jadi kadang untuk mencari atensi dari teman kelompok lainnya saya sering bertingkah yang akhirnya menimbulkan perdebatan dalam kelompok. Sebenarnya saya bukan pribadi yang suka melakukan hal seperti itu, tapi jika tidak saya hanya berpikir “*Jika KKN ini berakhir, hal apa yang bisa kalian bawa pulang nantinya*”.

Secara keseluruhan sampai dengan akhir kegiatan ini, beragam bentuk cerita sudah saya alami dan sudah saya ciptakan. Suka, duka, pertemanan, ribut, lucu dan banyak hal lainnya sudah saya rasakan selama ber-KKN. Mungkin satu hal yang kurang hanyalah *cinlok*. Karena kalau kata orang-orang “*kalau KKN ga cinlok, itu ga afdhol*”. Sayang sekali saya tidak dapat bagian cerita itunya, haha. Sederhana, KKN definisi saya adalah Bersenang-senang.

Terima Kasih Nangela Kaum

Di Desa Pabangbon, ada sebuah dusun masyarakat bernama Nangela Kaum. Dusun ini akhirnya dipilih dan disepakati sebagai pusat kegiatan dan sekaligus posko bagi KKN SAHARSA. Sebenarnya tidak ada kesan khusus ketika awal kali saya menginjakkan kaki di dusun ini. Secara geografis daerah ini memiliki banyak kesamaan dengan kampung halaman saya di Sumatera Barat sana.

Tapi yang namanya tempat bukanlah melulu tentang geografisnya. Saya menyadari bahwa ada hal yang lebih besar dari pada bentuk suatu tempat, yaitu manusianya dan juga tradisinya. 2 hal itulah yang membuatnya saya akhirnya belajar banyak dan menikmati kehidupan saya selama berkegiatan ini.

Nangela kaum adalah tempat pertama saya mengikuti sebuah tradisi berupa Tahlilan. Tidak pernah seumur hidup saya mengikuti kegiatan yang seperti ini sebelumnya. Tradisi ini sudah menjadi hal rutin yang tiap malam Jum’at dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Unikny mereka melaksanakan kegiatan ini dengan kearifan dan sumber daya lokal mereka. Pengajian dengan bahasa Sunda yang menjadi bahasa sehari hari mereka,

Melibatkan anak muda dan juga yang tua dalam kegiatannya dan bahkan juga di setiap jum'at paginya kegiatan ini juga dilakukan khusus oleh kaum perempuannya. Mereka melakukan ini di majelis setempat secara bergantian. Kebetulan disana, ada 3 majelis yang biasanya selalu mereka pakai untuk kepentingan adat mereka. Dan salah satunya waktu itu sedang dalam tahap pembangunan ulang. Dalam pembangunannya pun mereka bekerja dengan sukarela secara bergantian demi kemaslahatan mereka bersama. Kalau kata warga lokal sana "*ikhlas beramal*".

Disana juga ada sekolah tua yang secara fisik menurut saya sudah rapuh dan tak lagi nyaman. Namun suasananya ternyata berbeda dengan apa yang saya lihat dari bentuk fisiknya. Mereka yang menuntut ilmunya di sekolah tersebut terlihat gemar dan senang sekali dalam berkegiatan selama bersekolah. Meskipun secara akademis, memang banyak dari mereka yang tertinggal dikarenakan keterbatasan ekonomi dan juga pengetahuan yang ada di tempat tersebut. Tapi hal yang saya sukai dari mereka adalah, seburuk apapun kondisi mereka, tetap saja bisa menjalani kehidupan ini dengan gembiranya. Saya akhirnya mulai menemukan sesuatu yang akhirnya bisa saya nikmati ketika pertama kali mengajar di sekolah tersebut. Saya bahkan menolak untuk ditemani mengajar dalam satu kelas dengan anggota kelompok lainnya dikarenakan saya ingin menikmati momen tersebut hanya sendiri dan benar, saya menikmatinya.

Kerap kali sehabis bangun siang, saya suka menyempatkan diri bercerita dengan warga lokal di posko pembangunan majelis mereka. Kadang juga sehabis evaluasi kelompok saya juga suka mampir ke pos ronda depan untuk berkaraoke bareng dengan warga dan tokoh-tokoh disana. Harap-harap bergaul dengan mereka dapat membuat saya belajar bahasa Sunda, ternyata malah saya diminta untuk mengajari mereka bahasa Minang. Kami saling berbagi tentang cerita apapun yang kami punya. Hanyut dalam rasa saling mengisi satu sama lain, sehingga kami pun lupa untuk saling berkenalan. Tapi disitulah saya mengartikan sebuah rasa ketulusan yang sesungguhnya. Bahkan tanpa tahu nama satu sama lain, tapi kita bisa berbagi cerita apa saja yang bahkan sebagiannya sebenarnya tidak patut untuk diceritakan juga. Dari saling bercerita itulah akhirnya mulai banyak warga yang akhirnya mengajak saya untuk singgah ke rumah mereka dan juga mulai menghargai keberadaan saya. Saya juga punya panggilan tersendiri oleh masyarakat setempat, mereka memanggil saya UDA yang kalau di Minang itu berarti abang.

Sebenarnya ada banyak sekali yang ingin saya tuliskan khusus pada bagian ini, saya ingin sekali menuliskan betapa serunya hal-hal yang sudah saya jalani dengan warga setempat. Hanya saja saya bukan orang yang mahir dalam menyalurkan perasaan saya menjadi sebuah tulisan. Jadi semuanya akan saya jelaskan dalam konklusi yang sangat sederhana.

Terima kasih Pak Dusun atas segala kehangatan dan macam cerita anda apalagi khusus tentang perempuan, anda tiada duanya untuk itu.

Terima kasih Jably (Pak RW) dengan segala bentuk bantuan yang sudah anda berikan kepada saya dan kami semua. Cerita hidup dan cara hidup anda akan selalu berkesan buat saya. Ingat pak Rw seperti kata saya “hidup cuman sekali pak rw, nikmatin aja”

Terima kasih kang Egi dan Mang Edi, yaa minimal sudah membantu saya untuk berani berkaraoke di pos ronda lah. Cuman untuk waktu kedepan kalau saya nyanyi Minang, tolong jangan pada kabur lagi.

Terima kasih warga Nangela Kaum atas segala hal-hal baik yang sudah kalian berikan dan tunjukkan kepada saya.

Dan terakhir khusus untuk kang Jamsu. Terima kasih banyak sudah menjadi teman saya selama bertamu di dusun nangela. Terima kasih banyak sudah berbagi kebahagiaan dan juga waktunya untuk mendengar keluh kesah saya. Titip pesan untuk emak, sehat sehat.

Sama-Sama Saharsa

Tidak banyak yang bisa saya sampaikan dan saya ceritakan tentang kalian semua. Saya berpikir biarlah apa yang semua kita rasakan cukup untuk kita nikmati saja dan tak usah dibagikan bahkan untuk PPM dan juga Pak Parhan.

Untuk segala hal yang tidak tersampaikan dan mungkin belum sempat untuk terucapkan, terlepas dari itu semua saya hanya ingin mengucapkan kepada kalian Saharsa, “*Sama-sama*”.

Penutup

“*JUJUR ATAU MUNDUR*” adalah prinsip hidup yang saya pakai sedari dulu. Bahkan untuk penulisan ini pun saya tetap menyelipkan prinsip ini di dalamnya. Meskipun tulisan ini jauh dari sebuah kisah inspiratif, setidaknya ada kejujuran yang sungguh dari setiap kata yang sudah saya jelaskan.

Ciputat, 25 September 2022. Tugas ini akhirnya telah selesai saya kerjakan.

PABANGBON: DESA BERIBU KENANGAN

Ridwan Al Rafi Yahya

KKN Pada Awalnya

KKN merupakan sebuah akronim yang tidak terdengar asing, namun saya tidak juga merasa dekat. KKN dalam benak saya pada awalnya hanya sebuah kegiatan untuk mengisi 'liburan' di pertengahan semester genap dan ganjil. Namun, setelah terjun langsung ke dalam kegiatan-kegiatan yang terjadi semasa KKN, saya merasa KKN lebih dari sekedar kegiatan mengisi hari libur.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kegiatan KKN-Reguler ini, saya akan membahas KKN dari sisi definisi dan tujuan terlebih dahulu. Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN merupakan mata kuliah yang wajib diambil bagi mahasiswa Strata-1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN ini bukan hanya sebuah mata kuliah yang wajib diambil, namun juga merupakan kegiatan agar mahasiswa bisa mengimplementasikan ilmu serta bersosialisasi dalam bermasyarakat. KKN mengajarkan mahasiswa bahwa dunia dalam bermasyarakat bukanlah dunia yang bisa dianggap enteng dan remeh. KKN mengajarkan bahwa kegiatan bermasyarakat juga merupakan sebuah ilmu yang tidak diajarkan dalam lingkup kampus.

Dengan dibimbing oleh bapak Parhan Hidayat, M.Hum, kegiatan KKN kali ini kami diberikan amanah untuk bisa berkegiatan di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Sebuah desa yang sangat terdengar asing bagi saya, tidak pernah terbayang kondisi desa tersebut sehingga saya googling dan saya menemukan bahwa desa tersebut terdapat jauh diatas bukit. Namun terdapat informasi bahwa desa ini merupakan kawasan wisata, hal ini menambah semangat saya dalam mengikuti kegiatan KKN ini.

Berkenalan Dengan Saharsa

25 Februari 2022 saya mendaftar KKN bersama beberapa teman saya via AIS, kami mengisi formulir yang telah disediakan. Menunggu hasil penetapan kelompok beberapa bulan adalah salah satu hal yang paling menegangkan. Saya memikirkan '*Bagaimana kelompok kami nanti, ya? Apakah seru dan asik? Apakah saya bisa berbaur dengan baik dengan mereka?*' banyak hal yang

saya pikirkan sebelum hasil penetapan kelompok diumumkan. Perasaan senang, menunggu, risau memenuhi pikiran saya setiap hari hingga pengumuman kelompok ditetapkan.

Pada 21 April 2022 akhirnya penetapan anggota kelompok ditentukan. Saya mencari nama sendiri dalam daftar nama mahasiswa yang berjumlah ribuan. Dan akhirnya saya menemukan nama saya terdapat di kelompok 14. Hal pertama yang saya cari tahu adalah ‘*Apakah ada teman saya yang satu jurusan?*’, dan ternyata tidak ada mahasiswa Teknik Informatika selain saya. Lalu saya mencari info mengenai teman satu KKN saya di *postingan* akun *instagram* milik PPM. Saya mencari info mengenai kelompok 14, barangkali ada yang sudah membuat grup atau mungkin sudah menghubungi teman-teman lainnya. Disaat sedang mencari, tiba-tiba notifikasi *whatsapp* yang ada pada *handphone* saya berbunyi. Ternyata ada yang mengirimkan saya pesan singkat. Dia mengenalkan dirinya dan menjelaskan bahwa darimana ia mendapatkan nomor *handphone* saya, namanya Alfina Naila Fadiya, seorang mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan. Alfina mengajak saya untuk membuat grup KKN dan mengumpulkan teman-teman lainnya dalam grup tersebut. Satu persatu teman-teman anggota KKN kelompok 14 pun dikumpulkan ke dalam grup *whatsapp* tersebut.

Setelah semuanya terkumpul dan mengenalkan diri masing-masing, kami berdiskusi untuk membuat jadwal pertemuan *online* untuk menentukan ketua kelompok 14 ini, dan ternyata hasil pertemuan tersebut menyatakan bahwa saya menjadi ketua kelompok 14 ini. Perasaan saya campur aduk dan tidak karuan ketika menerima hasil tersebut, namun teman-teman semua berhasil meyakinkan saya agar saya mau mengemban beban tersebut.

Beberapa waktu setelah itu kami berdiskusi dalam rapat offline tentang rencana survei yang akan dilakukan. Pada kegiatan survei tersebut, kami terlebih dahulu pergi ke kantor Kecamatan Leuwiliang untuk menemui staff terkait survei kami ini. Di sana kami bertemu bapak Agus, Kepala Bidang Pendidikan Kecamatan Leuwiliang. Bapak Agus memberi sedikit cerita terkait Kecamatan Leuwiliang, khususnya Desa Pabangbon. Dimulai dari kondisi medan yang akan kami tempuh, keadaan sosial yang ada disana, hingga kondisi alam Desa Pabangbon.

Setelah selesai menemui Bapak Agus, kami melanjutkan perjalanan ke desa yang akan kami tuju. Melewati tanjakan yang cukup terjal dan curam, kami berjalan menggunakan motor. Beberapa motor yang kami kendarai bahkan tidak sanggup menanjak. Namun perasaan kesal yang sudah memuncaki pikiran saya karena tidak kunjung sampai ke atas desa teredam ketika melihat gapura '*Welcome to Pabangbon*', saya menarik nafas lega dan segera melaju mencari warga untuk bertanya keberadaan kantor desa.

Sesampainya di kantor desa, kami berniat menemui kepala desa untuk meminta izin perihal survei ini. Namun kepala desa tidak sedang berada di kantor desa, jadi kami menghampiri Bapak Novi selaku sekretaris desa. Di kantor desa kami berbincang dan membahas sedikit kondisi Desa Pabangbon. Mulai dari kondisi sosial, infrastruktur, sampai kondisi perekonomian masyarakat Desa Pabangbon. Bapak Novi bercerita sekitar 90% masyarakat Pabangbon adalah petani, sisanya ada yang menjadi penambang, pedagang, maupun buruh. Kondisi ekonomi mayoritas warga Desa Pabangbon juga termasuk dalam kategori menengah kebawah, dan juga berpenghasilan sangat minim. Ditambah kondisi COVID-19 selama pandemi 2 tahun kebelakang membuat kondisi perekonomian masyarakat semakin sulit.

Selesai berbincang mengenai kondisi Pabangbon, Pak Novi mengarahkan salah satu ketua RW 5, yaitu Bapak Amug. Bapak Amug adalah seorang ketua RW 5 atau lebih dikenal dengan Kampung Gunung Menir. Di Gunung Menir, Bapak Amug mengajak kami berkeliling ke sekitar kampung. Melihat kondisi infrastruktur di sana, kami memulai perjalanan dari sekolah yang ada di sana, SD Harapan Mulya. Harapan Mulya adalah salah satu dari beberapa sekolah yang ada di Desa Pabangbon. Keadaan infrastruktur sekolah itu sangat tidak layak, beberapa kaca kelas yang sudah pecah, kursi-kursi banyak yang patah, serta plafon sudah terkelupas.

Bapak Amug lalu mengajak kami kembali berkeliling kampung, kami berjalan menyusuri jalan setapak karena akses jalan sulit dilalui jika mengendarai motor, jalan sempit dan menanjak membuat nafas kami terengah-engah, bahkan salah satu teman kami Nadya Ahla Faradisa atau biasa disapa Farah terlihat sangat kelelahan. Setelah kami berjalan beberapa saat, kami tiba di tempat kedua. Kami tiba di posyandu yang sudah tidak terpakai, sangat rusak dan hancur, tembok sudah rubuh dan dikelilingi semak belukar. Bapak Amug bercerita jika ada warga yang membutuhkan pertolongan pertama dengan cepat, warga itu harus diangkut menggunakan

tandu dan dibawa ke jalan yang lebih besar hingga selanjutnya bisa dibawa menggunakan mobil darurat. Di dekat posyandu ada juga sebuah pesantren milik pemuka agama setempat, namun para santrinya sedang diliburkan untuk sementara waktu. Setelah berjalan berkeliling kampung, kami merampungkan kegiatan survei ini dengan berfoto bersama warga sekitar yang sedang bergotong royong untuk membangun panggung hajatan.

Waktu pun berjalan, dan kami menentukan kapan survei kedua akan dilaksanakan. Pada survei sebelumnya kami belum menentukan Kampung Gunung Menir untuk menjadi posko KKN kami karena menurut kami, kami belum menemukan gambaran Desa Pabangbon secara keseluruhan.

Pada survei kedua, tim kami terbagi menjadi 2. Tim pertama menuju Kampung Nangela Kaum dan tim kedua menuju Kampung Nangela Lebak. Saya dan beberapa teman menuju Kampung Nangela Lebak menggunakan mobil desa. Dengan jalan yang lebih meliuk-liuk, lebih menanjak dan sedikit lebih rusak. Sesampainya di Kampung Nangela Lebak, saya merasa takjub karena pemandangan sekitar yang amat asri. Kampung Nangela Lebak diapit oleh beberapa bukit, pematang sawah terhampar, serta hutan-hutan terlihat indah.

Di Kampung Nangela Lebak, kami menemui ketua RW setempat dan diajak berjalan-jalan mengelilingi kampung. Kami menyapa warga-warga yang sedang duduk-duduk di dekat mushola, berbincang mengenai permasalahan warga. Salah satu ketua RT setempat bercerita mengenai kurangnya pasokan air bersih dan akses jalan yang sedikit rusak. Warga juga bercerita bahwa Kampung Nangela Lebak belum pernah kedatangan mahasiswa KKN dikarenakan kondisi kampung yang terpelosok dan jarang mendapat perhatian.

Selesai survei kedua, kami membahas kondisi masing-masing RW yang kami kunjungi, kami membahas kekurangan dan kelebihan masing-masing RW. Menimbang kampung mana yang akan kami jadikan posko KKN nantinya. Setelah beradu argumen yang cukup panjang, kami memutuskan untuk menjadikan Kampung Nangela Kaum sebagai posko utama karena beberapa faktor dan kondisi. Sedikit sedih karena Kampung Nangela Lebak tidak menjadi posko utama, namun apa daya voting telah dilakukan dan mayoritas dari kami lebih memilih Kampung Nangela Kaum ketimbang Kampung Nangela Lebak.

Survei ketiga kami lakukan untuk mencari rumah yang bisa dijadikan posko KKN dan melakukan beberapa survei lanjutan. Kami bertemu Bapak

Nuraen selaku ketua RT setempat, berbicara tentang tempat tinggal kami nantinya. Pak Nuraen lalu mengarahkan kami untuk bertemu Bapak Haji Dayat dan Ibu Hajjah Euis, beliau bercerita bahwa pak haji dan bu haji adalah tokoh masyarakat di Kampung Nangela Kaum, bahkan di Desa Pabangbon juga. Biasanya rumah Bapak Haji Dayat dan Ibu Hajjah Euis dipakai sebagai posko KKN karena cukup luas dan mudah untuk digunakan mobilisasi pengangkutan barang. Kami pun berkenalan serta bernegosiasi dengan pak haji dan bu haji tentang harga sewa dan fasilitas yang akan kami dapatkan nantinya.

21 Raksasa Pabangbon

“Saharsa” nama yang diusulkan oleh Pahlevi Agung menjadi nama yang akhirnya kami pakai untuk menamai kelompok ini. Saharsa yang berarti bergembira mengemban harapan kami bahwa semoga kelompok ini selalu berbahagia dan bersukacita. Sebenarnya ada beberapa nama lain yang menjadi inspirasi kami mulai dari nama yang berarti baik namun terdengar lucu, hingga nama yang tidak mempunyai arti sekalipun.

Sebelum menceritakan lebih jauh lagi, saya ingin memperkenalkan tentang anggota saharsa.

Dimulai dari Badan Pengurus Harian (BPH) Saharsa, saya dibantu oleh sekretaris 1, yakni Maulana Rifan Haditama (Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi) serta sekretaris 2, yakni Salsabilla Natasya Firanty (Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora). Mereka berdua bertugas untuk mengelola surat-surat, laporan, proposal, dan mengelola berkas administrasi lainnya. Selanjutnya ada bendahara KKN Saharsa, saya dibantu oleh bendahara 1, yakni Rizka Khairoti (Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) serta Nadya Ahla Faradisa (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Bendahara mengelola keuangan kelompok serta membuat laporan keuangan.

Lalu ada divisi akomodasi dan perlengkapan. Diketuai oleh Muhammad Ridwan Syawali (Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) dan beranggotakan Muhammad Rozi Farhan Falah (Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah), dan Rio Arkan Syafiq (Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis). Mereka mengatur dan mengelola segala macam akomodasi dan perlengkapan, mulai dari tempat

tinggal, kendaraan, serta peminjaman atau pembelian barang yang dibutuhkan oleh kelompok saharasa.

Selanjutnya ada divisi publikasi, dekorasi, dan dokumentasi. Diketahui oleh Caren Zahrani (Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi) dan beranggotakan Umi Taslimah (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan). Mereka bertugas untuk mendokumentasikan setiap program kerja yang dilaksanakan serta mengelola sosial media kelompok saharasa.

Lalu ada divisi acara yang diketuai oleh Juni Artika (Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora) dan beranggotakan Nuryanti Safitri (Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi), Syafiq Muhammad Al Fahri (Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum), Teti Aningsih (Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Yusril Nawal Rahman (Ilmu Al Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin), dan Pahlevi Agung (Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi). Mereka mengelola pembagian program kerja beserta penanggung jawabnya masing-masing, mengelola daftar piket saharasa, serta mengelola acara-acara yang bersifat seremonial.

Berlanjut ke divisi konsumsi, kesehatan, dan kebersihan (k3) yang diketuai oleh Alfiah Nur Rizkia (Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum) beranggotakan Alviana Zaqiyah (Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora). Mereka bertugas untuk mengontrol piket memasak, menyediakan obat-obatan serta membeli barang kebersihan.

Divisi terakhir adalah divisi humas, diketuai oleh Lutphy Fadillah Azhar (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) dan beranggotakan Alfina Naila Fadiya (Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) serta Addisa Putri Pratiwi (Perbandingan Mazhab, Fakultas Syariah dan Hukum). Mereka bertugas untuk membangun koneksi dan penyambung antara kelompok saharasa dengan para aparaturnya, dan warga Desa Pabangbon.

Seluruh anggota saharasa memiliki kepribadian dan kebiasaannya masing-masing, ada yang sering menyendiri ada pula yang *humble* dan sering turun ke masyarakat. Ada penyuka *anime*, *kpop*, sepakbola dan beragam kegemaran lainnya.

Perjuangan dan Harapan

Pabangbon merupakan desa yang terlihat indah, banyak panorama yang memanjakan mata, serta warga yang sangat ramah. Kami seringkali menyapa warga dengan senyuman, lalu dibalas dengan senyuman hangat pula. Senyum dan tawa anak-anak yang bersekolah di Yayasan Hidayatussaadah juga menghiasi pagi kami hampir setiap hari. Saya berkenalan dengan Nyai, seorang siswa kelas 4 SD yang rumahnya bersebelahan dengan posko kami. Nyai juga mengajak kami untuk menelusuri persawahan serta kebun kacang panjang, berjalan-jalan sambil melihat keindahan alam Nangela Kaum.

Hari demi hari berjalan di Kampung Nangela Kaum, kami belum sempat melaksanakan program kerja karena harus melakukan survei mendetail ke beberapa tempat, seperti beberapa kawasan wisata, sekolah-sekolah yang akan kami lakukan kegiatan belajar-mengajar, serta kawasan-kawasan lainnya.

Beberapa kegiatan kami baru dilaksanakan pada minggu kedua, kami memulai program kerja dengan mengajar di Yayasan Hidayatussaadah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah di pagi hari hingga mengajar PAUD di siang hari. Ada juga kegiatan pengajian bersama bapak-bapak dan ibu, meski banyak dari anggota saharsa yang tidak mengerti bahasa sunda. Kami juga berwisata ke beberapa tempat seperti Panorama Pabangbon dan Curug Cilame, saya berusaha berbincang kepada beberapa pengelola kawasan wisata yang berada di wilayah Panorama Pabangbon. Mengobrol dengan Bapak Mad Engkang, salah satu pengelola dan juga seorang tokoh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Membahas kurangnya minat masyarakat dalam mengunjungi tempat wisata selepas pandemi COVID-19 mulai mereda. Membahas juga beberapa tempat swafoto yang sudah reyot dan karatan karena tak terurus selama 2 tahun. Selain beberapa program kerja tadi, kami juga mengadakan workshop kepada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Pabangbon, bertukar pemikiran soal pengelolaan tanaman dan penggunaan pupuk yang tepat.

Memasuki minggu ketiga kami isi dengan perayaan muharraman, berbagai perlombaan diadakan, mulai dari cerdas cermat, menggambar kaligrafi, hingga mengadakan acara memasak dan menghias tumpeng bagi ibu-ibu sekitar. Namun, sayang sekali ketika acara itu diadakan saya tidak bisa mengikuti keseruan dan kemeriahannya. Tetapi semangat dan *euforia*

muharraman ini juga dapat saya rasakan melalui *insta stories* teman-teman kkn saharsa semua.

Kami juga sedikit berpartisipasi dalam acara pengibaran bendera di lapangan desa, beberapa dari kami bertugas menjadi *master of ceremony*, pembaca Undang-Undang Dasar 1945, pembaca doa penutup serta pemimpin pasukan. Pengibaran bendera hari itu sangat berkesan bagi saya, karena pertama kalinya dalam hidup saya, saya menjadi petugas upacara bendera. Langit yang cerah dan sedikit berawan menjadi faktor utama suksesnya upacara pengibaran bendera ini. Maklum saja, sehari sebelumnya terjadi badai yang sangat besar, sampai-sampai tenda yang sudah didirikan di sekitar lapangan pun hampir rubuh dibuatnya. Kami merasa ragu akan cuaca esok hari, bertanya-tanya dalam diri '*apakah besok akan terjadi badai lagi?*', namun sepertinya Allah memberi kejelasan atas ketakutan kami, Allah memberi kami cuaca cerah seolah mendukung bahwa kami harus memperingatkan hari kemerdekaan republik tercinta ini.

Merdeka, Indonesia!

Agustusan: Puncak Kecerutan Sekaligus Perpisahan

17 Agustus bukan hanya tentang upacara bendera, namun ada banyak hal-hal di dalamnya. Kegiatan agustusan ini membuat kami merasa bahwa ada semangat para pahlawan yang harus dilanjutkan dan dilestarikan. Maka dari itu, untuk merealisasikan hal tersebut kami membuat perlombaan. Bukan hanya soal hadiah, perlombaan ini juga harus menarik minat untuk berkompetisi. Beberapa cabang perlombaan kami hadirkan kepada warga Kampung Nangela Kaum, seperti: lomba panjat pinang, lomba memasukkan paku ke dalam botol, lomba memecahkan balon air, lomba kursi panas, dan lomba menarik lainnya.

Beberapa perlombaan tersebut membuat antusiasme warga sangat meriah. Teriakan 'Ayo! Ayo! Ayo!' bergemuruh, menciptakan rasa saing yang tinggi antar kontestan lomba. Selain suara gemuruh teriakan warga, tak kalah juga suara komentator panjat pinang yang membuat suasana semakin riuh. Bapak Juhana, ketua RW Kampung Nangela Kaum, mendampingi Syawali untuk menjadi komentator panjat pinang. Sementara itu Kang Egi sebagai salah satu kontestan panjat pinang sibuk merancang strategi dengan kelompoknya untuk mendapatkan hadiah utama berupa televisi. Posisi komentator juga silih berganti dengan warga lainnya, karena Syawali sebagai salah satu penanggung jawab lomba agustusan ini juga disibukkan dengan daftar nama anak-anak yang akan mengikuti lomba lain. Terlihat beberapa

kali Kang Asep dan Pak Haji Dayat memegang mikrofon guna mengganti posisi bapak RW dan Syawali. Tak hanya bapak-bapak dan anak-anak saja, ibu-ibu pun tidak kalah riuh bermain kursi panas. Dengan dipandu oleh Lutphy di tengah bundaran kursi, sambil bergoyang dan menyanyi, terkadang ia menjahili beberapa ibu-ibu yang ingin mengambil ancang-ancang untuk bisa mendapatkan kursi terlebih dahulu.

Perlombaan dilanjutkan pada keesokan harinya, kali ini beberapa perlombaan digelar di area sekolah. Anak-anak PAUD juga ikut serta meramaikan perlombaan, mereka berdandan dan berlomba makan kerupuk. Sangat gemas rasanya ketika melihat mereka berusaha memakan kerupuk yang lebih besar dibanding mulut mereka sendiri. Selesai lomba makan kerupuk, perlombaan lain yang tak kalah seru bagi anak-anak PAUD, MI, bahkan MTS. Berbagai lomba lain seperti lomba balap karung dan lomba *fashion show* juga ikut memeriahkan lomba untuk kategori anak ini.

Di area lain, tepatnya lapangan sekitar madrasah terlihat rombongan bapak-bapak yang sudah berdandan menggunakan daster, kerudung dan dempuluan make-up istri-istri mereka. Bapak-bapak itu sedang pemanasan untuk mengikuti lomba futsal. Penonton juga terdengar riuh dan tertawa terbahak-bahak melihat aksi bapak-bapak berdaster sedang bermain futsal. Perlombaan 17 agustusan kami sukses besar mendapatkan perhatian masyarakat Kampung Nangela Kaum sejak 2 tahun tidak ada perlombaan karena pandemi COVID-19.

Selesai perlombaan 17 agustusan, kami menggelar panggung ceria dan pentas seni sebagai bentuk malam puncak kkn kami. Pada malam itu kami mengumumkan juara masing-masing perlombaan dan menggelar acara lain seperti dangdutan, pidato, serta qasidahan. Malam puncak itu juga sekaligus malam perpisahan kami dengan warga sekitar, meminta banyak terima kasih karena sudah menerima kami, serta meminta maaf atas segala kesalahan baik yang kami sadari maupun tidak.

Akhir Kisah di Pabangbon

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, sebuah kalimat *template* untuk mengakhiri kisah ini. Cerita ini diakhiri oleh kegiatan kami berpamitan kepada tokoh masyarakat Kampung Nangela Kaum. Berpamitan kepada Bapak Komar dan Ibu Juju serta mengucapkan terima kasih karena telah diizinkan untuk mengajar di Yayasan Hidayatussaadah. Berpamitan kepada Bapak Haji Dayat dan Ibu Hajjah Euis, karena telah diberi kesempatan untuk

menginap di rumah mereka serta mengenalkan kami kepada warga sekitar. Juga berpamitan kepada bapak RW serta RT dan mengucapkan terima kasih sekaligus permintaan maaf karena mungkin ada perilaku kami yang membuat warga sekitar tidak nyaman.

Akhir kata saya Ridwan Al Rafi Yahya, yang telah diamanahkan menjadi kelompok kkn ini ingin mengucapkan rasa terima kasih saya kepada anggota KKN Saharsa. Terima kasih karena telah membuat banyak cerita yang campur aduk. Saya juga berterima kasih kepada warga Desa Pabangbon khususnya warga Kampung Nangela Kaum karena sudah menerima kami dengan senyum dan kehangatan.

Terima kasih Pabangbon, semoga yang dicita-citakan akan segera terwujud.

NOSTALGIA PABANGBON

Rio Arkan Syafiq

Awal Cerita Dimulai

KKN apa sih itu ? Sebuah kata yang sering terdengar di kalangan mahasiswa senior tingkat akhir sebelum masing-masing dari mereka menyelesaikan perkuliahan di kampus. Mungkin banyak referensi dan pemahaman yang berbeda di antara masing-masing orang yang mendengar apa itu KKN dan bagaimana prosesnya berlangsung. Namun, hanya akan ada satu makna yang menjadi gambaran dan ingatan yang tidak dapat terlupakan bagi mereka semua di saat telah melakukan KKN bersama dengan kelompok masing-masing. Kembali ke kata KKN, KKN adalah singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang menjadi bidang matkul wajib bagi tiap mahasiswa tingkat akhir yang ingin memasuki fase wisuda perkuliahan. Fase ini ditandai dengan mata kuliah yang sedikit dan berfokus ke materi proposal skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir yang menjadi hasil dari apa yang telah didapat dan dipelajari selama 4 tahun di bangku perkuliahan. Bak matkul wajib perkuliahan, maka KKN juga menjadi nilai akhir yang ditotal dan dirata-ratakan bersama dengan matkul semester awal-akhir. Itulah arti pemaknaan KKN yang saya dapatkan setelah mengikuti KKN tersebut.

Sebagai mahasiswa yang telah mengikuti KKN, rasanya tidak afdol jika saya tidak menceritakan bagaimana kisah yang saya dapatkan dari awal sampai akhir KKN. Oleh karena itu, saya akan bercerita awal mula dimulainya cerita KKN ini, yaitu dari pembagian kelompok yang dilakukan oleh PPM UIN Jakarta kepada seluruh mahasiswa fakultas semester 7. Setelah pembagian, maka saya pun diinvite ke dalam grup wa yang isinya mahasiswa dari berbagai fakultas. Di grup inilah perkenalan dan tegur sapa dilakukan. Bisa dibilang, saya mengenal awal untuk kelompok KKN saya dari grup ini. Lanjut ke pemilihan ketua dan perangkat BPH. Disini sistem pemilihan dilakukan secara spin putar. Bagi nama yang terpilih akan menjadi ketua dan perangkat BPH. Setelah di spin maka di dapatkanlah nama-nama yang menjadi BPH. Sebagai bentuk keadilan, maka kepada nama-nama tersebut, ditanya lagi apakah mereka bersedia atau tidak. Jika tidak maka akan didiskusikan kembali, jika bersedia maka alhamdulillah. Selanjutnya, setelah perangkat BPH fix, maka untuk divisi atau bidang lain sistem pemilihannya didiskusikan saja dan tidak di spin demi menghemat waktu.

Untuk diskusinya pun dilakukan secara meet offline di cafe terdekat ciputat. Saat meet offline, saya belum bisa ikut karena posisi masih di Padang. Setelah meet offline dan terpilih perangkat divisi lain, barulah dimulai kegiatan survei 1,2,3,4,dll, ke Desa Pabangbon, Leuwiliang, Bogor. Di saat kegiatan survei, banyak hal yang perlu dicari dan dikumpulkan datanya demi persiapan perencanaan KKN kelompok kami. Semua titik, lokasi, RT/RW, kantor desa, dan spot-spot penginapan, bersama kami cari tahu semua baik itu dari saran kating ataupun warga desa. Untuk anggota yang ikut survei, diizinkan tidak ikut jika berhalangan hadir atau dalam kondisi lain yang memungkinkan untuk tidak dapat hadir. Perjalanan survei dari Ciputat ke Pabangbon kami tempuh kurang lebih 2 jam naik motor. Setelah semua info dan data didapatkan, maka kami meet offline kembali dan berdiskusi untuk apa saja bagian yang kurang dan tambahan-tambahan lain yang perlu disiapkan. Termasuk laporan dan dana yang diperlukan juga kami bahas agar keberlangsungan pelaksanaan KKN berjalan sukses tanpa kendala.

Cerita Dimulai

Setelah semua persiapan selesai, maka berangkatlah kami pada hari dan tanggal yang ditentukan. Kami memilih hari sebelum hari pelaksanaan KKN yang fix diberikan kampus agar dapat bersiap lebih matang di saat pembukaan. Untuk titik keberangkatan serta barang-barang yang dibawa kami kumpulkan semua di 1 tempat yaitu tempat saya sendiri, agar memudahkan proses keberangkatan. Kami berangkat pagi jam 9 an dengan transportasi 1 mobil penumpang dan 1 mobil barang. Sementara sisanya berangkat menggunakan motor masing-masing. Khusus mobil penumpang, mobil ini digunakan untuk anggota kelompok perempuan, sementara mobil barang untuk mengangkut barang dan 2 orang dari kelompok kami menjadi penunjuk arah di mobil barang. Mobil barang yang disewa adalah Hilux. Mobil ini cukup besar, namun apa daya masih ada barang yang tidak muat untuk diangkut dengan mobil ini. Bukan masalah kapasitas mobilnya, tetapi barang bawaan kami yang terlalu banyak. Barang bawaan kami terdiri dari donasi-donasi pakaian, buku-buku, koper, dll. Karena masih ada barang yang tidak dapat diangkut, maka sisa barang tersebut terpaksa kami bawa menggunakan motor. Lumayan berat saat membawa dengan motor mengetahui perjalanan yang lumayan jauh dari Ciputat ke Pabangbon. Namun, tidak ada yang dapat dilakukan karena pada hari itu juga kami harus segera sudah di Pabangbon. Saya pun juga membawa motor. Sisa anggota

kelompok kami yang bawa motor baru mulai berangkat jam 1 an dikarenakan kami ingin mengecek dan memastikan kembali apakah ada barang yang tinggal atau tidak.

Setelah sampai di Pabangbon, kami pun beristirahat dan merapikan koper serta barang bawaan masing-masing. Untuk perempuan, tempat tidurnya di posko utama atau rumah utama. Sedangkan untuk anggota laki-laki, tempat tidurnya di rumah kedua. Posisinya yaitu dibelakang rumah utama. Setelah semua berberes, malamnya ada kumpul eval untuk memastikan kondisi dan apa yang akan dilakukan untuk besok, begitu seterusnya. KKN kami pun dimulai dengan pembukaan di kantor desa dan berangkir penutupan di kantor desa juga. Dipertengahan KKN, kami melaksanakan program kerja yang kami telah persiapkan sebelum KKN dimulai. Program kerja kami banyak jenisnya, mulai dari bidang sosial, pendidikan, keagamaan, lingkungan, pariwisata, dll. Agar memudahkan pelaksanaan program ini, maka masing-masing dari kami telah menyiapkan penanggung jawab proker sebagai bentuk orang yang menggerakkan dan menjadi ketua pelaksana dari proker yang mereka dapatkan. Alhamdulillah semua proker berjalan lancar walaupun ada beberapa yang kurang maksimal dan tepat waktu dalam pelaksanaannya.

Kebiasaan kami setelah pelaksanaan proker yaitu selalu eval di malam hari untuk menjadi catatan notulensi apa saja yang dapat kami ambil pelajarannya agar proker selanjutnya semakin baik. Eval tiap malam ini juga sebagai bentuk mendekatkan kembali antara anggota kelompok jika ada hal yang perlu dibahas dan perlu solusi selain dari proker KKN yang dilaksanakan. Kegiatan kami selama KKN bukan cuma sebatas proker, tetapi lebih kompleks KKN ini mengajarkan cara simulasi berumah tangga dan saling memahami satu sama lain. Disinilah kami membagi tugas masak, bersih-bersih, sosialisasi ke warga, dll. Bak kata simulasi rumah tangga, disini kami harus bahu membahu saling tolong menolong agar keseharian kami tidak terkendala. Semua itu diatur dalam Jadwal piket yang telah disusun oleh BPH. BPH pun memberi dispensasi jika ada anggota yang tidak dapat melaksanakan piket karena berhalangan atau semacamnya, maka akan sementara digantikan terlebih dahulu ke anggota lain yang sedang free atau jadwal piketnya diganti. Kemudian tiap malam, anggota laki-laki 2-3 orang tidur di ruang tamu rumah utama, tujuannya untuk menjaga keamanan

Cerita Berakhir

Setelah beberapa hari kami lewati, tidak terasa 1 bulan pun cepat kami lalui, mungkin saat itulah kami harus mulai berkemas dan berpamitan dengan warga Desa Pabangbon karena waktu pengabdian kami kepada mereka telah habis selama KKN. Kami pun sehari sebelum pulang, kami laksanakan eval terlebih dahulu untuk persiapan penutupan besoknya di pagi hari dan siangnya kami pulang. Penutupan kami lakukan di kantor desa bersama dengan perangkat aparatur desa disana. Setelah eval selesai kami pun istirahat menunggu esok hari. Keesokannya kami segera bergegas bersiap-siap untuk penutupan. Sesampainya di kantor desa, kami mulai penutupan serta ucapan-ucapan terimakasih yang diwakilkan oleh ketua kelompok kami. Inti dari ucapan terima kasih itu adalah banyak hal baru yang kami dapatkan selama KKN di Pabangbon ini. Kami merasa masih kurang rasanya apa kami berikan dengan apa yang telah warga Pabangbon berikan kepada kami. Namun, satu hal yang pasti kami insya Allah lakukan, yaitu kami tidak akan lupa akan Desa Pabangbon, warganya, serta kenangan di dalamnya.

Mungkin kami saat KKN belum dapat maksimal melaksanakan apa yang kami rencanakan, namun sikap puas dan senang warga disana telah menjadi pengisi di rasa ketidakmasilan kami tersebut. Maka dari itu semoga warga Pabangbon memaklumi apa yang kami telah kami perbuat, dan semoga kami tetap diingat oleh mereka disana. Penutupan diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi akhir acara KKN kami. Setelah selesai penutupan, kami balik ke posko utama, kemudian berpamitan dengan tetangga dan warga sekitar. Setelah pamitan selesai, mobil penumpang dan barang pun sampai, kami pun berangkat pulang dan sisanya dengan motor. Itulah sepenggal kisah singkat saya KKN di Pabangbon. Jujur, di awal saya ingin KKN ini cepat selesai, karena disana tidak ada sinyal maupun air yang bersih. Tetap lama kelamaan, di akhir KKN saya merasa rindu kepada teman-teman saya di KKN, rindu akan eval tiap malam, rindu jalan-jalan di Pabangbon, rindu masyarakatnya, rindu ngobrol dan nyanyi tiap malam sebelum tidur. Kenangan seperti tidak akan pernah saya lupakan, semoga saat bertemu kembali nanti, kami semua sudah jadi orang sukses dan dapat berkunjung kembali ke Pabangbon.

KISAH KLASIK KKN

Rizka Khairoti

Apa Itu KKN?

KKN apa sih? Kuliah-kerja-ngapain? Sering dengar istilah KKN tapi ga pernah tau pasti KKN itu apa sih? KKN itu ngapain aja sih? KKN seru ga ya? Nanti pas KKN kelompok nya boleh pilih sendiri, atau ditentukan dari kampus ya? Kira-kira kaya gitulah beberapa pertanyaan yang ada di otak saya kalo saya dengar istilah KKN. Waktu masih duduk di semester awal saya masih ga begitu paham tentang KKN, tapi lambat laun seiring dengan bertambahnya semester saya mulai paham apa itu KKN.

3 kata sempurnanya 'Kuliah Kerja Nyata' atau yang familiar kita dengar dengan sebutan KKN menurut saya adalah kegiatan yang mana siswa dituntut untuk bisa hidup sebagaimana mestinya. Hidup dengan kehidupan yang tidak biasa kita jalani, kenapa saya bisa bilang begitu? Karena KKN itu adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat, di mana kita bisa berbaur dengan masyarakat tersebut. Tentunya kegiatan KKN itu tidak bertempat di tempat-tempat yang enak atau serba ada. Kegiatan KKN biasa dilakukan di daerah tertinggal, yang mana daerah tersebut masih membutuhkan tenaga, aspirasi, kontribusi, kreativitas, dan segala kemampuan mahasiswa untuk membantu memajukan daerah tersebut. KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil sebagai syarat kelulusan mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa semester 7 yang baru sekali merasakan KKN, dan kebetulan pada semester 6 kemarin saya ikut berpartisipasi menjadi anggota kelompok KKN 014 yang berlokasi di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, tepatnya di kampung Nangela Kaum.

Sebelum pelaksanaan KKN tentunya banyak proses yang saya dan teman-teman lewati. Yang paling pertama banget adalah penentuan anggota kelompok. Saya cari nama saya dan ternyata saya ada di kelompok 014, awalnya saya takut karena dalam 1 kelompok itu di acak dari 1 kampus dan kebetulan di kelompok saya tidak ada 1 pun yang saya kenal, jadi ya harus berkenalan lagi. Di mulai dari mencari-cari akun media social 'instagram', lalu minta nomor telfon untuk dibuat grup whatsapp KKN kelompok 014. Dengan grup whatsapp tersebut kami mulai berkenalan satu sama lain, ngobrol, membahas perihal KKN dan membagikan tugas dan jabatan untuk tiap orang, kami juga berunding untuk menentukan nama buat kelompok

kami, **'SAHARSA'**. Tentu nya sebelum pelaksanaan KKN kami beberapa kali melakukan survey untuk mengetahui lokasi KKN kami dan mengetahui apa-apa tentang desa yang akan kami tempati. Kami melaksanakan survey ke desa sebanyak 3 kali dan alhamdulillah walaupun tidak selalu semuanya ikut survey tetapi kami tetap melaksanakan dengan senang hati. Dan juga tentunya sebelum pelaksanaan KKN tersebut kami sering melaksanakan rapat, membahas tentang KKN tentunya. Apa aja yang bakal dilakuin selama pelaksanaan KKN nanti, apa aja yang jadi focus kita selama pelaksanaan KKN nanti, apa aja yang bakal kita lakuin untuk warga agar pengabdian kami berkesan bagi mereka, dan lain-lain, dan kami juga melaksanakan rapat dengan DPL untuk meminta arahan dan pendapat mengenai pelaksanaan KKN nanti.

KKN di Pabangbon, Seru?

KKN di Desa Pabangbon nichh.. adalah kalimat yang paling saya notice hehe. Seru? Tentu! Senin, 25 Juli 2022 kami anggota 014 KKN Saharsa berangkat menuju Desa Pabangbon untuk melaksanakan KKN selama 1 bulan penuh. Kami berangkat jam 09.00 pagi dengan sebagian anggota menggunakan mobil dan Sebagian lagi menggunakan motor. Jam 2 siang kami sudah berada di desa tepatnya di rumah yang akan menjadi tempat tinggal kami selama sebulan kami mengabdikan. *'posko'* kita biasa menyebutnya demikian. sesampainya kami di posko, saya dan teman-teman saya istirahat sejenak dan lanjut beres-beres posko agar malamnya kami bisa bersantai dan istirahat lagi. Keesokan harinya kami belum mulai berkegiatan karena masih keliling-keliling untuk mengetahui lebih detail lagi tentang desa Pabangbon tersebut. Kami baru melaksanakan pembukaan di kantor kepala desa pada tanggal 27 Juli 2022 dan dihadiri oleh DPL, baru setelah pembukaan kami mulai resmi melaksanakan KKN di Desa Pabangbon tersebut dan tepatnya di Kampung Nangela Kaum.

Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor sebenarnya merupakan sebuah kawasan wisata, yang mana destinasi wisatanya berupa panorama dan ada beberapa curug atau air terjun nya di sana. Sebelum adanya pandemi, Kawasan pabangbon tersebut ramai sekali oleh pengunjung yang datang untuk berwisata atau berjalan-jalan tapi karena adanya pandemic Kawasan tersebut menjadi sepi dan ada beberapa tempat wisata yang sudah mati karena tidak terurus lagi. Saya sendiri pernah mendatangi salah satu tempat wisata yaitu 'bukit pelangi', ada banyak sarana

prasarana yang sudah rusak, banyak spot-spot untuk ber swafoto yang juga sudah rusak karena terlalu lama tidak dipakai dan tidak diurus. Tetapi secara keseluruhan, Desa Pabangbon tepatnya di Kampung Nangela Kaum yang mana menjadi tempat kami tinggal selama KKN adalah tempat yang nyaman. Warga disana sangat ramah terhadap kami para mahasiswa pengabdian, rata-rata penduduk di sana bermata pencaharian sebagai peternak dan petani. Tetapi di desa tersebut masih suka ada anjing liar yang sesekali lewat di sekitar posko kami.

Keseharian kami selama KKN tentunya yang paling utama adalah menjalankan proker kami masing-masing, dimulai dari posyandu, mengajar, bersih-bersih mushola, bersih-bersih lapangan, konten wisata, workshop dan proker utama kami seperti lomba 17 Agustus, Muharram, pentas seni dan panggung ceria. Kami makan 1 hari 3 kali, 2 kali makan berat dan 1 kali makan ringan sebagai sarapan kami. Tapi kadang, selalu ada aja anggota kami yang makan di luar posko, jajan di rumah makan atau yang lain. Kadang juga ada yang suka nongkrong di tempat ngopi di dekat kecamatan Leuwiliang. Oiya, desa Pabangbon adalah desa yang letaknya cukup jauh dari Kawasan belanja atau supermarket. Desa Pabangbon terletak di atas di Kawasan perbukitan, dan posko kami yang berada di Kampung Nangela Kaum juga letaknya cukup jauh dari kantor kepala Desa Pabanbon. Kalau mau ke posko kami di Kampung Nangela Kaum, harus melewati hutan pinus yang mana tidak ada lampu jalan sama sekali sebagai penerangan kecuali lampu motor. Pada saat survey kami sudah di wanti-wanti oleh perangkat desa dan beberapa warga desa yang lain agar tidak ada kegiatan apapun pada malam hari kecuali di sekitar posko. Karena akses penerangan di daerah tersebut masih sangat kurang kecuali lampu rumah sendiri.

1 Bulan Tidak Terlupakan

Tidak terasa 1 bulan sudah kami melaksanakan tugas kami, mengabdikan pada masyarakat Kampung Nangela Kaum. Pada hari Kamis, 25 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan di kantor Desa Pabangbon dan dihadiri Kembali oleh DPL, kepala desa, beberapa perwakilan kecamatan Leuwiliang dan ada juga perwakilan dari Kampung Nangela Kaum. Kegiatan penutupan berlangsung secara khidmat, dibuka dengan pembacaan Al-Qurán, diisi dengan sambutan dan kesan pesan dari warga desa, dan di akhiri dengan pembacaan doa oleh salah satu anggota kelompok kami. Setelah selesai kegiatan penutupan, kami sekelompok Kembali ke posko untuk

menyiapkan barang-barang kami untuk dibawa pulang lalu kami pamit kepada warga-warga dan meminta maaf apabila selama kegiatan KKN ada Tindakan dan ucapan yang tidak sesuai dengan norma di kampung tersebut dan tidak enak di hati warga. Awalnya saya kira KKN itu gak seru, karena kita tinggal di daerah orang selama 1 bulan lamanya bareng temen-temen yang mana baru kita kenal. Tapi setelah dijalani, ternyata KKN ga semenakutkan itu. Ada beberapa kegiatan yang menurut saya membuat saya happy sendiri, ada juga kegiatan yang menurut saya ga semangat saya jalani. Tapi karena kita bareng-bareng, 21 orang yang ngejalanin jadi kegiatan-kegiatan yang ada selama KKN tidak terlalu terasa.

Definisi 'susah senang bareng-bareng' menurut saya sangat nyata selama pelaksanaan KKN tersebut. Walaupun kadang saya pribadi merasa ga betah, merasa pengen pulang ke rumah, tapi karena banyak teman-teman yang juga suka menghibur saya, 1 bulan itu jadi ga terlalu terasa berat. Ada banyak kegiatan, ada banyak lika-liku, ada banyak perbedaan pendapat, ada banyak debat, ada banyak cekcok, ada banyak emosi, ada banyak canda tawa jadi satu selama 1 bulan kita menjalani KKN yang berhasil kita lewatin bareng-bareng. Ada banyak tantangan yang kadang membuat kita takut tapi berhasil kita lewatin bareng-bareng, ada banyak permasalahan yang membuat kita bingung untuk di cari jalan keluar nya tapi berhasil kita lewatin bareng-bareng. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang bisa menjadi 1 pemikiran. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang bisa mengenal satu sama lain. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk 21 orang menjadi 1 hati. 1 bulan itu bukan waktu yang cukup banyak untuk kami Bersama, bercerita, bermain, berolahraga, tidur, masak, dan lain nya secara bareng-bareng.

Desa Pabangbon cukup memberikan cerita bagi kami, 21 orang anggota kelompok 014 KKN Saharsa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Banyak kesan dan pesan didalamnya, banyak titipan rindu yang terucap, banyak pesan yang dititipkan para warga desa untuk kami para mahasiswa yang sudah meninggalkan desa tersebut, ada banyak doa yang diucapkan para warga desa untuk kami para mahasiswa agar bisa lulus cepat tentunya. *'nanti main-main lagi atuh kesini, bareng-bareng lagi'* 1 dari banyak nya pesan yang ditinggalkan dari warga untuk kami saat kami berpamitan pulang. Terimakasih Desa Pabangbon, terimakasih warga Kampung Nangela Kaum. Maaf kami belum bisa sempurna sesuai dengan harapan para warga sekalian.

DI LANGIT ADA PABANGBON

Salsabilla Natasya Firanty

Prelude: Pabangbon

Sebenarnya saya bingung harus menuliskan apa mengenai pengalaman saya selama ber-KKN ini. Namun, karena ini adalah tugas dan tanggung jawab yang harus saya lakukan, jadi saya coba ya untuk menuliskan apa yang saya rasakan saat saya tinggal di Pabangbon. Meskipun saya bukan orang yang ekspresif, *but let's try, shall we?*

Perkenalkan, saya Salsabilla Natasya Firanty, berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora, program studi Sejarah dan Peradaban Islam. Pada KKN kali ini, saya berkewajiban untuk menjalankan program pengabdian bersama kelompok 014 dan 20 orang lainnya yang termasuk dalam kelompok tersebut. Tentu saja, saat mengetahui nama-nama yang sudah ditentukan oleh PPM, saya tidak mengenal siapapun disana, *the perks of not being social-butterfly, me thinks.*

Saat saya mengetahui akan ber-KKN, ada perasaan campur aduk menyelimuti hati, khawatir, senang, *overthinking*, dan perasaan lain yang tidak bisa saya gambarkan. Saya khawatir tidak bisa berbaur dengan teman-teman dan masyarakat disana karena selama saya hidup 21 tahun, saya menghabiskan sebagian besar waktu saya di rumah, saya juga khawatir tidak bisa berbaur karena saya sebenarnya pemalu, bukan *malu-maluin* tapi pemalu ya, buat teman-teman yang baca ini, *please*, jangan ketawa ya.

Disamping itu, saya juga senang karena saya akan mendapat lingkungan baru, *insight* baru, dan bertemu teman-teman baru. Saya senang karena akhirnya bisa merasakan perasaan teman-teman yang *nge-kost* karena saya menganggap KKN seperti saya kuliah biasa tapi bedanya saya tidak pulang pergi melainkan menetap.

Mengetahui saya akan menjalankan tugas di desa Pabangbon, saya mulai mencari tahu dimana desa itu berada. Kebetulan, salah satu keluarga saya pernah mengunjungi desa Pabangbon untuk berwisata, dari situlah saya mengetahui bahwa Pabangbon adalah kawasan wisata yang terkenal akan keindahan alamnya. Menghitung hari sebelum dimulainya KKN, saya menyiapkan apa-apa saja yang akan menjadi kebutuhan saya disana selama sebulan.

Setelah itu, saya mulai mencari teman-teman satu kelompok untuk mengetahui informasi selanjutnya. Dibuatlah *group chat* kelompok 014 untuk berkomunikasi satu sama lain. Setelahnya, kami mengadakan diskusi perdana via *online* untuk menyapa dan menentukan struktur keanggotaan. Saat itu saya berhalangan hadir karena sedang dalam perjalanan, namun ketika saya mengecek notulensi rapat, alangkah terkejutnya saat saya mengetahui bahwa saya dijadikan sebagai sekretaris pertama. Saya yang tidak punya pengalaman apa-apa menjadi sekretaris langsung mengajukan keberatan dan akhirnya saya dipindahkan menjadi anggota divisi acara.

Rapat demi rapat terus berlangsung selama pra-KKN, dan saat rapat ke-'yang saya juga tidak tahu keberapanya', akhirnya saya ditetapkan menjadi sekretaris 2. Setelah struktur keanggotaan ditetapkan, kami juga melakukan riset atau survey untuk mengetahui program kerja apa yang cocok untuk dilaksanakan di desa Pabangbon.

Setelah menemukan program kerja yang tepat untuk desa Pabangbon, divisi acara kami langsung bergerak untuk merancang jadwal program kerja, dan lain sebagainya. Kami juga membuat jadwal piket bergilir yang dibuat untuk tugas memasak, membersihkan rumah, menjaga keamanan, dan lain sebagainya. Tim humas juga sibuk mencari kontak perangkat desa yang dapat dihubungi untuk keperluan KKN. Setelah semua hal yang diperlukan sudah tercapai, barulah kami bisa menghitung mundur perjalanan kami ke desa Pabangbon.

Interlude: D-day

Tepat tanggal 25 Juli 2022, kami berangkat ke desa Pabangbon untuk melakukan tugas mulia ini. Kami berkumpul di *kost* salah satu anggota yaitu Rio yang letaknya tidak jauh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sampai disana, saya bertemu dan mengobrol canggung karena namanya juga belum kenal tapi kalau sudah kenal ya tidak usah ditanya deh kelakuan aslinya pasti keluar.

Menunggu semua sudah berkumpul, kebetulan saya berkesempatan untuk berangkat dengan mobil pribadi milik salah satu anggota yaitu Yusril, om Yusril, makasih ya mobilnya walaupun Teti *ngeluh* katanya AC-nya gak berasa, hahaha. Di mobil, ada Yanti yang duduk di kursi depan, ada Alfiah, Caren, dan Umi di kursi tengah, juga saya dan Teti yang ada di kursi paling belakang. Anggota yang lain berangkat dengan menggunakan motor sambil

menunggu mobil barang datang. Selama di perjalanan, saya hanya menatap ke jendela dan mendengarkan musik, serta membayangkan 29 hari kedepan.

Sesampainya disana, saya yang baru pertama kali melihat rumahnya terkejut karena *the house is not too bad*, rumahnya besar, ya walaupun nantinya akan terlihat kecil karena ada 12 orang lebih yang menempati, *but still, the home feels homey*. Kurangnya adalah sinyal yang tidak ada, hahaha. Kami beristirahat sebentar sambil menyantap *brownies* dan camilan lainnya, dan setelah itu, dibantu oleh keluarga salah satu anggota yang ikut mengantar yaitu keluarganya Alviana, kami mulai membersihkan rumah. Saya belum sempat mengucapkan terima kasih, jadi kalau keluarga Alviana membaca ini, terima kasih banyak ya Om dan Tante atas bantuannya.

Hari pertama di desa, kami langsung disambut hujan yang mengguyur Pabangbon pada sore hari. Semua barang masih berantakan dimana-mana, jujur saya agak *gemes* karena saya tidak terbiasa melihat barang berantakan, namun saya juga memahami kondisi kami yang kelelahan akibat perjalanan panjang. Setelah rehat sejenak, kami mulai menata barang satu persatu, dan saya juga lupa kenapa saya bisa menempati kamar dan berakhir bersama Teti, Alviana, dan Alfiah sebagai teman sekamar saya.

Malamnya, empunya rumah alias Pak Haji Dayat datang mengunjungi kami sekaligus untuk memimpin pengajian di malam itu. Setelah mengaji dan berdoa, kami berbincang sejenak dan Pak Haji memberikan beberapa nasihat untuk kami. Hari pertama tidur di Pabangbon seperti saya tidur di rumah, saya memang menganggap kalau mau tinggal dimanapun, semuanya sama, tinggal kitanya saja apakah bisa berbaur dan beradaptasi, atau tidak.

Besok paginya, kami sepakat untuk tidak memulai program kerja terlebih dahulu dan sebagai gantinya kami melakukan observasi ke berbagai tempat yang menjadi tempat dimana kami melakukan program kerja. Kami juga mengadakan pembukaan di kantor desa untuk meresmikan dimulainya kegiatan KKN kami.

Hari demi hari terus kami lewati, program kerja juga sudah berjalan dan setiap malamnya kami melakukan evaluasi dan *briefing* untuk kegiatan di hari esok. Ada yang berjalan lancar, ada yang mengalami hambatan, tapi itulah kehidupan, tidak selamanya sesuai dengan apa yang kita inginkan dan harapkan. 21 kepala, 21 pendapat, 21 karakter kepribadian, namun hal itu

tidak menjadi masalah besar karena kami sudah dewasa dan sudah tahu tanggung jawab masing-masing.

Tidak terasa, sudah sebulan kami berada di desa Pabangbon, dan hari itulah kami harus berpisah dengan Pabangbon dan seisinya.

Postlude: Aftermovie

Subbab ini saya dedikasikan untuk ucapan terima kasih, yang pertama dan terutama untuk Allah swt. karena sudah memberikan kami nikmat sehat untuk menjalankan kegiatan, orang tua dan keluarga kami yang sudah mensupport, juga kepada seluruh masyarakat desa Pabangbon. Terima kasih Pak Kepala Desa yang sudah menerima kami walaupun kami baru bertemu di pertengahan mau ke akhir kami menjalankan tugas, Pak Sekretaris Desa beserta perangkat, maaf, sejujurnya saya sangat payah dalam mengingat nama, tapi tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih saya. Kemudian, terima kasih Bapak Haji Dayat dan istri, yang sudah mau menampung kami di Nangela Kaum yang merupakan pusat kami dalam melaksanakan program kerja, maaf pak saya jarang kelihatan tapi saya beneran ada kok pak, bukan fiksi, memang saya saja yang jarang keluar kalau tidak ada program kerja, hehe.

Terima kasih Ibu penjual bilung dan cimin, jujur saya awalnya tidak mau membeli karena takut radang tenggorokan, tapi akhirnya saya beli dan rasanya sama seperti yang di Jakarta, terima kasih juga untuk Ibu yang sudah sering membagi kami daun paku, walaupun kelihatannya tidak seberapa, saya tetap ingin mengucapkan terima kasih. Terima kasih juga untuk keluarga besar Yayasan Hidayatussa'adah baik guru maupun muridnya, maaf kalau ada kesalahan selama saya kedatangan mengajar disana, semoga sedikit ilmu yang saya bagikan bisa bermanfaat untuk kedepannya. Terima kasih untuk Bidan Ayu, yang sudah membantu saya pada setiap kegiatan posyandu.

Terima kasih juga untuk Umi Nunung, walaupun saya baru pertama kali ke Cilame 2 karena diajak Umi sama Caren, tapi rasanya seperti sudah kenal lama, terima kasih ya Umi Nunung untuk sambutan hangatnya. Dan terakhir, terima kasih untuk seluruh masyarakat desa Pabangbon khususnya Kampung Nangela Kaum yang sudah membantu kami melaksanakan program kerja KKN, meskipun saya tidak bisa menyebutnya satu persatu, namun saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya dan apresiasi yang sebesar-besarnya.

Terakhir bukan terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih (lagi) semoga tidak bosan ya sama kata terima kasih di subbab saya yang terakhir ini karena saking banyaknya. Pokoknya terima kasih pertama-tama untuk teman sekamar saya, Teti, Alviana, dan Alfiah untuk semua kerjasamanya, tingkahnya yang suka bikin saya geleng-geleng kepala, dan semua kenangannya. Terima kasih karena sudah jadi teman makan indomie goreng saya, sudah jadi teman cuci mencuci baju (kalau ucapan yang ini cuma buat Teti soalnya dia aja yang gak pernah laundry), terima kasih Alfiah karena masakannya jago banget maaf ya saya gak suka pedas jadinya kalo setiap masak pasti harus inget saya (ini berlaku untuk semua yang piket, makasih udah inget kalau saya gak bisa makan pedas), terima kasih bocil, maaf, maksudnya Alviana, teman se-fakultas tapi gak pernah ketemu dan kenal, makasih udah jadi *moodbooster*, tapi bohong, hehe, pokoknya terima kasih ya dan saya juga mau bilang sama-sama.

Terima kasih juga untuk Umi dan Caren, tim PDD kita yang keren, walaupun sinyal menghadang tapi kalian tetap kerja keras cari cara gimana supaya akun sosial media kita tetap jalan, terima kasih untuk kerja kerasnya. Terima kasih juga untuk Yanti, teman pertama saya di KKN karena kita survey dan pulang bareng waktu itu, terima kasih Icha, bendahara kita yang receh, terima kasih Farah, kakak saya tapi beda Bapak dan Ibu, terima kasih karena sudah bikin saya ketawa terus karena Farah memang selucu itu, terima kasih Alfina, temen *k-pop* saya (Caren juga), besok-besok cari *link* sendiri ya, hahaha. Terima kasih Junka dan Addisa untuk kesan barunya karena saya belum pernah punya teman dari daerah luar, kalian keren. Untuk anak laki-laki juga terima kasih karena sudah ajak saya main PES, seru banget, semoga kalau ketemu lagi saya sudah jago dan bisa ngalahin kalian.

Last but not least, saya belajar banyak dari KKN ini, semoga kita selalu diberi kesehatan dan bisa bertemu di lain waktu. Sukses terus desa Pabangbon dan seisinya, kalian hebat dan langitnya bagus, gak heran kalau Pabangbon terkenal sebagai 'desa yang menyentuh langit'. *See you on top, guys!*

Awal Kisah Dimulai

Kuliah Kerja Nyata, Awal Dipertemukan oleh kelompok KKN 014 dilakukan secara Online via zoom, itu pertama kalinya kita melihat wajah teman-teman kelompok KKN 014 dan pertama kalinya melihat wajah bapak pembimbing kelompok KKN 014 yaitu Bapak Parhan Hidayat. Di zoom Bapak Parhan mempersilahkan kami untuk memperkenalkan diri masing-masing. Setelah perkenalan diri Pak Parhan menjelaskan bahwa KKN ini bersifat wajib dan akan dilaksanakan selama satu bulan, Pak Parhan juga menjelaskan bahwa satu bulan terasa sangat sebentar bahkan untuk waktu satu bulan Pak Parhan mengatakan "*itu mah baru kenal satu sama lain*". Setelah saya menjalani KKN hal itu benar.

Kemudian nama kelompok kami diberi nama SAHARSA dan kami memutuskan untuk survei tempat. Untuk survei pertama saya tidak ikut karena saya sedang magang di Mahkamah Agung, hasil survei nya juga baru sekedar dari kantor kecamatan ke kantor Desa Pabangbon belum sampai survei ke tempat kami akan melakukan KKN. Kemudian kami berdiskusi juga masalah sumber dana, perlengkapan dll. Akhirnya langsung survei ke 2 di survei ke 2 juga saya tidak ikut karena saya masih magang di Mahkamah Agung. Dan Hasil survei ke 2 adalah kami survei tempat yang akan kami laksanakan KKN selama satu bulan sekaligus merencanakan program apa saja yang akan kami adakan di tempat tersebut. Hasilnya adalah kami mendapatkan 2 tempat yaitu kami menyebutnya Desa Air dan Desa Babi, desa air ini yang paling cocok untuk dilakukan KKN karena selain banyak permasalahan di desa tersebut juga di tempat tersebut yang paling layak tempat tinggalnya yang akan dijadikan posko KKN kami. Akhirnya dengan penuh pertimbangan dan diskusi kami memutuskan untuk memilih Desa air untuk melaksanakan KKN kami di Desa Pabangbon.

Awalnya saya jujur merasa KKN tidak penting dan hanya membuang-buang tenaga, materi dan waktu saya. Akhirnya karena saya harus laksanakan KKN ini untuk syarat mendapatkan gelar sarjana saya, jadi saya terpaksa untuk ikut KKN ini. Kemudian hari keberangkatan tiba tepatnya tanggal 25 Agustus 2022 kami berangkat dengan menggunakan motor sedangkan barang-barang diangkut dengan mobil *pick up*, saya

berangkat dengan penuh keterpaksaan karena saya memang tidak niat untuk ikut program KKN ini. Akhirnya kami berangkat dan sampai di Desa Pabangbon tepatnya di RW 11 Kampung Nangela Kaum, kami sampai langsung disambut hujan dan kami langsung berbenah, merapikan barang dan istirahat. Besoknya kami melakukan survei-survei ke sekolah-sekolah, ada yang ke tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri bahwa kami akan melaksanakan program KKN selama satu bulan kedepan.

KKN Di Desa Pabangbon

Di hari itu diisi hanya survei saja dan briefing untuk besok langsung melaksanakan proker. Setelah memperkenalkan dengan para tokoh pemerintahan seperti ketua RT, RW dan juga memperkenalkan diri ke tokoh masyarakat kami langsung membuat jadwal piket, jadwal mengajar di sekolah dan *timeline* di setiap proker dll. Kami langsung segera melakukan program kerja kami yang sudah diamanahkan dan disetujui sebelumnya. dan yang paling saya ingat sampai detik ini adalah kebersamaan bersama teman-teman KKN SAHARSA, dengan beragam latar keilmuan yang ditempuh saya belajar banyak hal dari teman-teman banyak pelajaran yang saya dapatkan.

Yang paling saya ingat dari kebersamaan teman-teman adalah setiap malam kita mengadakan evaluasi atau *briefing* untuk hari esok, itu yang saya ingat sampai sekarang, dan juga saya memang di minggu pertama saya sangat rindu rumah karena yang biasanya saya tidur di kasur, internet lancar tiba-tiba harus menghadapi kenyataan bahwa sinyal susah dan harus tidur di karpet itu sesuatu yang perlu adaptasi untuk menjadi sebuah kebiasaan atau menjadi terbiasa. Akhirnya selama 1 minggu saya di Nangela Kaum, saya mulai terbiasa dengan *culture* masyarakat setempat, mulai akrab dengan teman-teman dan mulai bisa beradaptasi dengan keadaan. Setiap malam kami bermain PES di laptop Ridwan (ketua KKN Saharsa), kami membuat cup yang diikuti oleh Ridwan, Syawali, Lutpi, Palevi, Saya, Rifan. Saya pikir saya yang paling jago ternyata ada sawali dan palevi yang lebih jago dari saya, akhirnya merekalah yang paling mendominasi dalam perlombaan tersebut.

Hal-Hal lucu banyak yang saya alami di Kampung Nangela Kaum bersama teman-teman mulai dari bermain UNO, Poker yang ber-*punishment*, kemudian bermain PES lawan Salsa dan Junka yang saya kalah tapi sebenarnya saya ngalah supaya mereka senang. Di posko kami juga kebetulan dekat dengan sekolah jadi kami suka berinteraksi dengan anak-anak sd disana yang sangat sederhana. Itu merupakan momen yang sulit

dilupakan saat saya KKN, kemudian saya juga beruntung bisa menjadi bagian dari keluarga SAHARSA karena makanannya jujur enak, karena kami memiliki chef di posko yaitu ada Teti, Alfiah, Alviana, Salsa, Umi, Caren, Junka dll. Mereka lah MVP dapur yang membuat kami bisa makan seperti dirumah sendiri, apresiasi paling tinggi untuk mereka dari saya.

Saya juga merasa sangat senang bisa bertemu dengan Keluarga SAHARSA karena ini merupakan pengalaman yang baru dan unik karena kami tinggal bersama selama 1 bulan pengalaman yang tidak akan saya lupakan, terutama untuk teman-teman KKN yang memberikan pelajaran baru seperti percaya diri yang dimiliki oleh Alfina, Junka, Yusril dan Palevi. Kemampuan Public Speaking yang dimiliki oleh Lutpi dan Sawali. Kemampuan leadership yang dimiliki oleh Ridwan dan Rifan. Kemampuan adaptasi cepat yang dimiliki oleh Rozi dan Farah. Kemampuan kerja sama tim yang bagus yang dimiliki oleh Caren, Umi dan Rio. Kemampuan *Dependability* yang dimiliki oleh Alfiah, Alviana, Salsa, Teti. Kemudian juga selama menjalani proker kami saling membantu demi bisa memberikan manfaat kepada kampung nangela kaum sekaligus untuk memberikan kenang-kenangan kepada warga kampung Nangela Kaum bahwa kami pernah melaksanakan KKN disana.

Bulan Tidak Terlupakan

Bulan tidak terlupakan adalah 2 minggu terakhir di desa Pabangbon, ketika saya sudah mulai dekat dengan teman-teman sudah mulai akrab satu sama lain terutama saat perayaan 17 Agustus dan panggung ceria dimana kami memberikan kesan dan pesan selama kami melaksanakan KKN di Kampung Nangela Kaum. Sedih sebetulnya berpisah dengan teman-teman KKN tapi bagaimanapun kami harus berpisah demi menggapai cita-cita masing-masing, banyak kenangan di desa Pabangbon terutama kebersamaan bersama teman-teman di posko Saharsa, Tetapi setelah saya laksanakan KKN saya sadar bahwa KKN itu ternyata menarik. Saya banyak belajar dari KKN SAHARSA bahwa pembangunan tidak merata, di tempat kami KKN susah sinyal, akses jauh ke kota, teknologi seadanya dll. Dari sini saya belajar bahwa hidup di desa itu jauh lebih tenang dan bahagia karena saya melihat warga Kampung Nangela Kaum (tempat kami KKN) itu sangat bahagia dengan segala keterbatasannya. Saya belajar bersyukur untuk menikmati hal-hal yang lebih sederhana daripada di kota.

PABANGBON DALAM 30 HARI

Teti Aningsih

Awal Mula Kisah Kami

Memasuki semester 6, ada pengumuman bahwa kami sebagai mahasiswa dihimbau untuk mendaftarkan diri untuk ikut serta dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan dilaksanakan ketika liburan semester di Bulan Juli dan Agustus tahun 2022 ini. Dimana, Kuliah Kerja Nyata yang akan kami jalani ini akan dilaksanakan secara reguler, yakni kami sebagai peserta akan menempati desa-desa yang dituju untuk pelaksanaan KKN, tidak seperti dua tahun sebelumnya yang dilaksanakan dari rumah. Adapun dalam kegiatan KKN ini, kami sebagai peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok secara acak, yang tiap kelompoknya berisi 21-22 orang yang berasal dari program studi yang berbeda-beda dan belum pernah saling mengenal satu sama lain sebelumnya.

Dalam KKN ini, saya berada di kelompok 014 dengan total anggota sebanyak dua puluh satu orang, yang terdiri dari dua belas orang perempuan dan sembilan orang laki-laki, dengan Dosen Pembimbing Lapangan bernama Bapak Parhan Hidayat, M.Hum. Kami mendapatkan lokasi tempat pelaksanaan KKN yaitu di Desa Pabangbon, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Untuk saya sendiri, Desa Pabangbon ini belum pernah saya dengar sebelumnya, sehingga untuk mengetahui gambaran kasar kondisi desanya seperti apa, saya mencari informasi melalui *google* dan dari sana saya mengetahui bahwa Desa Pabangbon ini termasuk salah satu desa wisata yang mengandalkan keindahan alam yang ada.

Dalam mempersiapkan segala kebutuhan dan apa yang akan dilaksanakan selama KKN, langkah pertama yang dilakukan kelompok kami yaitu melakukan pertemuan secara daring untuk saling mengenal sesama anggota kelompok, selanjutnya dalam pertemuan pertama ini dilakukan pemilihan pengurus inti kelompok yang terdiri dari ketua, bendahara 1 dan 2, serta sekretaris 1 dan 2. Selain itu, dilakukan juga pembagian anggota ke dalam beberapa divisi yang telah ditentukan, diantaranya yaitu divisi acara, divisi K3, divisi PDD, divisi humas, dan divisi akomodasi dan perlengkapan. Dalam hal ini, saya berkesempatan untuk menjadi anggota dalam divisi acara, bersama dengan lima orang anggota kelompok yang lain. Divisi acara sendiri memiliki beberapa tugas, diantaranya yaitu melakukan survey

program kerja yang sekiranya sesuai dan cocok dengan kondisi desa, membuat jadwal kegiatan selama KKN yang dikoordinasikan dengan penanggung jawab program kerja, dan membuat susunan acara inti kegiatan KKN, seperti pembukaan dan penutupan KKN di desa.

Ketika melakukan pertemuan juga kami mendiskusikan mengenai nama yang cocok bagi kelompok kami, dan pada akhirnya diputuskanlah bahwa nama kelompok kami yaitu KKN Saharsa. Untuk kata Saharsa sendiri bermakna bersuka cita, senang, dan berbahagia. Adapun makna dari kata Saharsa yang diartikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami yaitu satu hati satu rasa (Saharsa). Selain melaksanakan pertemuan secara daring antaranggota, kami juga sempat melaksanakan pertemuan secara daring dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami. Dalam pertemuan tersebut, kami saling memperkenalkan diri dan juga berdiskusi mengenai teknis kedepannya dalam mempersiapkan pelaksanaan KKN. Tak hanya disitu saja, beberapa hari kemudian kami pun melaksanakan pertemuan kembali yang dilaksanakan secara luring sekaligus menyampaikan *progress* yang telah kami jalankan kepada Bapak Parhan selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami.

Selanjutnya, salah satu kebutuhan dalam mempersiapkan kegiatan KKN ini yaitu dengan melakukan survei ke lokasi KKN. Tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi desa, sehingga kami bisa menyesuaikan program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN nanti, dimana program kerja tersebut harapannya dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan di sana. Selain itu, survei ke lokasi juga dilaksanakan sebagai bentuk silaturahmi kepada para perangkat desa dan masyarakat, sekaligus menyampaikan tujuan kami datang kesana yaitu untuk nantinya melaksanakan kegiatan dan menetap selama satu bulan. Oleh karena itu, kelompok kami melakukan survei lokasi sebanyak tiga kali.

Survei yang dilakukan beberapa kali ini mengingat desa tujuan kami melaksanakan KKN ini memiliki luas wilayah yang cukup luas, sehingga kami memiliki beberapa pertimbangan yang harus ditentukan mengenai lokasi spesifik tempat kami akan menetap dan melaksanakan kegiatan. Beberapa pertimbangan yang kami tentukan yaitu diantaranya mengenai akses jalan, kemudahan sumber air, dan hal apa saja yang bisa kami laksanakan di lokasi tersebut. Sehingga pada waktu survei terakhir, akhirnya kami memutuskan untuk melaksanakan kegiatan dan menetap di Kampung Nangela Kaum, Desa Pabngbon. Selama melaksanakan survei tentu saja tidak selalu berjalan lancar sesuai harapan, mulai dari waktu

pemberangkatan survei yang tidak tepat waktu, kekurangan transportasi, saling mencari ketika menuju desa, dan lain sebagainya, termasuk kondisi jalan menuju beberapa kampung di Desa Pabangbon yang bisa dikatakan tidak bagus dan medan jalan yang curam.

Rupa-rupa di Pabangbon

25 Juli 2022, awal cerita kebersamaan kami dimulai. Dimana pada tanggal tersebut kami awali dengan prosesi keberangkatan menuju Desa Pabangbon, desa tempat pengabdian kami selama satu bulan ke depan. Sebelum keberangkatan, kami semua berkumpul di rumah kos milik salah satu teman kami yang lokasinya tidak jauh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Keberangkatan kami ini menggunakan transportasi pribadi berupa satu mobil yang diisi oleh enam orang, kemudian ada satu orang teman kami yang diantar oleh orang tuanya, dan yang lainnya menggunakan motor. Dalam berkumpul di lokasi keberangkatan ini, masing-masing anggota ada yang datang lebih dulu dan ada juga yang bisa dikatakan datang sangat terlambat, karena semua anggota sudah berkumpul dan hanya tinggal berangkat.

Namun, salah satu teman kami ini ada yang belum tiba di tempat kami berkumpul. Alasan kami harus menunggu salah satu orang ini yaitu karena dia merupakan salah satu orang yang ikut serta ke dalam mobil yang menjadi transportasi keberangkatan kami. Selain itu, hal yang membuat kami semua yang sudah berkumpul ini bertanya-tanya yaitu, ketika salah satu teman kami ini tidak memberikan informasi apapun mengenai keberadaan dirinya, apakah sudah berangkat menuju lokasi titik kumpul keberangkatan atau belum, sudah sampai dimana, dan lain-lain. Selain itu juga ketika salah satu dari kami yang sudah berada di titik kumpul ini menghubunginya, tidak ada jawaban sama sekali, bahkan nomor *whatsapp* miliknya tidak aktif. Oleh karena itu, kami bersepakat apabila dalam beberapa menit kedepan orang ini belum juga datang, maka kami yang berangkat menggunakan mobil, akan berangkat lebih dulu, dan orang yang tidak ada kabarnya ini dibiarkan ikut berangkat bersama dengan teman-teman yang menggunakan motor.

Beberapa saat kemudian, datanglah orang yang sedari tadi kami tunggu-tunggu kehadirannya. Langsung saja, beberapa menit setelah kedatangannya tersebut, kami yang menggunakan mobil langsung bergegas berangkat menuju Desa Pabangbon. Sementara teman-teman lain yang

menggunakan motor harus mengurus keberangkatan barang-barang bawaan pribadi anggota kelompok dan barang-barang untuk keperluan program kerja selama pengabdian. Yang mana, barang-barang tersebut diangkut menggunakan mobil khusus.

Perjalanan menuju Desa Pabangbon kami tempuh selama kurang lebih dua jam. Setibanya di Desa Pabangbon, kami langsung menuju ke Kampung Nangela Kaum yang merupakan lokasi spesifik tempat kami menetap dan mengabdikan dalam kegiatan KKN ini. Sebelum menuju ke rumah yang akan kami tempati, kami terlebih dahulu mengunjungi rumah Ketua RT setempat sebagai bentuk laporan bahwa kami sudah tiba di lokasi dan siap menetap selama satu bulan di lokasi tersebut. Setelahnya, kami langsung menuju rumah yang akan kami tempati bersama selama satu bulan ke depan.

Rumah yang kami tempati ini merupakan rumah milik Bapak Haji Dayat yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Pabangbon ini khususnya di Kampung Nangela Kaum. Kami tinggal di rumah Bapak Haji Dayat ini juga berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Ketua RT setempat. Selain itu, rumah tempat tinggal antara perempuan dan laki-laki juga dibedakan, sehingga selama kegiatan KKN ini, kami menyewa total dua rumah. Untuk rumah yang ditempati oleh perempuan ini dapat dikatakan sebagai posko utama KKN kami, dimana segala kegiatan utama dilakukan disini, mulai dari masak, makan bersama, diskusi program kerja, dan lain sebagainya.

Kembali ke pembahasan awal mengenai kedatangan kami di Kampung Nangela Kaum, Desa Pabangbon. Yang pertama kali datang tentu saja kami yang menggunakan mobil, karena ketika keberangkatan memang kami lah yang terlebih dahulu berangkat. Ketika tiba di rumah tempat kami tinggal, kondisinya sepi dan rumah masih dikunci, sehingga kami harus menemui Bapak Haji Dayat terlebih dahulu, sekaligus bersilaturahmi bahwa mulai hari ini, di tanggal 25 Juli 2022 kami akan mulai menetap dan berkegiatan di kampung ini.

Ketika kami datang, rumah ini bisa dikatakan masih kotor, sehingga sebelum ditempati, harus dibersihkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, kami menyapu dan mengepel rumah terlebih dahulu dengan alat kebersihan seadanya yang ada di rumah tersebut. Kegiatan bersih-bersih kami ini juga dibantu oleh salah satu orang tua teman kami yang ikut mengantar. Setelah beberapa menit kami melakukan bersih-bersih dan kami rasa kondisi rumah

sudah dapat dikatakan bersih, maka kami mulai bersantai terlebih dahulu sambil memakan cemilan yang kami bawa dan sembari menunggu teman-teman yang lain serta barang bawaan kami tiba di lokasi. Beberapa menit berlalu, barulah teman teman lain yang berangkat menggunakan motor tiba disusul dengan kedatangan mobil yang mengangkut barang-barang bawaan kami. Setelahnya kami mulai merapikan semua barang-barang yang kami bawa dan tak lupa untuk mempersiapkan kegiatan pada esok hari.

Hari kedua kami menetap di Kampung Nangela Kaum, Desa Pabangbon ini kami isi dengan melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh terkait serta melakukan survei lokasi secara lebih rinci guna pelaksanaan program kerja yang telah kami susun agar sesuai dengan yang diharapkan. Adapun untuk pembukaan kegiatan KKN secara resmi yang bertempat di Kantor Desa Pabangbon, dilaksanakan pada hari ketiga, yakni Rabu, 27 Juli 2022 yang tentunya dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan kami. Dengan dilaksanakannya pembukaan KKN, maka dimulailah pengabdian kami dengan menjalankan semua program kerja yang telah kami susun bersama.

Berbagai program kerja yang akan kami jalankan diantaranya yaitu program pendidikan, kebersihan masjid, pengelolaan sampah, membantu kegiatan posyandu, pentas seni dan panggung ceria, perayaan 17 Agustus, penyediaan sarana dan prasarana, workshop, perayaan muharram, serta konten wisata. Tentunya, semua program kerja tersebut memiliki penanggung jawabnya masing-masing. Adapun tugas dari masing-masing penanggung jawab program kerja tersebut yakni menentukan tujuan dan sasaran program kerja, menentukan lokasi kegiatan, dan konsep pelaksanaan dari tiap program kerja.

Untuk program pendidikan, dalam hal ini kami menyediakan bantuan pelayanan pendidikan untuk tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berlokasi di Yayasan Hidayatussa'adah. Program ini dilaksanakan mulai dari Hari Senin sampai dengan Hari Kamis pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 untuk tingkat MI dan MTs, sementara untuk tingkat PAUD dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai dengan pukul 14.00. Untuk tenaga pengajarnya, di sini kami melakukan pembagian secara merata dan bergilir serta menyesuaikan dengan jadwal piket yang telah dibuat. Di mana dalam satu hari terdapat lima orang yang ditugaskan untuk mengajar, baik MI, MTs, maupun PAUD. Adapun untuk teman-teman lainnya yang namanya

tidak terdapat dalam daftar lima orang yang mengajar di hari tersebut maka ia memiliki tugas lain untuk melaksanakan program kerja yang memang dilaksanakan pada hari itu juga.

Salah satu hal yang memprihatinkan dari kondisi pendidikan disini yaitu mengenai kondisi yayasan yang sangat seadanya. Dimana beberapa fasilitas masih sangat kurang, termasuk untuk buku pelajaran pegangan siswa. Di sana, masing-masing siswa tidak memiliki buku pelajaran yang dapat mereka bawa pulang, namun hanya dimiliki oleh para guru saja. Selain itu, kemampuan dari para siswa pun bisa dibilang cukup terbelakang karena ada beberapa siswa yang bahkan sudah menginjak kelas enam, namun belum bisa membaca. Dan di sana, kepala yayasan memang bercerita bahwa bagaimana caranya supaya anak setidaknyanya mau untuk berangkat ke sekolah, baik itu tidak mengenakan sepatu, melainkan hanya mengenakan sandal, kemudian mengenakan pakaian yang berbeda-beda, seperti ada yang memakai seragam batik, atau seragam putih, intinya seragam yang dipakai seluruh siswa itu berbeda beda. Namun, hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar, karena setidaknyanya anak-anak mau untuk datang ke sekolah.

Selain itu, anak-anak yang setelah lulus tingkat SD kemudian melanjutkan ke tingkat SMP bahkan SMA itu di Desa Pabangbon, khususnya Kampung Nangela Kaum masih sangat-sangat jarang. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala yayasan dan kami buktikan juga dengan menanyakan langsung kepada anak-anak yang sekedar sedang bermain di sekitar rumah yang kami tempati. Jadi, di Kampung Nangela Kaum ini bisa dikatakan tingkat kesadaran akan pendidikannya masih rendah.

Kemudian, dalam KKN kami ini ada program kerja kebersihan masjid yang kami laksanakan selama satu kali di Masjid Jami At-Taqwa. Masjid tersebut merupakan salah satu masjid yang terdekat dengan tempat tinggal kami selama di Kampung Nangela Kaum ini. Apabila air di rumah sedang keruh atau bahkan mati, tak jarang kami langsung menuju masjid tersebut untuk sekedar melaksanakan sholat bahkan sampai mandi di sana, mengingat air yang ada di masjid tersebut sangat jernih dan tidak pernah mati. Kegiatan kebersihan masjid tersebut dilaksanakan setelah sholat jumat dan diakhiri sebelum shalat ashar, dengan melibatkan tenaga dari beberapa anggota yang cukup banyak karena kondisi masjid dan tempat wudhu sekaligus kamar mandi yang ada bisa dikatakan cukup kotor dengan

banyaknya debu di bawah karpet, jendela, dan kerak-kerak yang ada di lantai kamar mandi.

Selanjutnya ada program pengelolaan sampah yang berlokasi di lapangan dekat dengan rumah yang kami tempati. Kami memilih tempat tersebut karena sampahnya benar-benar banyak dan cukup berserakan di tengah-tengah lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memilah-milah antara sampah plastik kemasan, botol-botol, dan sampah organik dedaunan. Dengan begitu, sampah plastik dan botol-botol akan mempermudah penguraian bagi sampah organik yang ada.

Kemudian, kami juga berkesempatan untuk membantu dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan oleh perangkat Desa Pabangbon. Dalam kegiatan ini kami mengirimkan perwakilan anggota kelompok sebanyak dua hingga empat orang untuk membantu bidan yang bertugas melakukan imunisasi ke seluruh wilayah di Desa Pabangbon. Dan setelah kegiatan ini, dilanjut dengan kegiatan makan bersama dan terkadang kami juga dibungkuskan makanan untuk dibawa pulang.

Salah satu program kerja yang dilaksanakan secara besar-besaran yaitu perayaan 17 agustus. Dalam hal ini, kami isi dengan mengikuti upacara di lapangan Desa Pabangbon, kemudian dilanjutkan dengan mengadakan perlombaan selama dua hari di Kampung Nangela Kaum yang ditujukan untuk masyarakat umum dan juga anak-anak yang bersekolah di Yayasan Hidayatussa'adah. Beberapa hari menjelang kegiatan dilaksanakan, kami semua sibuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan demi kesuksesan perayaan 17 agustus, diantaranya seperti membeli alat dan bahan, membeli hadiah lomba, membungkus hadiah, berdiskusi dengan perangkat desa seperti RT, RW, dan Kepala Dusun. Bahkan, saking sibuknya ketika membungkus hadiah untuk pemenang lomba, saya bersama beberapa orang teman saya sampai tidur dini hari dan sebelumnya saya bersama dengan dua orang teman saya yang lain memutuskan untuk sarapan dini hari dengan memasak tiga bungkus mie instan untuk dimakan bersama sebelum tidur. Bukan hanya itu, salah satu teman saya bahkan memutuskan untuk mandi pada dini hari di mana anggota kelompok yang lain sedang terlelap tidur ditambah dengan udara yang dingin.

Untuk program pengadaan sarana dan prasarana disini, kelompok kami memberikan beberapa plang penunjuk arah jalan, tanda nama kampung yang kami tinggali, serta plang tanda mushola. Pengadaan plang tersebut kami rasa bermanfaat karena setiap jalan yang ada di Desa

Pabangbon ini tidak ada keterangan yang jelas mengenai jalan ini menuju kemana dan kemana, sekaligus pengadaan plang ini sebagai bentuk kenang-kenangan yang dapat kami berikan.

Sebagai mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian, tentunya kami juga ingin masyarakat di tempat kami tinggal ini mendapatkan ilmu mengenai hal-hal yang biasa dilakukannya selama kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kami melaksanakan program kerja berupa *workshop* yang diantaranya yaitu *workshop* mengenai Pengelolaan Padi yang baik dan benar supaya dapat menjadi tambahan wawasan bagi para masyarakat desa yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dan kebetulan juga di Desa Pabangbon ini terdapat Sekelompok Tani sehingga harapannya dengan membuat *workshop* Pengelolaan Padi ini bisa menambah hal baru bagi para petani. Selain itu, dalam kegiatan *workshop* ini juga terdapat Seminar Anti Hoax yang disampaikan oleh Bapak Parhan Hidayat, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan kami, yang ditujukan kepada masyarakat Desa Pabangbon khususnya kepada para perangkat desa dan remaja.

Selanjutnya ada program kerja perayaan muharram yang diisi dengan berbagai perlombaan bagi para siswa MI dan ibu-ibu pengajian setempat. Adapun perlombaan yang diadakan mulai dari lomba mewarnai kaligrafi bagi siswa kelas 1, 2, dan 3, lomba cerdas cermat bagi kelas 4,5, dan 6, serta lomba tumpeng bagi ibu-ibu. Dalam pelaksanaan lomba banyak hal-hal lucu terjadi, seperti cara mewarnai para siswa yang tabrak warna, tidak rapi, mewarnai sambil berisik, dan yang tak saya lupakan yaitu kelas 1 dimana ketika mewarnai banyak dari mereka yang mengeluh tangannya pegal dan sebagainya. Yang tak juga terlupakan yaitu lomba tumpeng oleh ibu-ibu, dimana para ibu-ibu menghias tumpeng dengan sedemikian rupa dan juga menghias diri mereka dengan pakaian dan riasan yang unik disertai dengan nyanyian dan yel-yel yang tak kalah unik pula.

Tak kalah menarik dan juga meriah, kami menghadirkan program pentas seni dan panggung ceria sebagai salah satu bentuk memeriahkan perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia dan juga sebagai bentuk *closing ceremony*, mengingat beberapa hari kedepan sudah mendekati berakhirnya waktu kami dalam melaksanakan KKN. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 setelah waktu isya hingga tengah malam. Kegiatan diisi dengan pembagian hadiah lomba 17-an, penampilan bakat dan hiburan dari masyarakat sekitar dan juga dari anggota kelompok KKN Saharsa, penyampaian kesan dan pesan dari masing-masing

anggota kelompok dan juga dari tokoh masyarakat, serta ditutup dengan penyerahan donasi secara simbolis kepada perwakilan tokoh untuk digunakan dalam keperluan pembangunan Mushola Al Barokah di Kampung Nangela Kaum.

Dan program kerja terakhir yang kami miliki yaitu konten wisata. Program ini bertujuan untuk mengenalkan dan memajukan potensi wisata di Desa Pabangbon yang memang nampaknya banyak orang di luar sana yang tidak mengetahuinya. Dalam program ini juga dilaksanakan sebagai bentuk *refreshing* bagi anggota dari penatnya menjalani program kerja yang lain. Karena disini kami juga selain menjalankan program kerja, juga sekaligus berwisata menikmati keindahan alam yang ada yang telah dihias sedemikian rupa oleh pengelola wisata setempat.

Selama menjalani semua program kerja tersebut, tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus. Banyak kendala yang mau tidak mau harus kami hadapi seperti adanya kendala cuaca dan yang paling berpengaruh besar yakni adanya kendala sinyal. Sebagai informasi, di Desa Pabangbon ini untuk kualitas sinyal sangat buruk, untuk semua provider. Adapun beberapa provider yang terkadang ada sinyal pun, kekuatan sinyalnya sangat lambat dan kami harus berada di posisi tertentu untuk mendapatkan sinyal yang stabil. Oleh karena itu, selama kami tinggal disini, kami selalu membeli *voucher* internet yang dijual oleh Bapak Haji Dayat selaku pemilik rumah yang kami sewa. *Voucher* internet ini berisi kode yang dapat kita jangkau untuk dapat terhubung ke *wifi* yang ada. Penggunaan *voucher* ini pun tak selamanya berjalan mulus, ada kalanya ketika malam hari atau ketika hujan turun, koneksi *wifi* dimatikan oleh Pak Haji sehingga walaupun kami sudah membeli *voucher*, kami tetap tidak bisa menggunakan jaringan internet, padahal pada saat-saat tertentu kami sedang sangat membutuhkannya. Namun, dimatikannya koneksi *wifi* tersebut bukan semata-mata iseng yang dilakukan oleh Pak Haji, melainkan sebagai bentuk jaga-jaga supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi, seperti konsleting listrik ketika cuaca hujan.

Selama KKN berlangsung, tak sedikit anak-anak kecil yang sering berkunjung ke rumah yang kami tempati untuk sekedar menyapa bahkan mengajak kami main. Tak jarang juga ketika kami ingin membeli sesuatu ke warung, anak-anak kecil tersebut sering kami ajak untuk sekedar menemani apabila ketika ingin ke warung sendirian. Anak-anak tersebut juga sangat

senang apabila kami memberi mereka jajanan ringan walau harganya tak seberapa. Selain itu, apabila mereka diberi jajanan oleh kami, mereka tak lupa mengucapkan kata terima kasih dan langsung pulang. Namun, pulang bukan sekedar pulang, rupanya mereka memanggil temannya yang lain dan memberitahu bahwa mereka baru saja diberikan jajanan oleh kami, sehingga datanglah anak-anak yang lebih banyak dengan tujuan yang sama, yaitu diberi jajanan. Dan untung saja persediaan jajanan yang kami miliki cukup untuk dibagikan kepada anak-anak yang datang. Hal tersebut tentunya sangat membuat kami kewalahan karena mereka sangat berebutan, tetapi menjadi salah satu kenangan yang akan selalu kami ingat selama tinggal di sana.

Selanjutnya untuk urusan konsumsi kelompok, kami setiap harinya memasak dan membeli bahan yang akan dimasak setiap dua hari sekali, atau mendadak, tergantung siapa yang sedang piket di hari itu. Untuk jadwal piket, setiap harinya terdapat lima orang dan bergilir di hari berikutnya dengan lima orang yang berbeda. Makanan yang kami santap setiap harinya tidak bisa yang harus selalu makan ayam, ikan, bahkan daging setiap hari, mengingat kami juga harus mengontrol pengeluaran yang digunakan bagaimana caranya supaya cukup digunakan selama satu bulan kami melaksanakan KKN. Namun, bukan berarti selama KKN ini kami tidak pernah makan daging ayam dan sejenisnya yang cukup mahal. Di minggu pertama, kami akhirnya bisa merasakan kembali lezatnya daging ayam ditambah kami juga membuat nasi liwet yang dimakan secara berkumpul bersama setelah sebelumnya kami hanya menjadi manusia herbivora yang makannya di piring masing-masing. Kemudian di minggu-minggu berikutnya pun akhirnya kami mulai bebas untuk dapat memasak makanan yang *lezat dan bergizi* lainnya seperti ada yang memasak ikan, ayam saus pedas, dan masih banyak lagi makanan *lezat dan bergizi* lain yang telah dibuat oleh teman-teman yang sedang piket.

Kemudian, untuk belanja bahan masakan, karena di Kampung Nangela Kaum ini khususnya untuk tukang sayur bisa dikatakan jarang, bahkan selama satu bulan tinggal di sana kami tidak pernah menemui adanya tukang sayur. Sehingga mau tidak mau kami harus menuju Pasar Leuwiliang dengan menempuh waktu kurang lebih satu jam mulai dari berangkat hingga pulang. Kegiatan berbelanja biasanya dilakukan oleh dua hingga empat orang, tergantung seberapa banyak bahan yang akan dibeli. Saya salah satunya yang cukup sering berbelanja ke pasar bersama teman saya. Hal yang

saya senang ketika berbelanja ke pasar yaitu saya bisa sekaligus jalan-jalan menikmati pemandangan dan juga sekedar makan mie ayam yang ada di Leuwiliang, karena jika sudah memasuki Desa Pabangbon apalagi Kampung Nangela Kaum, kita tidak akan menemukan lagi yang berjualan mie ayam, bahkan yang berjualan keliling pun tidak ada, paling hanya tukang es krim saja yang sering terlihat di sekitaran halaman.

Hal yang tak kalah penting untuk dilakukan setiap hari yakni mandi. Permasalahan permandian selama KKN ini yaitu terletak pada keberadaan kamar mandi yang hanya ada satu dengan dua belas orang di dalam sebuah rumah. Tak jarang ketika sedang ada orang di dalam kamar mandi, orang di luarnya tak sabaran menggedor-gedor kamar mandi hanya untuk sekedar bertanya "*Siapa di dalam?*", lalu setelahnya "*Habis kamu, gantian saya ya!*", atau "*Cepetan, dong! Gantian.*", dan masih banyak lagi macamnya. Dengan begitu, seringkali membuat orang yang sedang berada di dalam kamar mandi merasa tidak nyaman, karena sebelumnya sedang dengan santainya menikmati dinginnya air sembari merenung dan mencuci pakaian, namun tiba-tiba harus terganggu dan tergesa-gesa dengan adanya *gedoran* dari orang di luar kamar mandi. Hal seperti itu biasanya terjadi di jam-jam rawan panggilan alam berkumandang, yakni antara subuh hingga mulai terbitnya matahari. Walau bagaimanapun, hal tersebut saat ini menjadi salah satu kenangan yang tidak bisa setiap hari kita rasakan ketika berada di rumah sendiri.

Dan salah satu hal yang tak terlupakan bagi kami yaitu bilung (bihun gulung), cimin (aci mini), dan es cekek jualannya Ibu Nyai. Bilung dan cimin (biasa disebut cilor, *padahal gak ada telornya*), serta es cekek ini merupakan jajanan milik Ibu Nyari yang berjualan di depan sekolah samping rumah yang kami tempati. Selain berjualan di depan sekolah, Ibu Nyai ini juga berjualan di depan rumahnya, sehingga ketika sewaktu-waktu kita ingin jajan bilung atau cimin, kita bisa langsung datang ke rumah Ibu Nyai tersebut. Seringkali juga, salah satu teman saya menjadikan cimin sebagai lauk makan bersama nasi, apabila lauk yang sedang dimasak belum matang. Jadi, bisa dikatakan salah satu jajanan favorit kami selama di Kampung Nangela Kaum ini yaitu bilung dan cimin, *yey micin*.

Harapku Untuk Bersama

Selama tiga puluh hari menetap di Desa Pabangbon bersama dua puluh satu kepala yang berbeda pemikiran, tentunya banyak sekali hal yang kami alami dan juga pelajaran serta pengalaman yang kami dapatkan. Seperti

bagaimana kita seharusnya bersyukur dengan keadaan kita yang tinggal di kota dengan fasilitas yang memadai dan serba berkecukupan, bagaimana kita dapat mengatur pengeluaran harian kita menjadi tidak boros dan lapar mata, tetapi menyesuaikan dengan apa yang memang kita butuhkan, bagaimana caranya kita untuk dapat saling berbagi antar sesama, saling memahami dan menghargai satu sama lain, bahwa setiap orang memiliki pemikiran dan kepribadian yang berbeda dan bertentangan dengan diri kita sendiri, bagaimana seharusnya menjalankan kehidupan sebagai seorang masyarakat yang saling menghormati, bagaimana caranya untuk tidak selalu mementingkan ego sendiri dalam setiap keputusan, saling bekerja sama dalam menjalankan suatu tanggung jawab, dan sangat masih banyak sekali pelajaran hidup yang bisa didapatkan selama menjalani KKN selama tiga puluh hari tersebut. Karena, dalam kegiatan KKN ini juga, selain kita menyampaikan beberapa ilmu yang kami peroleh, kami juga banyak mendapatkan ilmu dari lingkungan sekitar mengenai bagaimana kehidupan sosial yang sesungguhnya.

Selama KKN ini, alhamdulillah kami berada di lingkungan yang ramah dan kami diterima dengan baik di lingkungan ini. Seringkali kami dikirimkan bahan sayur untuk dapat kita masak menjadi lauk, kemudian dibungkuskan nasi ketika mengikuti Pengajian rutin, diperbolehkan mandi di rumah warga ketika air di rumah yang kami tempati sedang mati, dan masih banyak lagi.

Harapan saya setelah KKN ini berakhir yaitu semoga Desa Pabangbon menjadi desa yang lebih maju lagi terutama di bidang pendidikannya. Semoga semakin bertambahnya tahun, semakin meningkat pula kesadaran masyarakatnya akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda. Semoga jika ada umur panjang, kami anggota KKN Saharsa dapat berkunjung kembali ke Desa Pabangbon dengan kondisi yang jauh lebih baik, baik itu dari kondisi di desa, maupun kondisi kami pribadi sebagai mahasiswa.

Kemudian, selama tinggal bersama dengan dua puluh satu orang yang benar-benar baru dikenal untuk satu tujuan sederhana, yakni mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sangat seru tentunya, namun tak dapat dipungkiri juga, bahwa selama tinggal bersama tentu saja selain seru dan senang juga, ada kalanya timbul rasa saling kesal, tapi itulah hal yang manusiawi. Sama saja ketika kita di rumah sendiri, ada saja hal-hal yang membuat diri kita kesal dan marah. Begitu juga selama KKN ini.

Semoga setelah KKN ini, kita bisa lebih belajar dan lebih menerapkan lagi hal-hal yang secara tersirat sudah kita dapatkan selama KKN, yang mungkin salah satunya itu mengenai pentingnya untuk menjaga kerapian dari barang-barang yang kita punya, baik itu barang pribadi atau barang bersama. Contoh kecilnya, seperti ketika kita setelah menggunakan sesuatu itu sebaiknya barang-barangnya dirapikan kembali atau langsung buang. Karena kalau tidak dirapikan kembali itu akan sangat-sangat berantakan sekali dan sangat tidak enak untuk dilihat dan bisa saja bercampur dengan barang orang lain atau bahkan menghilang. Sehingga, jika sudah seperti itu akan menjadi repot sendiri atau bahkan bisa merepotkan orang lain juga.

Akhir kata, terima kasih kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan Kami, Bapak Parhan Hidayat, M.Hum atas bimbingan dan arahnya kepada kami selama ini. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih banyak kepada teman-teman KKN Saharsa atas kerjasamanya selama tiga puluh hari, bahkan lebih di Desa Pabangbon dan di hari-hari sebelumnya. Mohon maaf apabila ada perkataan dan perbuatan saya baik yang disadari maupun yang tidak disadari selama KKN ini ternyata menyinggung kalian. Semoga setelah KKN ini kita masih dapat menjalin komunikasi dengan baik. Sehat selalu,
ges.

RANA BARU SADARKANKU AKAN DIMENSI WAKTU

Umi Taslimah

Tahu Apa Umi Soal KKN?

Umi?.. bukan-bukan, emm gimana sih maksudnya?! Oke Oke maaf Intinya Mah bukan umi Ibu yaa atau Emak, apalagi bunda, anaknya masih muda kok mana imut, lucu, gemesin kayak kamu, kan disini memang kebetulan giliran Umi yang bercerita ya hehe, jadi ya udah hehe. udah sih, EH UDAH? yakalii beloman dong yuks mari kita mulai dulu dengan bersama-sama membaca basmalah Bismillahirrahmanirrahim....

KKN ya? Eumm ngomong-ngomong soal KKN nih yaa, Umi itu jadi teringat kisah di beberapa tahun silam, jadi pada saat itu, Umi masih jadi anak kecil Umi masih Kaya anak cupu, Umi manja, Cengeng, Penakut pokoknya bedalah sama Umi yang sekarang, Umi masih duduk di bangku sekolah dasar tepatnya waktu itu di kelas 6, nah di beberapa waktu dan momen singkatnya tiba-tiba Bapak Dedi selaku staf sekolah memberitahukan bahwa katanya ada kaka-kaka dari mahasiswa yang mau masuk ke kelas dan bakal buat kelas jadi seru, Pada saat itu Umi bingung maksudnya apa? Siapa mereka? Mau ngapain?, jujur Umi memang ga ngerti sama sekali pada waktu itu, dan ternyata mereka itu adalah kakak-kakak mahasiswa yang sedang mengabdikan diri melalui program KKN dari kampusnya, memang pada saat itu Umi menyelesaikan satuan sekolah dasar di kampung, yaitu tepatnya di Desa Cikura Dukuh Tengah, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Yang memang wajar saja bila para mahasiswa dari kampus tertentu datang untuk mengabdikan diri, yang mana selain kampung tersebut masih sangat pelosok tampaknya juga sangat pantas dijadikan tempat pengabdian KKN mengingat masih banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada di Desa tempat Umi tinggal dulu, tepatnya di rumah Nenek dan Buyut Umi.

Pemahaman umi pada masa itu mengenai KKN hanyalah seputar melakukan kegiatan belajar dan mengajar, mengadakan lomba, dan memberikan hadiah saja, karena memang pada saat itu Umi hanya diberi kesempatan untuk merasakan momen berharga dari kaka-kaka mahasiswa itu hanya sampai perihal itu. Umi Pun sudah lupa bahkan mungkin tidak tau kaka-kaka mahasiswa itu berasal dari kampus mana, jangankan untuk tau, sekelas kampus saja seperti Umi dulu memang tidak tau-menau

kampung yang umi tinggali pada saat itu memang masih sangat berkondisi tertinggal, Umi Pun masih belum berkembang pesat secara pengembangan diri. Yang sedikit Umi ingat pada saat itu ada beberapa mahasiswa yang tinggal dan menginap di Rumah Ibu Ruti, tetangga Umi yang memang terbilang orang berada. Sewaktu-waktu Umi bermain ke rumah Ibu Made Kimah yang merupakan saudara sepupunya Nenek dari Bapaknya Umi, yang rumahnya berdampingan dengan Ibu Ruti di salah-salah itulah Umi kemudian dipanggil dan ternyata umi diberi pulpen 2 buah, perasaan Umi pada kala itu sangat senang. Nah itulah sedikitnya pengetahuan yang Umi miliki seputar KKN yang Alhamdulillah bisa sedikit menjadi bekal serta gambaran bagi Umi pribadi ketika kemarin akan berpartisipasi untuk melaksanakan Program Kuliah kerja nyata KKN dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kamu Maunya Kamu Yang Mana?

Pernahkah kamu merasa takut ketika kamu tau kamu akan berhadapan dengan lingkungan baru, yang bahkan kamu akan bekerjasama dengannya untuk beberapa waktu? Kamu yang takut tidak diterima, kamu yang takut mengecewakan, kamu yang takut tidak nyaman, kamu yang takut mendapatkan perlakuan yang kurang baik. Sedikitnya pasti pada setiap kita pernah terbesit pikiran-pikiran seperti itu, dan Tamatlah kamu yang memang tidak percaya diri, padahal kita tau termasuk percaya kepada Tuhan adalah bentuk kepercayaan terhadap diri sendiri, karena tak lain diri kita ini Tuhan yang menciptakan. Kalau kamu percaya diri itu tandanya kamu percaya tuhan dan kalau kamu percaya tuhan seharusnya kamu percaya sama dirimu sendiri terlebih pada aspek kemampuan. bahwa, sejatinya pada setiap kita sebagai insan telah Allah berikan kelebihan-kelebihan yang luar biasa. Membuka diri pada lingkungan baru memang tidaklah mudah, ada banyak kekhawatiran dan rasa takut tersendiri, terlebih bagi mereka yang memang mengerti soal sedikit banyaknya tentang pemberdayaan karakter, penting bagi orang-orang seperti itu untuk menjaga dirinya. Sebab taklain ini bukan hanya soal diterima dan tidak diterima, ini jauh lebih dari sekedar itu, yang mengkhawatirkan sekali adalah jika banyak sekali pada akhirnya orang-orang diluaran sana yang menyukai, menginginkan, bahkan care dengan orang-orang semacam ini. Lucu memang! secara umum orang-orang pada umumnya justru takut tidak disenangi namun lain halnya dengan orang-orang seperti ini, orang yang memiliki

tingkat kecerdasan emosional/ bahkan pemberdayaan karakter yang baik, ia bahkan akan takut jika kemudian banyak orang-orang yang senang dengan dia. ia beranggapan bahwa memang segala hal yang hiperbola atau berlebihan juga tak cukup baik terlebih bagi dirinya.

Bayangkan saja bila semua orang pada suatu kumpulan menyukai dirimu apa yang akan kamu lakukan? Bagaimana kamu menghadapi mereka? Sedangkan kamu juga masih seperti manusia normal pada umumnya yang mungkin juga memiliki rasa ilfeel, perasaan marah, sedih, senang, dan lain sebagainya. Sebab ini bukan lagi soal mereka itu tidak pantas untuk kita, tapi ini adalah soal membahagiakan dan membuat mereka yang katanya senang dengan kita merasa aman dan nyaman. Tak bisa dipungkiri orang setingkat itu memang juga memiliki kekurangan sebab makhluk Allah tidak ada yang benar-benar sempurna apalagi yang bernama manusia. dan kalau Umi boleh berbicara,.. jika Umi menjadi orang seperti itu maka hal menyedihkannya adalah apakah orang itu suatu saat tidak akan bisa kecewa terhadap kita? Misalnya saja ketika kita tidak bisa memenuhi dan membalas itikad baiknya. Coba apa tidak susah hidup semacam itu? Diri sudah bak apa serasa memiliki sejumlah customer yang secara tidak langsung mengharuskan kita untuk melayani.

Dari penggalan cerita tersebut diatas Umi sedikit belajar bahwa pada KKN ini tidak apa jika tidak sesuai dengan ekspektasi, yang jelas kalau kita fokus pada kebaikan-kebaikan tuhan pasti kita akan dapat melihat celah hikmah pada setiap kejadian, sungguh Allah maha baik kita hanya hambanya yang kebetulan diberikan nikmat atas rangkaian-rangkaian kejutan darinya yang begitu indah. Awalnya Umi sangat kebingungan harus bersikap seperti apa nantinya pada saat sudah di lokasi KKN, mengingat Umi sudah sangat kenal dengan diri Umi sendiri, Umi tidak mau jika Umi tidak diterima, Umi juga tidak bisa jika harus menjadi orang lain dan tidak menjadi diri sendiri. Program KKN dilaksanakan di semester 7 saat usia kami rata-rata sudah berkepala dua, tidak bisa dipungkiri bahwa kecerdasan pikiran kita juga terbilang sudah cukup matang, menjalin suatu hubungan pada masa kecil dan pada saat sudah dewasa menurut Umi begitu teramat perbedaanya, meski pada banyak waktu segala sesuatu tetap harus dikembalikan kepadaNya. Pada kala itu Umi mencoba memakai diri umi yang lain namun, tingkatannya tak begitu kuat, itu umi gunakan pada awal-awal adaptasi sambil menyelam minum air eh salah, sambil belajar memahami dan mendalami karakter-karakter dari masing-masing teman-teman KKN. dan

pada awalnya Umi merasa semua berjalan baik-baik saja tidak ada peningkatan, penurunan, bahkan tidak terlalu berkesan, sampai pada akhirnya saat sudah tiba di lokasi KKN Umi mulai merasa tidak aman, Umi selalu memikirkan bagaimana orang akan menerima Umi dengan segala keterbatasannya. di KKN seperti ada satu orang yang pada awalnya Umi kira dia tidak menyukai Umi, hal ini tak lain karena Umi merasa diperlakukan berbeda, Umi tidak ditegur, Umi tidak disapa, padahal Umi bukan termasuk anak yang terbilang cukup diam, hingga pada akhirnya Umi berpikir dan kemudian menemukan jawaban, "Mungkin saja dia tidak cocok dengan karakter Umi yang seperti ini" disitulah kemudian Umi mencoba membuka diri Umi yang lain, bahkan bukan hanya kepada orang itu melainkan kepada semuanya, dan benar saja ketika karakter lain Umi buka, yang mana karakter itu adalah karakter asli, bawaan, walau sedikit rentan tapi tetap terarah Alhamdulillah seakan dunia berganti Umi merasa sangat aman, orang itu sangat menerima dengan baik bahkan dia masuk kedalam vote orang-orang yang Umi berikan value tinggi, meski terkadang sedikit khawatir bahwa akan ada beberapa pihak yang akhirnya merasa kecewa karena kaget melihat karakter asli yang tak lain itu adalah Mereka yang menerima karakter lain yang Umi pakai sebelumnya. Namun, Umi tidak pernah menyerah Umi berusaha memberikan setiap pihak dengan sesuai kebutuhan dan kemampuan penerimaannya. Jadi sejauh itu Alhamdulillah aman. Umi hanya perlu menyesuaikan karakter yang akan Umi berikan dengan karakter orang yang akan menerima Umi apakah dia bisa atautkah tidak. Memahami maksud dari pernyataan pada sub bab ini Umi akan bilang bahwa tidak semua orang bisa paham secara penuh, sebab sengaja Umi rangkai dengan begitu implisit agar tidak semua orang bisa tau hehe, kemudian Umi ingin memberikan sedikit pepatah yang begitu super "Dan tidak ada yang kamu ketahui kecuali Allah Mengizinkannya".

Matra Waktu Pada Rana Baru

Matra Waktu Pada Rana Baru yang kurang lebih artinya adalah "Dimensi Waktu Pada Hari Baru", di setiap kita yang pergi meninggalkan rumah, maupun kostan menuju Pabangbon demi untuk melakukan pengabdian, melalui program kuliah kerja nyata KKN 2022, tidak bisa dipungkiri bahwa pada dimensi cerita sebelumnya telah begitu banyak hal yang sedikitnya mampu mengernyitkan dahi dari masing-masing setiap kita, yang pastinya kita tidak datang ke Pabangbon dengan memory yang kosong,

pada setiap seluruh kita ada kalanya ada yang dengan membawa kisah bahagia dan rela untuk sebentar berpisah dan menjalin hubungan LDR sementara, ada juga yang rela berpisah dengan kelembutan kasih sayang seorang Ibu dan Bapak yang begitu luar biasa, dan bahkan ada juga yang datang ke Pabangbon tidak dalam kondisi dan keadaan yang baik-baik saja, mungkin dari setiap kita punya rahasianya masing-masing. Namun, sebagai mahasiswa yang katanya profesional maka memang sudah seharusnya kita bertindak secara profesional. Hey kamu, kalian, atau kita semua marilah berpura-pura untuk selalu terlihat baik-baik saja di dunia ini. Sebab kepura-puraan tidak memiliki batasan, ia tidak melihat kepada kelemahan, fokusnya adalah menjadi sangat baik sebagai sosok kepura-puraan yang diperankannya. Hingga pada akhirnya ia yang mumpuni akan menjadi sebenar-benarnya sosok kepura-puraan tersebut. Adakah diantara kita yang masih terjebak dengan trauma masa lalu? Sebut saja misalnya adalah seorang Aku, dan sebut saja Aku telah menjadikan Pabangbon sebagai tempat pelarianku yang paling direncanakan.

Selain takdir dari tuhan pabangbon kerap menjadi ajang tempat pelarian paling menakjubkan, syukurnya Pabangbon adalah Desa yang begitu baik, semua yang sudah diberikan Pabangbon Aku tidak tau harus mengembalikannya kemana selain kepada tempatnya, meskipun pada saat menjalani matra waktu di Pabangbon Aku mendalaminya dengan sangat jauh. Aku tak begitu berharap setiap hari di Pabangbon akan berjalan mulus secara terus-menerus, adakalanya setelah bahagia ada sedih, setelah sedih ada bahagia, begitu seterusnya sampai masanya benar-benar habis. Pada waktu itu Aku hanya minta dikuatkan selalu meski dalam situasi dan kondisi apapun, hingga suatu 1 malam yang begitu menguras energi akhirnya datang, Aku tidak akan bercerita secara gamblang perihal demikian, Aku hanya ingin memberitahukan bahwa selama 1 bulan melaksanakan KKN di Desa Pabangbon Alhamdulillah Aku diberi kesempatan untuk menghujan ke langit dan menjantung luar angkasa, apa maksudnya? Jadi hujan kelangit adalah jatuhnya air mata di pipi yang sengaja dihapus oleh diri sendiri kemudian diganti dengan melantunkan doa-doa ke langit, kepada Allah. dan jantung luar angkasa adalah sebuah hati yang menerima dengan lapang segala ketentuan dan kondisi yang sedang dialami seluas angkasa. Ya., Sebut saja kiranya Aku pernah menangis dan meneteskan air mata sebanyak 1 kali di atas badan teddy, boneka yang sengaja Aku bawa ke Pabangbon untuk kujadikan bantal saat Aku tidur. Waktu itu ada sebuah hal yang memang

sangat menyedihkan, menyakitkan, bahkan membuatku bertindak menjauhi bahkan tidak memedulikan oknum si penyebab Aku kumat itu, tidak tidak bukan teman-teman KKN, bukan juga warga setempat atau siapapun yang berada di Pabangbon, rasanya pada saat itu aku hanya ingin bertanya kepada Rahel cilik artis yang bermain di film *My Heart* bagaimana menjadi kuat, benar saja aku seperti dipaksa diri untuk menjadi Rahel.

Singkat cerita kuhabiskan semalaman itu untuk menumpahkan segala rasa sedihku teman-teman di ruang tengah (teman tidurku) seolah seperti sangat mengertiku, dibiarkannya aku menangis semalaman, dimatikan lampu dan akupun menghayati kesedihanku. Lalu besoknya? Umi kembali menjadi Umi yang ceria Alhamdulillah. Aku tak terlalu mengambil pusing sebuah persoalan apalagi energiku sudah terkikis habis semalaman itu. Aku merasa Aku tak boleh larut Aku hanya berfikir yang tidak mau biarlah tidak mau, yang kejam biarlah kejam, ketika Aku tau sesuatu itu menyakitkan jika Aku genggam maka Aku akan melepaskan meski dalam kurun waktu perjalanan sepeninggalanku seolah seperti ada yang bersorak dan memintaku untuk tetap tinggal, percayalah meskipun Aku kembali jalanku tak semulus seperti saat pertama kali kita bertemu, kakiku sudah pincang hatiku tak terarah dan tak menentu, kau sendiri yang membuatnya seperti itu? jadi biarlah terima saja buah perbuatanmu itu. Layaknya tulang yang sudah patah yang tumbuh tidak sempurna -Nadin.

Cerita Sebelum Tidur, Ruang Tengah Rumah Bapak Haji Dayat

Sebelumnya Umi ingin berterima kasih banyak-banyak kepada saudari Caren Zahrani, Nuryanti Safitri, dan Rizka Khairoti karena sudah menemani tidur di ruang tengah di posko tempat kita tinggal selama 1 bulan penuh, Terima kasih ya Caren karena udah nge prank pas malam pertama kalinya aku kira kamu melek ternyata tidur tapi matanya kayak melek heu, Terima kasih juga kepada Nuryanti Safitri si cantik tapi paling ribet yang kemana-mana bawa kipas untung kecil coba gede nah coba bayangin, dan Terima kasih juga nih buat Ichayang eh Icha si receh yang ada aja hal buat di ketawain. Oiya dong makasih juga buat Nai Inai Mbak Farah dan jajarannya soalnya kalau ga ada kalian ga rame, gagal kita rusuh kalau kurang personil, dan terima kasih yang sangat banyak untuk Teti terutama, Salsa, Alfiah, dan Bocil karena sudah sangat ramah bintang 5 dan sangat baik. Kamar kalian adalah tempat ternyaman untuk pelarian dikala mau berpikir, tertidur, dan lain-lainnya. Oiya dongs makasih juga untuk Saudara Medan Junka dan

Addisa karena berkat kalian posko jadi rame alias berisik woy pelankan itu suara kelen bisa gak wey? Mau tidur aku weh. Karena laki-lakinya tidak ada yang spesial jadi Aku ucapkan saja banyak-banyak terima kasih untuk kalian semua lah ya. dah sekian,. lanjut nggak ini wey? Ngokhey tanggung cuss,..

Di hari pertama kedatangan kami di tanggal 25 tepat pada malam hari setelah Aku tidur, Aku terbangun tengah malam, karena Aku masih beradaptasi dengan suasana ruangan di ruang tengah rumah Bapak haji Dayat, Aku tak begitu paham sistem-sistem segenap pola perkakas yang ada di ruangan tersebut, selesainya Aku dari kamar mandi aku melewati pintu tengah untuk kembali ke kasur tempat tidur, namun, tiba-tiba Aku mendengar bunyi “greet” Aku Pun kaget Aku berlari kearah Caren sambil menepuk kakinya dengan keras dengan harapan Caren akan terbangun, sialnya itu anak tertidur dengan sangat pulasnya. Aku sedikit waspada Aku melihat kearah pintu tengah ternyata tadi tidak tertutup secara sempurna, Aku sedikit ketakutan tapi Aku harus menutup pintu, lalu Aku pergi menutupnya dan, Beep ternyata bunyi yang kudengar tadi adalah bunyi pintu yang tidak tertutup secara sempurna “greet” yah pembaca kecewa ya? Tapi itulah kenyataannya.

Hendak Cari Pelajaran Apa?

Hai Puan, Nyonya, Putri, Daeng, Nyi Ajeng datang ke Pabangbon hendak cari Apa?. Kalau Umi yang ditanya sih Umi mau jawab gini "Wis aku nggolek i hikmahe wae" hehe eh bukan-bukan maksudnya yaa.. "Aku mau mencari pelajaran hidup berharga yang Allah mau spill dan tunjukan ke Aku melalui Pabangbon". Umi selalu membawa semangat dan rasa penasaran yang teramat banyak, Umi begitu menunggu kejutan-kejutan yang tuhan berikan kepada Umi persis seperti Umi baru menjadi orang urbanisasi pada masa dulu, Umi selalu percaya dimanapun berada Allah selalu membersamai kita lengkap dengan kejutan-kejutan indahnyanya. Bicara-bicara soal Pabangbon Desa ini menurut Umi begitu unik, Terutama pada Bagian Kampung Nangela Kaum yang masyarakatnya bak sudah menjadi makanan kami sehari-hari. Kalau boleh Umi menyelam ke dalam pemikiran-pemikiran orang Nangela Kaum lalu Umi gambarkan, pada intinya kata kampung pada kata Kampung Nangela Kaum sudah cukup menjelaskan pemikiran-pemikiran yang ada pada masyarakatnya. Tak Bisa dipungkiri narsisme mereka jauh lebih menonjol dibandingkan kami pendatang dari kota atau bahkan Umi sendiri spesies aneh hasil urban dari Desa ke Kota

yang kemudian menjadi sontoloyo. Biar Umi beri tahu, orang-orang kampung Nangela Kaum begitu baik, ramah, bahkan terkadang polos juga, bagi Umi mereka lucu pandangan Umi seketika tidak berpatok pada umur lagi, bahkan Umi sempat menjadi tidak rasional hanya karena sedikit merasakan perasaan melalui penyampaian karakter mereka yang mereka bawakan. Umi mendapatkan banyak sekali pelajaran selama berpartisipasi dalam Program Kuliah Kerja Nyata 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak hanya dari masyarakat dan budayanya saja Umi mendapatkan banyak pelajaran, dari teman-teman KKN pun umi mendapatkan banyak sekali pelajaran, misalnya adalah pelajaran untuk menghargai satu sama lain, menahan dan mengelola bentuk emosi diri, menyayangi sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, melekat terhadap empati perasaan orang lain, bahkan peduli secara sosial, agama, budaya, dan keakademisan. Ngomong-ngomong soal pelajaran apalagi pelajaran hidup, pada setiap kita memang pasti ada kalanya merasa tidak aman untuk suatu waktu tertentu, nah dari situlah sebetulnya pelajaran hidup begitu nampak, apakah kita bisa tetap berpikir dengan berfokus pada kebaikan atautakah tidak, apakah kita akan tetap bersabar pada keadaan yang cukup sulit atau tidak, apakah kemudian kita menjadi lebih mendekat kepada Tuhan apakah tidak. Kalau kata Ibu begini “Nduk dimanapun kamu berada pintar-pintarlah membawa diri”.

SATU RASA SATU INSPIRASI KEBERSAMAAN

Yusril Nawal Rahman

Awal Kisah Pra-KKN

Aku mengenal dunia kampus dengan sifatku yang pemalu dan apa adanya, yang berawal dari ketidaktahuan dan sempitnya wawasan akan pentingnya bersosialisasi, ketika aku berkenalan dengan orang yang belum ku kenal sebelumnya, aku selalu menunjukkan sisi kelemahanku terhadap orang-orang yang belum mengenal diriku, sehingga hanya beberapa saja yang menyadari bahwasannya diriku yang aslinya tidak seperti itu, but, don't judge book by its cover sangat berlaku dalam kehidupanku di kampus, dan aku menikmatinya, sampai suatu ketika, seorang guru filsafat bernama Hunaidi memberikan pengetahuan baru untuk para mahasiswa tentang pentingnya identitas yang secara harfiah dapat dipilah dan dibeda-bedakan.

Aku memulai identitas baru itu dengan memilah panggilan yang akan aku tampilkan terhadap orang-orang yang kemungkinan akan memiliki hubungan denganku, yakni ketika segenap dari mereka ada yang memanggilku Yusril maka akan kutunjukkan karakter yang memprioritaskan kepentingan yang dapat dijadikan tunjangan untuk kehidupanku kedepannya, apabila interaksi yang direalisasikan nihil akan kepentingan hidup, pada saat itu juga diriku tidak akan menggubris sedikitpun, hanya seperlunya yang akan kutunjukkan.

Sebelumnya aku akan menceritakan tentang diriku yang memiliki kehidupan dari keluarga yang berkecukupan.

Nama lengkapku adalah Yusril Nawal Rahman, aku dilahirkan di kota Jakarta dan tinggal bersama kedua orang tua kandungku di daerah Bekasi, aku dirawat dengan penuh kasih sayang dan dengan penuh perhatian, banyak yang bilang aku selalu dimanjakan oleh orang tua, akan tetapi diriku yang masih kecil disaat itu penuh akan emosi dan rasa sensitif (mudah tersinggung) dan diriku dibesarkan dengan lingkungan yang bisa dibilang tidak baik untuk pergaulan anak usia dini sehingga sangat rentan untuk terbawa ke jalan yang penuh kemudharatan dan jatuh ke dalam kegelapan.

Untuk itu bagi para orangtua yang memiliki kesadaran akan lingkungan yang tidak baik untuk pertumbuhan anak kedepannya, tidak sedikit dari mereka mengambil langkah yang progresif dalam mengawasi

pergaulan anak usia dini, seperti orang tuaku yang selalu mengawasi ketika aku bermain dengan teman-teman di kampung halamanku (Bekasi), satu hal yang selalu ditanamkan pada diriku dari orang tuaku yakni adalah akhlak dan adab apabila berhadapan dengan orang-orang sekitar, khususnya bagi yang mengenal kepribadian kedua orang tuaku, aku sangat bersyukur memiliki kedua orang tua yang selalu memperhatikan diriku sampai lingkungan sekitarku tahu siapa orang tuaku, mereka juga ketika bermain denganku selalu memberi arahan agar tidak terjatuh dalam kegelapan, yang mana bisa merusak nama baik kedua orangtuaku, terimakasih ya Allah atas perlindunganmu selama ini (ucap rasa syukurku).

Lanjut... panggilan diriku selanjutnya untuk orang-orang yang menyebut namaku Nawal, teruntuk orang-orang yang menyebut namaku yang satu ini adalah orang yang mengenalku ketika aku masa sekolah, karakter dari Nawal adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, banyak bicara, dan selalu menunjukkan sisi yang tidak senang direndahkan orang, dan tidak ingin terlihat lemah, maka dari itu aku menyebut diriku yang ketika dipanggil Nawal adalah diriku yang memiliki karakter antagonis (jahat) karena aku selalu memiliki rasa ingin membalas, entah itu keburukan atau kebaikan.

Selanjutnya teruntuk panggilan akhir dari nama lengkapku, yakni Rahman, Rahman adalah sosok yang tidak mengenal kasih sayang, rasa balas budi, cuek dan tidak peduli terhadap kehidupan orang, biasanya bagi yang menyebut diriku dengan nama Rahman adalah orang yang tempat tinggalnya jauh dari kediamanku (di luar provinsi), alasanku menunjukkan karakter itu dikarenakan nama tersebut adalah nama yang diturunkan dari saudara kandungku yang pertama, beliau wafat ketika baru lahir, sehingga membuatku merasa tidak ada hak untuk menunjukkan kepribadian yang baik pada panggilan nama tersebut (Rahman).

Cerita Menjelang KKN

Hari dimana KKN akan diselenggarakan, aku hanya mengetahui bila KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah kegiatan mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat, namun setelah ditentukan setiap kelompok yang akan melaksanakan KKN aku mengetahui bahwa kegiatan ini tidak hanya pengabdian yang direalisasikan kepada masyarakat namun juga sebagai sarana untuk belajar membangun sosialisasi antar sesama manusia tentunya, dan belajar tentang kehidupan warga di pedesaan, dimulai dari membentuk

program kerja yang akan dilaksanakan dan dengan dukungan yang diberikan dari teman-teman kelompok serta warga dan para kandidatnya.

Teman-teman yang ku dapatkan memiliki beragam, karakter yang masing-masing dari setiap karakternya memiliki keunikan, diantaranya Nadya Ahla Faradisa ia adalah sosok wanita yang memiliki hati seperti malaikat dan tingkah laku layaknya anak-anak tetapi memiliki pemikiran yang dewasa (menurut saya), sedangkan yang lain ada yang memiliki kelebihan pada bidang manajemen, organisasi, dan beberapa ada yang memiliki integritas, ada juga yang memiliki karakter yang jelek yakni suka memanfaatkan dan tidak memiliki simpati dan empati, sebelum dilanjut saya hanya ingin menyampaikan nama yang mereka sebut untuk memanggil saya adalah Yusril.

Cerita Dari Setiap Fakta Pelaksanaan KKN

Kegiatan yang pertama aku lakukan adalah mendiskusikan persiapan program kerja dengan para kandidat desa yakni Pak Dayat (DKM), Pak Juhana (RW), Pak Komar (Kepala Sekolah), dan lain-lain, Alhamdulillah mereka memberikan dukungan penuh terhadap program kerja kami yang akan dilaksanakan di desa Pabangbon kecamatan Leuwiliang, kota bogor.

Lanjut... Program kerja pertama yang kulakukan adalah bidang pendidikan yakni mengajar para pelajar yang membahas sejarah dan ilmu agama, para siswa di desa tersebut rata-rata memiliki ketertarikan terhadap satu mata pelajaran, namun kebanyakan dari mereka yang laki-laki lebih senang pada bidang olahraga.

Kemudian program kerja yang kulakukan adalah bidang kesehatan yakni diadakannya program posyandu, dengan diwakili dari 3 orang per kelompok di setiap kegiatannya, tugas yang kulakukan adalah mengambil gambar untuk dijadikan bahan dokumentasi/laporan hasil kerja.

Selanjutnya adalah kegiatan Muharaman yang menjadi penanggung jawab pada program kerja ini adalah saya (Yusril Nawal Rahman) dan Maulana Rifan, kegiatan ini diadakan di yayasan Hidayatus sa'adah disertai oleh para warga yang semangat mendukung program kami yakni lomba tumpengan dan cerdas cermat.

Dan program terakhir saya adalah perayaan HUT RI 17 Agustus, penanggung jawab dari acara ini adalah Yusril Nawal Rahman, Syahwali, Pahlevi agung, program kerja ini dilalui dengan antusias penuh dari para

warga, sehingga lomba dapat dilaksanakan dengan baik, adapun kendala atau kegiatan ini terhambat karena adanya putus komunikasi baik dari luar maupun dalam.

Akhir Dari Kisah KKN

Sungguh menyedihkan berpisah dari mereka, karena mereka telah menyambut kami dengan baik, dan penuh antusias, saya mendapat banyak sekali pelajaran di desa tersebut, salah satunya ialah tentang kewajiban dan tanggung jawab dari setiap kepercayaan yang telah diberikan untuk para kandidat desa tentunya, salam untuk para penduduk desa pabangbon, saya Yusril Nawal Rahman sangat berterima kasih untuk semua pihak yang terkait dalam program kerja saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, E. (2017). *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil Panduan Penyusunan*.
- PpMM, LP2M. (2022). *Panduan Penyusunan E-Book KKN*
- Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon, Bapak Haji Dayat, 22 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Kepala Desa Pabangbon, Bapak Endang Rohaedi, 23 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Anak-Anak Desa Pabangbon, Alfa, 24 Agustus 2022.
- Pesan *WhatsApp* dengan Ibu-ibu Desa Pabangbon, Ibu Nunung, 17 September 2022.
- Pesan *WhatsApp* dengan Pemuda Desa Pabangbon, Manan, 27 September 2022.
- Pesan *WhatsApp* dengan Perwakilan Guru Desa Pabangbon, Teh Selvi, 27 September 2022.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Parhan Hidayat M.Hum



Parhan Hidayat, M.Hum adalah salah satu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau lahir di Bandung, 21 Juni 1978. Menamatkan pendidikan Sarjana Sastra Arab (S1) pada tahun 2002 di Universitas Padjajaran, Bandung dan Magister Program Studi Perpustakaan (S2) PADA TAHUN 2009 di Universitas Indonesia. Beliau pernah menjadi juri dalam lomba Mr dan Mrs Librarian 2014 dan 2015. Karena dedikasinya, pada tahun 2014 Beliau menerima

penghargaan Dosen Terbaik Jurusan Ilmu Perpustakaan.

2. Addisa Putri Pratiwi



Addisa Putri Pratiwi, biasa disapa Addisa. Ia merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Lahir pada tanggal 19 November 2000. Saat ini ia berdomisili di Ciputat Timur Tangerang Selatan, tepatnya di JL. Solo. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri 108293, Perbaungan. Kemudian, dilanjutkan jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1, Perbaungan. Lalu, ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Medan.

Dan saat ini, merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Jurusan Hukum Keluarga. Ia memiliki keahlian di bidang Fiqh dalam perbandingan pendapat mazhab seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

3. Alfiah Nur Rizkia



Nama saya Alfiah Nur Rizkia. Kelahiran Jakarta, 29 Maret 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir dan menetap di Jakarta tepatnya Jakarta Barat, kecamatan Kebon Jeruk. Di umur 4 tahun saya diberikan pendidikan TK di TKI Nuruzzahra Jeruk Manis Jakarta Barat. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 10 PAGI KEBON JERUK. Begitupun pendidikan tingkat SMP dan SMA yang saya emban terletak di kawasan kecamatan Kebon Jeruk. Barulah ketika menjadi mahasiswa mau tidak mau harus menempuh perjalanan selama satu jam dari rumah. Saat ini saya masih menjadi mahasiswa aktif di UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA mengambil Fakultas Syariah dan Hukum, Program Studi Perbandingan Mazhab dan Hukum.

4. Alfina Naila Fadiya



Alfina Naila Fadiya, Bisa disapa dengan naila atau fina. Saya merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir pada tanggal 11 Oktober 2001. Saat ini saya berdomisili di Kota Tangerang Selatan, tepatnya di pondok Aren. Riwayat Pendidikan saya dari tingkat SD (SDN 09 PG) , kemudian dilanjutkan jenjang sekolah menengah di MTS Darussalam Jakarta, lalu melanjutkan sekolah menengah akhir di SMK Makarya 2 Jakarta. Dan saat ini, saya merupakan seorang mahasiswi aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan. Saya memiliki keahlian dalam salah satu bidang seni yaitu tari saman dan tentang manajemen seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

5. Alviana Zaqiyah



Alviana Zaqiyah, biasa disapa Alvi atau Alviana. Saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir pada tanggal 6 Mei 2001. Saat ini saya berdomisili di Kota Tangerang Selatan, tepatnya di Kedaung Pamulang. Riwayat pendidikan saya dimulai dari TK TPA At-Tauhid yang tidak jauh dari tempat saya tinggal. Setelah itu, saya melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN KP. Bulak 2, Kedaung. Kemudian, dilanjutkan jenjang menengah pertama di SMP PGRI 1 Ciputat, Ciputat. Lalu, saya melanjutkan pendidikan

menengah atas masih di yayasan yang sama, yaitu SMAN 1 Tangerang Selatan, Ciputat. Dan saat ini, saya merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan. Saya memiliki keahlian dalam segala bidang perpustakaan dan juga tentang kearsipan seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

6. Caren Zahrani



Caren Zahrani, biasa disapa caren. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Lahir pada tanggal 23 Oktober 2001. Saat ini ia berdomisili di Kota Kota Tangerang tepatnya di Cimone. Riwayat pendidikannya mulai dari TK Islam Al-Mukminin. Kemudian dilanjutkan jenjang sekolah dasar di SDN Cimone 3. Lalu ia melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama dan menengah atas di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2. Dan saat ini ia merupakan mahasiswi aktif di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta,

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ia memiliki keahlian dalam bidang bahasa asing yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

7. Juni Artika



Hi, nama aku Juni Artika atau biasanya dipanggil Junka. Aku anak bungsu dari 7 bersaudara. Anak berdarah Batak yang lahir pada tanggal 26 Juni 2001 di Sibangkua, Sumatera Utara. Junka merupakan mahasiswa perantau yang tinggal di kost Hj.Tajja, Jalan Ibnu Khaldun 3, Pisangan. Junka pernah bersekolah dasar di SDN 060923 Medan Amplas, kemudian melanjutkan SMP di Al-Washliyah 8 Medan, dan lulus jenjang Sekolah Menengah Atas di ERIA Medan. Pendidikan belum berakhir, dan berlanjut di Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sastra Inggris. Junka sangat menyukai perjalanan mendaki gunung, mendengar suara deru ombak di pesisir pantai, dan bernyanyi dimanapun ku suka. Baginya hidup adalah seperti mendaki gunung. Fokus terhadap langkah, istirahat jika lelah, bantu mereka yang susah, dan menuju puncak sembari berpasrah.

8. Lutphy Fadilah Azhar



Halo, perkenalkan saya Lutphy Fadillah Azhar atau orang biasa memanggil saya upi. Lahir di Jakarta 21 tahun lalu tepatnya 18 maret 2001. Anak pertama dari 4 bersaudara. Saat ini saya menetap di bilangan Serua, Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Hampir genap 6 tahun saya tinggal di sini, sebelumnya saya tinggal dan tumbuh menjadi remaja di Pamulang. Saya adalah pribadi yang dapat dikatakan orang yang hobi melanglang buana saat bersekolah. Saya SD di daerah Lebak bulus yaitu SDN Lebak Bulus 01 Pagi, dilanjutkan dengan

SMPN 206 Jakarta Barat, dan ditutup di MAS Pembangunan UIN Syarif hidayatullah Jakarta. Saat ini alhamdulillah saya sedang menempuh bangku perkuliahan di semester 7 di UIN Syarif hidayatullah Jakarta, fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, program studi sosiologi. Sekian biografi singkat dari seorang mahasiswa semester 7.

9. Maulana Rifan Haditama



Saya Maulana Rifan Haditama, biasa dikenal dengan panggilan Rifan. Asal kelahiran dari Sukabumi bertepatan pada tanggal 03 Agustus 2001. Anak ke 2 dari 2 bersaudara berdomisili di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Berpendidikan Sekolah Dasar di Mardi Yuana, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Cicurug, lanjut ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Cicurug, dan berkuliah di Perguruan Tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Prodi Sistem Informasi. Memiliki keahlian di Bidang Data Analytics dan

memiliki hobi untuk memvisualisasikan berbagai data menarik di dunia, melakukan travelling, atau mencoba kuliner di beberapa daerah.

10. Muhammad Ridwan Syawali



Muhammad Muhammad Ridwan Syawali, biasa disapa Syawali. Ia merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. Lahir pada tanggal 12 Februari 1998. Saat ini ia berdomisili di Kab. Bekasi, tepatnya di Bekasi Timur Jl. Cempedak 3, Jatimulya. Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN Jatimulya 09, Bekasi Timur. Kemudian, dilanjutkan jenjang berikutnya di SMPN 04 Tambun Selatan, Bekasi Timur. Kemudian melanjutkan pendidikan setara SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor,

Ponorogo Jawa Timur selama 4 tahun lamanya. Dan saat ini, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Ia memiliki keahlian dalam segala bidang pengajaran dan pendidikan tentang Bahasa Inggris seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

11. Nadya Ahla Faradisa



Nadya Ahla Faradisa, biasa disapa ahla atau farah Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir pada tanggal 28 Agustus 2000. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta Barat, tepatnya di kebon jeruk, jakarta barat. Riwayat pendidikannya dimulai dari Tk Assyifa, SDIT Darul Athfal, kemudian SMP dan SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor Dan saat ini, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Anak Usia

Dini. Ia memiliki keahlian dalam membuat media pembelajaran untuk anak usia dini.

12. Nuryanti Safitri



Nuryanti Safitri, biasa dipanggil Yanti. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara yang bertempat tinggal di Jalan Mampang Prapatan 9 Dalam, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12790. Lahir pada tanggal tanggal 05 Desember 2000. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta Selatan, tepatnya di Mampang Prapatan. Riwayat pendidikannya dimulai dari MI Saadatuddarain, kemudian melanjutkan jenjang menengah pertama di SMPN 238 Jakarta dan menengah atas di SMAN 79 Jakarta. Saat ini sebagai mahasiswa

aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Kimia.

13. Pahlevi Agung



Pahlevi Agung, Kerap disapa L, Pale atau Uda merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Dilahirkan di Kanang Sulawesi Barat pada tanggal 8 September 2000, saat ini bertempat tinggal Di ranah Minangkabau Sumatera Barat. Riwayat Pendidikannya dimulai dari MIUT Thawalib Padang Panjang sebelum berpindah ke SDIT QURRATA A'YUN Batusangkar, lalu melanjutkan pendidikannya di sekolah menengah pertama IT Insan Cendekia Payakumbuh, dan menjajaki sekolah menengah atas pertamanya di MAKN Koto

Baru Padang panjang sebelum berpindah dan tamat di MAN 2 Batusangkar. Saat ini menjadi seorang Mahasiswa aktif di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Memiliki kegemaran dalam bermain musik, fotografi dan juga model. Memiliki beberapa kutipan dalam pandangan hidupnya seperti "Jujur atau Mundur", "pantang mengalah karena mengalah itu kalah" tapi favoritnya adalah "dikutuk untuk bebas"

14. Ridwan Al Rafi Yahya



Ridwan Al Rafi Yahya, biasa dipanggil Ridwan oleh kawan-kawan dan dipanggil Rafi oleh keluarga besar. Lahir di Jakarta pada tanggal 10 Agustus 2001, merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Saat ini Ridwan tinggal di Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat. Ridwan memulai pendidikan di TK RA Karisma, lalu melanjutkan sekolah dasar di SDN Kenari 11 Pagi, Salemba, Jakarta Pusat. Kemudian ia berpindah ke SDN Pasirmae 2, sekolah yang berada di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Setamat SD ia melanjutkan

pendidikan di SMPN 2 Cipeucang, sekolah yang juga berada di pedalaman Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lulus SMP, Ridwan melanjutkan

pendidikan di Yayasan Minhaj Shahab, sebuah yayasan yang berbasis pesantren sekaligus mempunyai SMA Al Minhaj. Yayasan ini bertempat di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Saat ini, Ridwan merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknik Informatika. Ia mempunyai beberapa skill dalam bidang keolahragaan dan tentang ilmu informatika khususnya pada bidang desain *user interface* dan *user experience*.

15. Rio Arkan Syafiq



Perkenalkan nama saya Rio Arkan Syafiq, sering dipanggil Rio. Saya adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Tempat tanggal lahir di Padang 20 Maret 2001. Saya asli berdomisili di Kota Padang, bersama keluarga. Namun, saat ini sedang merantau dan tinggal ngekos di sekitaran kampus UIN Jakarta. Riwayat pendidikan saya dimulai dari SDN 06 Padang. Kemudian, dilanjutkan ke MTsN Model Padang. Lalu SMAN 2 Padang. Dan saat ini, saya sedang menempuh perkuliahan sebagai mahasiswa

aktif semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Jurusan Perbankan Syariah. Saya memiliki keahlian dalam bidang suara seperti murottal dan menyanyi. Selain itu saya hobi berolahraga demi kesehatan tubuh. Olahraga yang saya sukai adalah jogging, angkat beban, dan bermain badminton. Harapan saya sekarang ini semoga saya mampu menyelesaikan perkuliahan tepat waktu, mendapat pekerjaan yang baik, dan bisa membahagiakan orang tua dengan menaikan haji merentas serta sukses dunia akhirat.

16. Rizka Khairoti



Rizka Khairoti, biasa dipanggil icha. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara, perempuan. Lahir di Tangerang, pada tanggal 14 April 2001. Saat ini ia berdomisili di Tangerang Selatan, tepatnya di Pamulang Barat Kecamatan Pamulang. Riwayat pendidikannya dimulai dari MI Assaádatuddarain 1 Pamulang. Kemudian dilanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTs Daarul Hikmah Pamulang. Lalu ia melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Saat ini ia

merupakan mahasiswi aktif di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Ia memiliki keahlian di bidang seni yaitu ratoh jaroe dan tari tradisional serta di bidang olahraga seperti bola basket dan badminton.

17. Rozi Farhan



Nama Muhammad Rozi Farhan Falah, biasa disapa Rozi. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Lahir pada tanggal 10 Januari 2000. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta Selatan, tepatnya di Rempoa Jl. Mawar. Riwayat pendidikannya dimulai dari MIN 15 Bintaro, Jakarta Selatan. Kemudian, dilanjutkan jenjang berikutnya di Ponpes Al Hidayah Depok dengan jenjang pendidikan reguler MTs dan MA. Kemudian melanjutkan pendidikan non reguler di Ponpes Darullughah wadda'wah Jawa Timur selama setahun lamanya. Dan saat ini, ia merupakan

seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dirasat Islamiyah, Jurusan Dirasat Islamiyah. Ia memiliki keahlian dalam segala bidang pengajaran dan pendidikan tentang agama Islam seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

18. Salsabilla Natasya Firanty



Salsabilla Natasya Firanty, atau yang biasa disebut Salsa. Ia merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Lahir di Batam, pada tanggal 4 September 2001. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta Selatan tepatnya di Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri Lenteng Agung 06 Pagi. Kemudian, dilanjutkan jenjang menengah pertama di MTs Negeri 4 Jakarta. Lalu, ia melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Negeri 13 Jakarta. Dan saat ini, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam

Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Ia memiliki kompetensi akademik pada Bidang Sejarah, terutama Sejarah Dunia dan Kontemporer, seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

19. Syafiq Muhammad Al Fahri



Syafiq Muhammad Al Fahri, biasa disapa Syafiq atau Ajo. saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir pada tanggal 9 Mei 2001. Saat ini saya berdomisili di Kota Jakarta Timur, tepatnya di Cipinang Muara 2. Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN 17 Pondok Bambu. Kemudian, dilanjutkan jenjang menengah pertama di SMPN 195 Jakarta Timur. Lalu, saya melanjutkan pendidikan menengah atas SMAN 107 Jakarta. Dan saat ini, saya merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum

Ekonomi Syariah. Saya memiliki keahlian dalam bidang olahraga terutama sepak bola dan juga tentang Hukum Pidana dan Hukum Tata Negara seperti yang sedang saya perdalami saat ini.

20. Teti Aningsih



Teti Aningsih, atau yang biasa disebut Teti. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Lahir pada tanggal 24 Januari 2001. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta Timur, tepatnya di Cibubur, Kecamatan Ciracas. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri Cibubur 05. Kemudian, dilanjutkan jenjang menengah pertama di SMP Negeri 147 Jakarta. Lalu, ia melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 58 Jakarta. Dan saat ini, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi. Ia memiliki kompetensi akademik pada Bidang Akuntansi Keuangan terutama Pencatatan Keuangan, seperti yang sedang dipelajarinya saat ini.

21. Umi Taslimah



Umi Taslimah, biasa di panggil atau disapa Umay, ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Lahir di kota Tegal pada tanggal 17 April 2001. Saat ini ia berdomisili di Jakarta Timur tepatnya di kecamatan Jatinegara Kelurahan Bidaracina. Riwayat pendidikannya dimulai dari pendidikan sekolah dasar SDN Cikura 01, Tegal. Kemudian dilanjutkan pada jenjang menengah di SMP Islam Favorit Assalafy, Jakarta Timur. dan dilanjutkan kembali pada sekolah menengah kejuruan yakni di SMK Pusaka 1 Jakarta, Jakarta Timur.

Saat ini ia merupakan mahasiswi aktif semester 7, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pendidikan terutama strategi dan pengembangan pembelajaran, selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti:

menggambar, bernyanyi, membuat prakarya, berteater, pemanfaatan barang bekas, dan mengedit.

22. Yusril Nawal Rahman



Yusril Nawal Rahman biasa disapa yusril atau nawal Ia merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Lahir pada tanggal 01 desember 2000. Saat ini ia berdomisili di Kota Jakarta timur, tepatnya di Riwayat pendidikannya dimulai dari Tk Ar-Rahman, SDN Jatibening Baru IV, MTSN 42 Jakarta Timur, dan MAN 9 Pondok Bambu, Dan saat ini, ia merupakan seorang mahasiswa aktif di Universitas Islam keahlian mengamati dalam bidang psikologi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat, Sertifikat, dan Plakat



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAHARSA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat Jl. Ir. Juanda No. 79 R1.004/08 Pisangan, Ciputat-Tangerang Selatan, 15412
Phone: 082249886024/081370769462 Email: kknaharsa14@gmail.com



Pabangbon, 03 Agustus 2022

Nomor : 02.001/KKN-SHRS/VIII/2022
Lampiran : 1
Perihal : Permohonan Menjadi Pembicara

Yth.
Mahasiswa/i Institut Pertanian Bogor
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Saudara/i sekalian selalu dalam lindungan Allah SWT serta sukses dalam setiap aktivitas, Aamin.

Dalam rangka meningkatkan potensi sumber daya alam di bidang pertanian, kami atas nama KKN 014 SAHARSA akan menyelenggarakan **Workshop Pertanian** dengan tema "**Sosialisasi Pengelolaan, Perawatan, dan Pemanfaatan Pupuk Alami Pada Lahan Serta Komoditas Pertanian Desa Pabangbon, Leuwiliang, Bogor**", maka dengan ini kami memohon kesediaan Saudara/i untuk menjadi pembicara pada acara tersebut yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 5 Agustus 2022
Pukul : 13.00 WIB - selesai
Tempat : Panorama Pabangbon

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Mengingat pentingnya acara tersebut, besar harapan kami untuk Saudara/i dapat **menjadi pembicara** pada acara tersebut. Atas perhatian dan kesediaan Anda, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KKN Saharsa


Rindan M Rafi Yahya
NIM. 11190910000024

Sekretaris KKN Saharsa


Maulana Rifan Aditama
NIM. 11190930000060

Surat Permohonan Menjadi Pembicara

Pabangbon, 5 Agustus 2022

Nomor : 01.003/KKN-SHRS/VII/2022
Lampiran : 1
Perihal : Surat Edaran Dalam Rangka Perayaan Hari Assyuro
dan Muharram 1444 H

Yth.
Masyarakat Desa Pabangbon
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan Rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Salam.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan "**Perayaan Assyuro dan Muharram**". Maka dengan ini, kami selaku panitia bermaksud untuk mengadakan aneka perlombaan untuk masyarakat desa Pabangbon yang insya Allah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 8 Agustus 2022
Pukul : 08.00 WIB - selesai
Tempat : Yayasan Hidayatussa'adah

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KKN Saharsa

Sekretaris KKN Saharsa

Ridwan Al Rafi Yahya
NIM. 1119091000024

Maulana Rifan Haditama
NIM. 1119093000060

Surat Edaran Dalam Rangka Perayaan Hari Asyura dan Muharam

Pabangbon, 22 Agustus 2022

Nomor : 01.007/KKN-SHRS/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Undangan Penutupan KKN Desa Pabangbon

Yth.

1. Kepala Desa Pabangbon
2. Sekretariat Desa Pabangbon
3. Para Ketua RW Desa Pabangbon
4. Para Ketua RT Desa Pabangbon
5. Ketua Gapoktan Desa Pabangbon
6. Para Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan Rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Salam.

Sehubungan dengan diselenggarakannya acara penutupan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pabangbon yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
Pukul : 10.00 WIB – Selesai
Tempat : Kantor Desa Pabangbon

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, kami selaku tim KKN SAHARSA di Desa Pabangbon bermaksud mengundang perwakilan dari Bapak/Ibu untuk hadir dalam acara tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KKN Saharsa



Ridwan Al Rafi Yahya

NIM. 11190910000024

Sekretaris KKN Saharsa



Maulana Rifan Haditama

NIM. 11190930000060

Surat Undangan Penutupan



KULIAH KERJA NYATA (KKN) SAHARSA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Sekretariat Jl. Ir. Juanda No.79 Rt.004/08 Pisangan, Ciputat-Tangerang Selatan, 15412
Phone: 082249886024/081370769462 Email: Kknsaharsa14@gmail.com



Pabangbon, 10 Agustus 2022

Nomor : 04.004/KKN-SHRS/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Peminjaman Tempat

Yth.
Sekretariat Desa Pabangbon
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan Rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Salam.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan "**Workshop**", dengan tema "**Seminar Antihox: Membangun Literasi Keagamaan yang Sehat**" Maka dengan ini, kami selaku panitia bermaksud untuk meminjam tempat untuk seminar yang akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2022
Pukul : 09.00 WIB - selesai
Tempat : Kantor Desa Pabangbon

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KKN Saharsa

Ridwan Al Rafi Yahya

NIM. 11190910000024

Sekretaris KKN Saharsa

Salsabilla Natasya Firanty

NIM. 11190220000052

Surat Izin Peminjaman Tempat

Pabangbon, 10 Agustus 2022

Nomor : 04.005/KKN-SHRS/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penggunaan Ruas Jalan

Yth.
Perangkat Linmas Desa Pabangbon
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan Rahmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi wa Salam.

Sehubungan dengan diadakannya kegiatan "**Closing Ceremony: Panggung Ceria**" di desa Pabangbon, yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2022
Pukul : 20.00 WIB – selesai
Tempat : Pos Jamsoe, Kp. Nangela Kaum, Pabangbon

Maka dengan ini, kami mengharapkan untuk dapat diperkenankan menggunakan bahu/ruas jalan RW. 011 sebagaimana perihal diatas dan terhitung mulai tanggal 19 Agustus 2022 akan dipasang panggung untuk acara yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ketua KKN Saharsa

Ridwan Al Rafi Yahya
NIM. 11190910000024

Sekretaris KKN Saharsa

Salsabila Natasva Firanty
NIM. 11190220000052

Surat Izin Penggunaan Ruas Jalan



Sertifikat Lomba Mewarnai



Sertifikat Lomba Tumpeng



Sertifikat Lomba Cerdas Cermat



Plakat Penghargaan untuk Desa

Lampiran 2: Desain Logo, Banner, dan Poster



Desain Logo KKN SAHARSA



Desain Banner Hari Kemerdekaan Republik Indonesia



Desain Banner Kuliah Kerja Nyata Kelompok 014




OPEN DONATION

KKN Saharsa UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta 2022 membuka donasi untuk
disalurkan kepada masyarakat
📍 Desa Pabangbon, Leuwiliang, Bogor

Donasi Dapat Berupa :

- Uang Tunai
- Buku
- Pakaian
- Perlengkapan Shalat
- Al-Qur'an
- dan lain-lain



Salurkan Dana Melalui :

 **DANA**
085711610173

 **BCA**
2290499201
A/n. Nadya Ahla Faradisa

 **Shopee Pay** 085817122894
A/n.rizkakhairoti4

CONTACT PERSON

 Syawally - 085776679893
Alfina - 089505148149

 @kksaharsa

 kksaharsa14@gmail.com

Desain Poster Donasi Mushola

Lampiran 3: Foto-foto Kegiatan KKN



Kegiatan Pembukaan KKN di Kantor Desa



Pelayanan Pendidikan MI



Pelayanan Pendidikan PAUD



Pengajian Rutin



Kegiatan Hari Besar Islam



Seminar Anti Hoax

Bapak Endang Rohaedi **(Kepala Desa Pabangbon)**

Kami dari pemerintah desa Pabangbon sangat berterim kasih kepada seluruh mahasiswa dari UIN Jakarta, mudah-mudahan pelaksanaan KKN yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat desa Pabangbon serta bermanfaat bagi para mahasiswa dan mahasiswi itu sendiri. Saya berharap para mahasiswa dapat kembali dalam keadaan sehat wal'afiat.

Bapak H. Encep Hidayat **(Tokoh Masyarakat Desa Pabangbon)**

Saya sangat berbahagia atas kehadiran mahasiswa-mahasiswi dari UIN Jakarta. Kehadiran mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat desa Pabanbgon khususnya penduduk kampung Nangela Kaum untuk dapat menempuh pendidikan yang tinggi seperti para mahasiswa. Menurut saya para mahasiswa sangat sukses dalam melakukan pengabdian di desa kami, seluruh acara dan program yang mereka selenggarakan sangat berdampak bagi kami.

Ibu Nunung **(Pengurus Pondok Pesantren Riyadul Muta'alim)**

Sudah lama saat terakhir desa Pabangbon ini menjadi salah satu desa dimana mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Para ibu-ibu dan anak-anak sangat senang dan bersemangat ketika melihat kakak-kakak mahasiswa turut memeriahkan dan berpartisipasi dalam acara yang kami adakan. Saya sangat berterima kasih kepada para mahasiswa telah membantu kami dengan ikhlas, semoga dilancarkan segala kegiatannya hingga lulus.

